

**STRATEGI DAKWAH YAYASAN KOMUNITAS SAHABAT
MATA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI DIRI KAUM
TUNANETRA DI MIJEN KOTA SEMARANG**



**MUHAMMAD IDRIS
091311022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi sebagian syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) WALISONGO
SEMARANG
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185 Telp. (024) 7606405

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Muhammad Idris
NIM : 091311022
Judul : Strategi Dakwah Yayasan Komunitas Sahabat Mata Dalam Pengembangan Potensi Diri Kaum Tunanetra Di Mijen Kota Semarang.

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang pada tanggal :

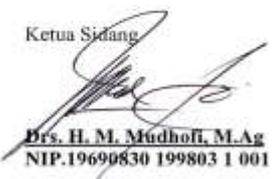
15 Juni 2015

Skripsi ini dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir Program Strata Satu (S.1) guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi.

Semarang, 22 Juni 2015

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

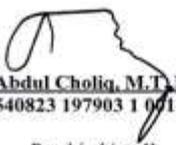

Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag
NIP.19690830 199803 1 001


DR. H. Muhammad Sulthon, M.Ag
NIP. 19620827 199203 1 001

Penguji I

Penguji II


Drs. H. Nurbini, M.S.I
NIP. 196909012005012001


DR. H. Abdul Choliq, M.T, M.Ag
NIP. 19540823 197903 1 001

Pembimbing I
Bidang Substansi Materi

Pembimbing II
Bidang Metodologi dan Tata Tulis


DR. H. Muhammad Sulthon, M.Ag
NIP.19620827 199203 1 001


Suprihatningsih, S.Ag, M.Si
NIP.19760510 200501 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 April 2015

Muhammad Idris

NIM: 091311022

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "*Strategi Dakwah Yayasan Komunitas Sahabat Mata Dalam Pengembangan Potensi Diri Kaum Tunanetra Di Mijen Kota Semarang*" Program Strata I (SI), Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang 2015, yang berlatarbelakang sebagai berikut. Yayasan Komunitas Sahabat Mata adalah salah satu organisasi sosial di Kota Semarang yang mempunyai peran untuk membantu tunanetra dengan pengembangan potensi dirinya. Permasalahan meliputi; Bagaimanakah Strategi Dakwah Yayasan Komunitas Sahabat Mata dalam mengembangkan potensi diri tunanetra dan apa sajakah Faktor pendukung dan penghambat selama proses pengembangan potensi diri tunanetra di Yayasan Komunitas Sahabat Mata?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Strategi Dakwah Yayasan Komunitas Sahabat Mata dalam mengembangkan potensi diri tunanetra dan Faktor pendukung dan penghambat selama proses pengembangan potensi diri tunanetra di Yayasan Komunitas Sahabat Mata

Metodelogi penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi; wawancara dan observasi untuk memperoleh data primer sedangkan dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini yaitu Analisis data kualitatif..

Temuan-temuan dalam penelitian ini meliputi; strategi dakwah yang diterapkan oleh Yayasan Komunitas Sahabat Mata untuk mengembangkan potensi diri tunanetra meliputi. Strategi Tazkiyah meliputi Penyembuhan trauma tunanetra, Memotivasi Tunanetra, menanamkan Dan membentuk Jiwa sosial-kemasyarakatan Tunanetra, menanamkan Dan membentuk Jiwa Agamis Tunanetra. Strategi Ta'lim meliputi adanya proses kaderisasi untuk tunanetra. Sedangkan faktor pendukung dalam proses pengembangan potensi diri tunanetra meliputi kemampuan, adanya minat dan motivasi di dalam diri tunanetra, sistem pendidikan dan pengajaran yang baik, dukungan dari masyarakat sekitar dan adanya persaingan organisasi sosial serupa Sedangkan faktor penghambat adalah kekurangan dana operasional, belum lengkapnya fasilitas penunjang pengembangan potensi diri tunanetra, kurangnya perhatian dari pemerintah pusat maupun daerah dan belum adanya peraturan yang mendukung operasional dan adanya sikap pesimistis tunanetra. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian mengenai pengelolaan dan manajemen kegiatan 1000 kacamata gratis ataupun Radio Komunitas Sahabat Mata.

MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْلِهِمْ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ
دُونِهِ مِنْ وَاٍ ﴿١١﴾

ARTINYA:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Ar Ra'd ayat 11)(Al Qur'an Depag RI no.250)

PERSEMBAHAN

Karyapenulisdipersembahkanuntuk:

- ♥ Untuk orang tua terkasih dan tersayang setiap cucuran keringat dan air mata untuk setiap do'a yang dipanjatkan oleh Ayah dan ibu.
- ♥ Adek-adekku tersayang (Nurin arifiani & Anisa Ariningsih) yang selalu memberikan semangat dan segenap do'a untuk keberhasilan dan menyelesaikan skripsi ini.
- ♥ Untuk pakhaku tersayang Ibnu Aqil yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan karya tulis ilmiahnya.
- ♥ Untuk Guru-Guruku yang saya cintai K.H Ahmad Basyir(Alm), K.H Sholeh Mahali A.H, K.H, Drs. Ahmad Hakim A.H., Ibu Nur Aziziyah A.H., Ustadz M. Muqorib A.H dan Bu Siti Aisiyah A.H., yang selalu memberikan nasehat-nasehat berharga untuk penulis untuk selalu menuntut ilmu.
- ♥ Untuk teman-teman fakultas (MD 09 & MD 10) yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhirnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang senantiasa telah menganugerahkan rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya skripsi dengan judul “*Strategi Dakwah Yayasan Komunitas Sahabat Mata Dalam Pengembangan Potensi Diri Kaum Tunanetra Di Kota Semarang*”. skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) bidang jurusan Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini meskipun penulis telah mencurahkan segala tenaga dan pikiran, akan tetapi semua ini tidak terlepas adanya bantuan dari pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Olehkarenaitu, penulismengucapkanterimakasihkepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin., M. Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr.H. Awalludin Pimay., Lc., M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak DR. H. Muhammad Sulthon,. M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Suprihatiningsih, S.Ag, M.Si selaku pembimbing II, yang telah mencurahkan waktu dan perhatian dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membina dalam proses studi.
5. Bapak dan Ibu Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah melayani dalam proses administrasi.
6. Guru-guruku tercinta K.H Akhmad Basyir (Alm), K.H Sholeh Mahalli.,A.H, ibu Nyai Nur Aziziyah, dan segenap santri Pondok

Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah Bringin kota Semarang dan Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

7. Keluarga besarku Ayah dan ibu tercinta bapak Arifin dan ibu Susiningsih, adik-adikku tercinta Yusuf, Nurin dan Anissa yang dengan do'a dan restunya kepada penulis sehingga dapat meraih gelar sarjana.
8. Pimpinan Yayasan Komunitas Sahabat Mata dan segenap pengurus serta para santri tunanetra YKSM yang telah memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman alumni Manajemen Dakwah seperti Zuhri, Zaka, Niam, Suffan, Faris, Joko Dan Agus terima kasih atas bantuan dan perhatian kalian selama ini.

Harapan penulis, semoga semua amal kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 15 Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. LatarBelakang	1
B. Rumusan Permasalahan	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian.....	15
F. Teknik Analisis Data	20
G. Sistematika Penulisan Skripsi	21

BAB II : STRATEGI DAKWAH DAN PENGEMBANGAN POTENSI DIRI

TUNANETRA

A. Strategi Dakwah... xiii	24
1. Pengertian Strategi	24
2. Pengertian Dakwah	27
3. Pengertian Dan Bentuk Strategi Dakwah	37
B. Pengembangan Potensi Diri	44
1. Pengertian Potensi Diri	44

2. Macam-Macam Potensi Diri	45
3. Pengembangan Potensi Diri	49
C. Tunanetra.....	53
1. Pengertian Tunanetra	53
2. Klasifikasi Tunanetra	55
3. Karakteristik Tunanetra.....	57
4. Alat Bantu Tunanetra	60

BAB III : YAYASAN KOMUNITAS SAHABAT MATA DAN PENGEMBANGAN POTENSI DIRI TUNANETRA

A. Gambaran Umum Yayasan Komunitas Sahabat Mata	65
1. Letak Geografis	65
2. Sejarah Berdiri Dan Perkembangan YKSM	66
3. Visi Dan Misi Yayasan Komunitas Sahabat Mata	71
4. Struktur Kepengurusan Dan Fasilitas Pendukung Operasional	74
B. Gambaran Umum Santri Yayasan Komunitas Sahabat Mata	84
1. Keadaan Santri Tunanetra Sebelum Bergabung	84
2. Keadaan Ketunanetraan Santri YKSM .	86
C. Strategi Dakwah YSM Kepada Tunanetra....	91
1. Rumah Tahfidz Al Qur'an Bagi Tunanetra	92
2. Radio komunitas SAMA FM	93
3. Kelompok Pengajian	104
4. Kegiatan 1000 Kacamata Gratis	106
5. Pembagian Buku Bicara Di SLB	109
6. Pentas Teater Perjalanan Cahaya	109
D. Pengembangan Potensi Diri Santri Tunanetra Yayasan Komunitas Sahabat Mata (YKSM)	110
1. Program Pengembangan Potensi Mental Intelektual Tunanetra.....	110

2. Program Pengembangan Potensi Mental Emosional Tunanetra.....	114
3. Program Pengembangan Potensi Mental Spiritual Tunanetra.....	117
E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Potensi Diri Tunanetra Di Yayasan Komunitas Sahabat Mata (YKSM)	119
1. Faktor Pendukung	119
2. Faktor Penghambat.....	121

BAB IV : ANALISIS STRATEGI DAKWAH YAYASAN KOMUNITAS SAHABAT MATA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI DIRI TUNANETRA

A. Analisis Strategi Dakwah Yayasan Komunitas Sahabat Mata Dalam Pengembangan Potensi Diri Tunanetra	125
1. Analisis Strategi Dakwah Yayasan Komunitas Sahabat Mata (YKSM)	125
2. Analisis Korelasi Penerapan Strategi Dakwah YKSM Dengan Pengembangan Potensi Diri Santri Tunanetra.....	139
B. Analisis Faktor Penghambat Dan Pendukung Proses Pengembangan Potensi Diri Tunanetra.....	170
1. Faktor Internal	174
2. Faktor Eksternal ^{xvi}	177

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	184
B. Saran	186

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia telah dibekali oleh Allah dengan sejumlah potensi diri. Potensi inilah yang bisa membawa manusia condong pada kebaikan maupun pada keburukan. Manusia bisa menjadi sosok yang taat kepada Allah dan berbuat baik pada sesamanya, dengan potensi yang dimilikinya manusia bisa menjadi makhluk yang durjana karena potensi tersebut. Potensi tersebut telah Allah anugerahkan kepada manusia secara sempurna.

Kesempurnaan tersebut tidak hanya secara fisik tetapi secara psikis. Manusia dikaruniai naluri untuk beragama, mempertahankan diri, mencintai lawan jenis dan keturunan. Bersama dengan kebutuhan fisik, seperti makan, minum dan sebagainya (M. Iwan, 2008:13-14). Potensi tersebut tidak hanya dianugerahkan pada orang-orang yang normal saja melainkan kepada orang-orang yang berkebutuhan khusus atau orang-orang Disabilitas.

Menurut laporan WHO – World Bank pada tahun 2011 mengenai disabilitas: “Disabilitas merupakan bagian dari kondisi manusia. Hampir setiap orang akan memiliki kerusakan yang temporer ataupun permanen pada satu titik di kehidupannya, dan mereka yang bertahan sampai usia tua akan mengalami peningkatan kesulitan dalam fungsi hidupnya (Josephine Imelda, Pelatihan Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas: ILO: Better work indonesia meningkatkan akses terhadap pekerjaan di industri garmen bagi

orang dengan disabilitas, www.ilo.org/info/public diunduh pada tanggal 14 April 2014 jam 16.00). Kebanyakan keluarga besar memiliki anggota keluarga dengan disabilitas, dan banyak orang non-disabilitas mengambil tanggung jawab untuk mendukung dan memperhatikan kerabat dan teman mereka yang memiliki disabilitas. Kategori orang-orang dengan penyandang disabilitas antara lain penyandang disabilitas pada fisik, penyandang disabilitas pada komunikasi, penyandang disabilitas pada intelektual, dan disabilitas pada pembelajaran.

Salah satu bentuk disabilitas kategori komunikasi pada manusia adalah kebutaan atau tunanetra, tunanetra adalah mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) hingga mereka yang masih memiliki sisa penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan penglihatan untuk membaca tulisan biasa berukuran 12 point dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kacamata Menurut Badan Kependudukan Indonesia jumlah kaum tunanetra dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Tercatat tahun 2013 total jumlah kaum tunanetra di Indonesia mencapai 3,4 juta jiwa dari total penduduk Indonesia yang mencapai 220 juta jiwa, hal itu dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir 1,5 % dari total jumlah penduduk Indonesia mengalami kebutaan.

Kasus kebutaan di Indonesia bukanlah hal yang baru tetapi melihat jumlahnya yang cukup banyak perlu adanya perhatian dari pemerintah pusat maupun daerah serta segenap elemen masyarakat guna mendampingi. Kaum tunanetra yang menjadi warga Indonesia perlu didampingi guna

memperoleh kesejahteraan dan kesempatan yang sama sebagai warga Indonesia tanpa melihat keterbatasan fisik yang dialami tunanetra. Landasan hukum tentang adanya persamaan kesempatan bagi kaum difabel di dalam agama, khususnya agama Islam menyebutkan bahwa manusia yang normal dengan yang tidak normal/cacat tidak dibedakan, melainkan ketaqwaan yang membedakan derajatnya di sisi Allahnya. Hal sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur'an surat al Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al Hujurat : 13)*

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah tidak membedakan antara manusia yang satu dengan yang lain melainkan ketaqwaanlah yang membedakan. Ayat di atas mampu menjadi landasan hukum di bidang agama bagi seorang tunanetra untuk mendapatkan hak-haknya serta menyumbangkan perannya di masyarakat. Selain itu landasan hukum konstitual tentang peran kaum difabel di masyarakat sudah tercantum di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 tahun 1997 tentang Penyandang Cacat yang isinya

bahwa kaum difabel merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang mempunyai hak, kewajiban dan peran yang sama dengan masyarakat Indonesia lainnya di segala aspek kehidupan dan penghidupan, hal tersebut dirasa cukup sebagai payung hukum kaum tunanetra guna menjalankan peran dan kewajibannya sebagai warga negara.

Kenyataan di masyarakat justru berbanding terbalik dengan dua landasan hukum di atas, kaum difabel khususnya tunanetra mengalami ketidakadilan terhadap persamaan hak, kewajiban dan kedudukan. Berbagai keadaan yang dihadapi tunanetra di masyarakat seperti adanya labeling yang diberikan masyarakat, sedikitnya akses-akses bagi tunanetra agar haknya terpenuhi seperti sedikitnya lapangan pekerjaan, pendidikan dan sosial, minimnya pelatihan ketrampilan dari Dinas Sosial ditambah lagi kurangnya perhatian dari pemerintah pusat maupun daerah sehingga mereka terkucilkan dan hanya menjadi beban saja bagi keluarga dan masyarakat.

Solusi atas permasalahan yang dihadapi tunanetra adalah pengembangan potensi diri yang dimiliki karena potensi diri adalah anugerah Allah bagi setiap manusia. Potensi menurut Cony Semiawan (1990: 35) memberikan definisi tentang potensi diri adalah kemampuan bawaan yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar menghasilkan bakat untuk seseorang, kemampuan yang dimiliki setiap individu yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan guna meraih prestasi.

Potensi diri dalam pandangan agama Islam adalah kemampuan dasar manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT sejak berada dalam kandungan

ibunya sampai saat tertentu, yang masih terpendam di dalam dirinya dan menunggu untuk diwujudkan menjadi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia baik di dunia dan di akhirat macam potensi manusia dalam pandangan islam antara lain : akal pikiran, hati dan indera (Wijoyo Slamet, 2004:11).

Agar potensi diri yang dimiliki tunanetra dapat berkembang dengan baik dan maksimal maka perlu adanya lembaga/organisasi sosial yang mampu membantu tunanetra dalam menggali dan mengembangkan potensinya serta memotivasinya, sebab lembaga sosial yang memiliki sarana dan prasarana yang menunjang dalam pengembangan potensinya. Lembaga sosial juga diharapkan mampu melakukan pembinaan terhadap peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) kaum tunanetra. Peningkatan kualitas SDM bisa dengan berbagai cara : a) Penyediaan akses-akses yang dibutuhkan kaum difabel, 2) Pengembangan potensi skill guna sebagai bekal hidup (Adhi Wijaya, 2012:3). Hal ini layak dilakukan untuk menghilangkan kesan bahwa lembaga sosial untuk kaum difabel seringkali menuntut dan mengharap dari pihak luar. Kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan organisasi difabel dalam mengupayakan peningkatan mutu kehidupan kaum difabel melalui penyediaan akses berupa sarana dan prasarana harus dilakukan dalam posisi yang setara. Bukan menempatkan kaum tunanetra sebagai obyek dari kebijakan namun lebih sebagai mitra sejajar.

Yayasan Komunitas Sahabat Mata yang berlokasi di Semarang merupakan salah satu organisasi/lembaga yang mempunyai peran strategis

terhadap peningkatan dan pengembangan kualitas SDM yang dimiliki tunanetra, organisasi ini memiliki visi membantu tunanetra untuk menemukan potensi diri yang dimilikinya dengan cara memberikan pendidikan, pelatihan dan menyediakan fasilitas, selain itu Yayasan Komunitas Sahabat Mata membantu kaum tunanetra agar dapat bergaul dengan orang normal di lingkungannya dan memberikan kesadaran bagi orang normal di lingkungan tersebut agar peduli kepada sesamanya

Strategi itu sendiri memunyai arti sebuah upaya jika dilihat dari sudut pengambilan keputusan maka seluruh persoalan organisasi menyangkut menyusun dan mengarah berbagai sumber hingga maksimal dan untuk mencapai tujuan.(Jatmiko, 2003:3). Dengan penerapan strategi yang tepat diharapkan pencapaian tujuan Yayasan Komunitas Sahabat Mata untuk mamapu memberikan kesadaran pentingnya mata dan memandirikan kaum tunanetra dapat dicapai dengan menggunakan cara-cara yang efektif.

Selain terfokus pada pengembangan potensi diri, Yayasan Komunitas Sahabat Mata juga memberikan pemahaman dan kesadaran beragama untuk tunanetra berupa pendidikan agama Islam. Tujuannya agar tunanetra yang telah menyelesaikan pendidikannya di Yayasan Komunitas Sahabat Mata tidak hanya menguasai skill dan keterampilan saja tetapi menjadi muslim yang taat beragama seperti menjalankan sholat, puasa Ramadhan dan ibadah sunnah lainnya serta menjauhi larangan agama. Sehingga pelaksanaan pengembangan potensi diri tunanetra yang dilaksanakan Yayasan

Komunitas Sahabat Mata dapat menjadi kegiatan dakwah untuk tunanetra dan masyarakat secara umum.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk lebih jauh meneliti yayasan tersebut dengan judul, *STRATEGI DAKWAH YAYASAN KOMUNITAS SAHABAT MATA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI DIRI KAUM TUNANETRA DI MIJEN KOTA SEMARANG.*

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakangnya di atas maka penulis fokus terhadap masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimanakah strategi dakwah Yayasan Komunitas Sahabat Mata dalam pengembangan potensi diri pada kaum tunanetra?
2. Apa sajakah faktor yang mendukung dan menghambat Yayasan Komunitas Sahabat Mata dalam pengembangan potensi pada diri kaum tunanetra?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan fokus diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan diatas :

1. Untuk mengetahui strategi dakwah Yayasan Komunitas Sahabat Mata dalam pengembangan potensi diri pada kaum tunanetra.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Yayasan Komunitas Sahabat Mata dalam pengembangan potensi diri kaum tunanetra.

Manfaat yang diambil dalam penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan di bidang manajemen dakwah, khususnya berkaitan dengan strategi dakwah organisasi/lembaga sosial dalam rangka mengembangkan potensi diri kaum tunanetra.

1. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga terkait sebagai bahan evaluasi atas strategi pengembangan potensi diri. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan dalam pengembangan potensi diri kaum tunanetra di Jawa Tengah khususnya Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat khususnya dalam penelitian, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis. Penelitian-penelitian tersebut adalah :

Penelitian Arifin dengan judul “*Strategi Dakwah H. Dasuki dalam Membangun Wirausaha Muslim di Wilayah Cakungan Jakarta Timur*” 2011, dengan hasil penelitian : Hasil penelitian ini adalah Strategi dakwah yang dilakukan oleh tokoh masyarakat yaitu H. Dasuki Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh H. Dasuki berupa mengentaskan pengangguran di daerah

Cakungan, adapun caranya dengan memberikan pelatihan wirausaha kepada para remaja yang menganggur agar dapat mandiri dan tidak menjadi beban bagi kedua orang tuanya selain itu memberikan contoh kepemimpinan yang baik dan suri tauladan kepada Mad'u yang terdiri anak didiknya dan masyarakat sekitar lingkungannya. Bentuk strategi dakwah H. Dasuki adalah Strategi *yuzakkihiim* (Strategi pembersihan sikap dan perilaku). Dakwah H. Dasuki menggunakan strategi *yuzakkihiim*/ strategi kepemimpinan atau taktik H. Dasuki dalam membangun wirausaha muslim di wilayah Cakung melalui suri tauladan, membimbing, etika berwirausaha, motivasi, sosial kemasyarakatan, istiqomah, hubungan dan kerjasama. Sehingga dalam pembersihan sikap dan perilaku seorang individu atau kelompok masyarakat itu bisa berjalan dengan baik.

Skripsi Nuningsih Handayani dengan judul: "*Strategi Dakwah Hizbut Tahrir Dalam Menegakkan Daulah Khalifah Islamiyah (Melalui Jalur Politik) 2001*" dengan hasil penelitian:

Adapun hasil penelitiannya strategi dakwah yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir diarahkan supaya terbentuk satu kekuatan umat untuk membentuk muslim yang berjiwa Islami dan membentuk kerangka kegiatan, memperbanyak dan memperkuat anggota serta pendukung dengan cara pembinaan secara intensif halakah-halakah (kumpulan kecil) yang dibentuk Hizbur Tahrir. Adapun kekurangannya adalah pembentuk muslim yang berjiwa Islami secara kaffah hanya pada kader-kadernya saja belum menyeluruh kepada masyarakat luas selain itu penelitian yang dilakukan

Handayani berorientasi pada pergerakan sebuah lembaga keagamaan dimana tujuan dari lembaga itu adalah menjaring anggota di masyarakat.

Skripsi Lin Nurhayati yang berjudul “*Strategi Panti Asuhan Baiturrahman Dalam Memberdayakan Anak Asuh di Yayasan Masjid Jami Bintaro Jaya*”, 2010

Hasil penelitian antara lain strategi panti asuhan Baiturrahman dalam memberdayakan anak asuhnya yang sebagian besar adalah anak Yatim – Piatu agar dapat mandiri. Adapun usaha yang dilakukan agar anak asuhnya mandiri panti tersebut menggunakan 2 metode antara lain : Strategi Aras Mikro meliputi yang pertama pengembangan pendidikan anak asuhnya dengan menyekolahkan, kedua pembinaan bidang kerohanian anak asuh senantiasa memantau, meningkatkan wawasan, pemahaman dan kualitas ibadah anak asuhnya, yang ketiga pembinaan bidang fisik melalui peningkatan ketahanan fisik anak asuhnya yang keempat pengembangan bantuan sosial meliputi bantuan kepada anak asuh yang kurang mampu dengan cara membantu memberi modal kepada anak asuhnya yang tidak mampu agar melanjutkan pendidikannya sampai selesai dan membiayai kebutuhan sehari-hari.

Strategi Aras Mezzo, sasaran dari strategi ini adalah perorangan yang ada di lingkungan panti asuhan Baiturrahman, tujuan dari strategi ini adalah proses pelaksanaan kemandirian yang produksi ditujukan pada anak asuh melalui pemantauan dan bimbingan yang dilakukan oleh pengurus panti.

Skripsi Siti Novita Sari dengan judul: “*Evaluasi Program Yayasan Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra) Dalam Meningkatkan Potensi Kaum*

Tunanetra” 2011, hasil penelitian meliputi: evaluasi program yang dilaksanakan program Raudlatul Makfufin meliputi evaluasi input, proses dan output, berikut ini adalah programnya antara lain:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain berupa analisis terhadap evaluasi program yang dicanangkan oleh yayasan Raudlatul Makfufin meliputi program perpustakaan braille dan training leadership yang merupakan pengembangan program pesantren tunanetra dan pengadaan Al-Qur’an Braille serta *entry* buku-buku keislaman. Program yang dicanangkan oleh yayasan tersebut adalah perpustakaan braille dan training leadership. Adapun hal yang menjadi faktor pendukung untuk menjalankan program yayasan Raudlatul Makfufin yaitu tersedianya sarana dan prasarana serta SDM yang kompeten.

Penelitian Ahmad Sobirin dengan judul: *“Peran Dakwah Yayasan Khasanah Kebajikan (YKK) Dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah Kelompok Tunanetra Desa Pisangan Ciputat 2010.*

Dengan hasil penelitian adanya upaya yang dilakukan Yayasan Khasanah Kebajikan dalam meningkatkan pengamalan ibadah bagi tunanetra yaitu dengan mewajibkan mereka (kelompok tunanetra) untuk melaksanakan shalat Maghrib dan Isya secara berjama’ah sehingga kelompok tunanetra akan terbiasa melaksanakan shalat berjama’ah. Selain meningkatkan pengamalan ibadah kelompok tunanetra Yayasan Khasanah Kebajikan juga membekali dengan keterampilan sebagai bekal hidup.

Yayasan Khasanah Kebajikan (YKK) dalam membina kelompok tunanetra adalah melalui kegiatan keagamaan dan aktifitas dakwah seperti Shalat fardu dan Shalat Tahajud berjama'ah, kajian khusus Islam dan Pembelajaran Al Qur'an selain itu Yayasan Khasanah Kebajikan berusaha meningkatkan kualitas SDM guru yang membimbing kelompok tunanetra.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas nampaklah bahwa penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Karena penelitian terdahulu belum mengkaji tentang strategi lembaga /organisasi social yaitu Yayasan Komunitas Sahabat Mata spesifikasinya strategi dakwah lembaga tersebut dalam upayanya untuk mengembangkan potensi diri kaum tunanetra. Adapun keunikan penelitian ini mengenai strategi yang digunakan Yayasan Komunitas Sahabat Mata untuk mengembangkan potensi spesifikasinya adalah potensi diri tunanetra agar berkembang menjadi skill tunanetra tersebut dan hal tersebut dijadikan sebagai upaya dakwah. Upaya dakwah yang dilakukan Yayasan Komunitas Sahabat Mata pada tunanetra dengan memberikan materi keagamaan agar mereka mempunyai keagamaan yang sama dengann yang normal selain mengembangkan potensi diri tunanetra. Selain itu dalam penelitian ini juga akan diteliti strategi Dakwah Yayasan Komunitas Sahabat Mata terhadap mad'unya yang berupa kaum tunanetra.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik (Etta Mamang Sangandji, 2010:26).

Spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan analisis data penelitian hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian ini penelitian kualitatif deskripsi adalah membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Berarti metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000:4).

Melihat judul penelitian di atas maka diperlukan pendekatan yang mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh. Adapun pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen karena penulis berpendapat bahwa penelitian lebih fokus pada strategi lembaga tersebut dalam mengembangkan potensi diri tunanetra bukan terhadap proses sahabat mata dalam mengembangkan potensi diri anak didiknya.

2. Sumber dan jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta atau angka. Sumber data adalah merupakan sumber dari mana data tersebut diperoleh di dalam penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data mengenai strategi yang digunakan yayasan tersebut dalam mengembangkan potensi diri tunanetra, dalam hal ini data primer dalam penelitian ini meliputi: wawancara dengan ketua Yayasan Komunitas Sahabat Mata yaitu bapak Basuki, pengawas yaitu Slamet, pengurus meliputi Mas Sofyan, pak Basuki dan Joyo, pelatih meliputi pak Agus, ustadz Wiji, bunda Evi, pak basuki (sebagai pelatih komputer) dan tunanetra yang menjadi anak didik meliputi Jafar, syarifudin, Siti Maunah, Rosyidin dan mbak Lin. Hasil wawancara berupa keadaan santri sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan di YKSM, kendala-kendala yang dihadapi dan strategi yang diterapkan guna mengembangkan potensi diri. Selain wawancara data primer diperoleh dari dokumen YKSM berupa buletin, laporan harian, laporan bulanan, proposal kegiatan, dan dokumen-dokumen kegiatan yayasan, dokumen ataupun catatan yang berkaitan mengembangkan potensi diri kaum tunanetra maupun tulisan - tulisan yang hubungannya dengan strategi dakwah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berhubungan dengan objek penelitian termasuk dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari foto kegiatan bulanan dan tahunan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Penelitian ini akan menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data, yaitu : wawancara, dokumentasi, dan observasi.

a. Wawancara

Metode interview (wawancara) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu). Alat ini akan digunakan untuk wawancara kepada sebagian pembicara / informan seperti pengasuh yayasan, pelindung dan ketua yaitu Bapak Basuki, serta pengurus Yayasan Komunitas Sahabat Mata meliputi M.sofyam sebagai sie. Humas, Mas joyo sebagai Sie. Kebersihan, pak Teguh sebagai sie. Pendidikan dan santri tunanetra yang menjadi sasaran pengembangan potensi diri meliputi syarifudin,

agar diperoleh informasi mendalam mengenai pemahaman, pandangan dan respon mereka. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data primer dari penelitian ini mengenai strategi pada umumnya dan strategi dakwah yang diterapkan ketua lembaga ini agar pengembangan potensi diri pada tunanetra berhasil.

b. Dokumentasi

Mengingat data-data yang dibutuhkan pada penelitian ada yang berupa dokumen-dokumen yang dimiliki Yayasan Komunitas Sahabat Mata meliputi proposal kegiatan, buku pengajaran untuk santri, daftar nama santri dan laporan pertanggungjawaban. Peneliti juga menggali data-data tersebut untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan guna menjelaskan strategi dakwah Yayasan Komunitas Sahabat Mata khususnya dalam strateginya dalam mengembangkan potensi diri kaum tunanetra di Mijen Kota Semarang.

c. Observasi

penelitian yang dilakukan dengan cara menggunakan pengamatan terhadap obyek secara langsung maupun tak langsung (Ali, 1993:7). Adapun tipe observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini berupa aktifitas keseharian tunanetra, bagaimanakah proses belajar-mengajarnya dan pelatihan tunaetra.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan suatu proses penelahan data secara mendalam (Moleong, 2002:103). Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian data tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum (Narbuko, 2007:70).

Adapun model analisis data kualitatif yang dipakai penulis adalah Analisis data kualitatif yang dikembangkan Miler dan Huberman melalui 3 mencakup 3 kegiatan : (a) reduksi data, (b) penyajian data dan (c) penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan penstransformasikan data kasar dari lapangan. Reduksi merupakan bagian dari analisis fungsinya untuk menajamkan. Mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi dapat ditarik.

b. Penyajian data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan bentuk bisa berupa teks naratif ataupun grafik dan bagan. Tujuannya agar mudah membaca dan

menarik kesimpulan. Dalam proses penyajian data peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau satu satu kelompok.

c. Menarik kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang berkaitan dengan logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengkajian berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan. (Dr. Basrowi, M.Pd & dr. Suwandi, M.Si, 2005: 209-210)

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan ini dibagi dalam bentuk sebagai berikut :

Bagian awal yang berisikan: Halaman Judul, Persetujuan, Pengesahan, Pernyataan, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Abstrak.

Bagian Isi, yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, menguraikan mengenai latar belakang penelitian, perumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan Landasan Teori berisi mengenai tinjauan umum tentang strategi dakwah berisi tentang pengertian strategi, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian strategi dakwah dan macam - macam strategi

dakwah. Potensi diri berisi tentang pengertian potensi diri, macam-macam potensi diri, potensi diri dan pengembangannya. Tunanetra berisi tentang pengertian tunanetra, klasifikasi, karakteristik tunanetra dan alat bantu tunanetra.

BAB III berisi tentang gambaran umum tentang Yayasan Komunitas Sahabat Mata meliputi letak geografisnya, latar belakang berdirinya, visi dan misi serta tujuan yayasan, struktur kepengurusan dan tugas dalam organisasi, Strategi Dakwah Yayasan Komunitas Sahabat Mata Dalam Mengembangkan Potensi Diri Tunanetra, program pengembangan potensi diri untuk tunanetra, Faktor pendukung dan penghambat selama proses pengembangan Potensi diri di Yayasan Komunitas Sahabat Mata.

BAB IV Analisis Strategi Dakwah Yayasan Komunitas Sahabat Mata dalam pengembangan potensi diri pada kaum tunanetra dan analisa tentang factor penghambat dan pendukung Yayasan Komunitas Sahabat Mata dalam pengembangan potensi diri pada kaum tunanetra.

BAB V merupakan bagian akhir sekaligus penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II
STRATEGI DAKWAH DAN PENGEMBANGAN POTENSI DIRI
TUNANETRA

A. Tinjauan Umum Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Strategy berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* atau *strategus* yang jamaknya menjadi strategi. *Strategos* mempunyai arti jenderal tetapi dalam bahasa Yunani kuno berarti perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas. Strategi artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks manajemen(Dra.Masitoh, M.Pd, 2009:3).

Definisi strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang maupun damai. Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “taktik” yang secara konseptual strategi dapat dipahami suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan(Kamus Besar Bahasa Indonesia;2001:19).

Menurut Igor Ansof strategi adalah sebuah upaya jika dilihat dari sudut pengambilan keputusan maka seluruh persoalan organisasi menyangkut menyusun dan mengarah berbagai sumber hingga maksimal dan untuk mencapai tujuan.(Jatmiko, 2003:3).

Strategi adalah penetapan tujuan dasar jangka panjang dan sasaran organisasi dengan menerapkan serangkaian tindakan serta alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran ini. Strategi juga memperhatikan lingkungan dan keunggulan kompetitif, yang berkelanjutan sepanjang waktu, tidak dengan manuver teknis, tetapi dengan menggunakan persepsi jangka panjang.(Sunarto,2001:24).

Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan organisasi tersebut berada. Beberapa ciri-ciri strategi utama dalam suatu organisasi adalah a) *Goal Directed Actions* yaitu aktivitas yang menunjukkan apa yang diinginkan dalam organisasi tersebut dan “Bagaimana” mengimplementasikannya. b) Mempertimbangkan semua kekuatan internal (sumber daya dan kapasitas serta memperhatikan peluang dan tantangan(Drajad, 2005:12-13).

Strategi menurut ahli manajemen Gerry Johnson dan Kevan Scholas adalah sebagai arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keunggulan melalui konfigurasi sumber daya alam dan lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pihak yang berkepentingan.(Thohir Yuli Kusmanto;40:2012).

Berdasarkan definisi di atas dari para ahli manajemen maka dapat di simpulkan pokok strategi adalah

- Suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan intergral.
- Menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak dan prioritas alokasi sumber daya.
- Mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama dengan memberikan respons yang tepat terhadap peluang, ancaman kekuatan serta dari lingkungan luar organisasi, kekuatannya dan kelemahannya serta melibatkan semua tingkat hierarki dari organisasi.

Menurut Hisyam Alie yang dikutip Rafi'udin dan Djaliel, untuk mencapai strategi yang strategis maka suatu organisasi/lembaga perlu menganalisis kemampuan internal dan eksternal organisasinya dengan menggunakan analisi matriks SWOT sebagai berikut :

- a) *Strength* (kekuatan), yakni memperhitungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusianya, dananya, beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu organisasi.
- b) *Weakness* (kelemahan), yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana dimiliki sebagai kekuatan, misalnya kualitas manusianya, dananya, dan sarana dan prasarana organisasi tersebut.

- c) *Opportunity* (peluang), yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia di luar, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapat diterobos.
- d) *Threats* (ancaman), yakni memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar (Rafi'udin dan Djaliel, 1997:77).

Ada empat faktor yang mempunyai pengaruh penting pada strategi yaitu: lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal organisasi serta tujuan yang akan dicapai. Intinya suatu strategi organisasi memberikan dasar-dasar pemahaman tentang bagaimana organisasi itu akan berkembang dan bertahan (Jatmiko, 2003:3).

2. Pengertian Dan Unsur-Unsur Dakwah.

Dakwah berasal dari bahasa Arab, kata dakwah sendiri merupakan bentuk masdar dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang artinya telah mengajak, sedang mengajak dan ajakan. Ketiganya merupakan *Mauzun* (yang menyerupai) dari *Wazan* (timbangan) dari kata *fa'ala*, *yaf'ulu*, *fa'lan*. Secara etimologi pengertian dakwah dalam kamus Bahasa Arab al-Munawir kata dakwah berarti Do'a, seruan, ajakan, undangan, ataupun permintaan. (A.W.Munawir; 1997:407).

Dakwah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dakwah mempunyai arti: Penyiaran atau propaganda agama dan pengembangan agama dikalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama. (Kamus Besar Bahasa Indonesia; 1997:205)

Pengertian Dakwah secara global mempunyai makna seruan, ajakan, panggilan, propaganda, bahkan berarti permohonan dengan penuh harap atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut berdoa (Noor, 1981:28). Kegiatan dakwah sendiri telah Allah perintahkan dalam surat Surat Al Imron 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.* (QS. Ali Imron: 104)

Dakwah menurut Arifin adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan kepentingan juru dakwah/juru penerang. (Arifin, 2000:6).

Dakwah menurut Amrullah Ahmad, pada hakikatnya, dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (theologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia yang beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individual dan

sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran agama Islam dalam segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.(Amrullah Ahmad,1985:3).

Dakwah menurut Thoah Yahya Oemar mengartikan dakwah sebagai usaha mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.(Arifin;2010:43-44)

Pengertian dakwah di atas menurut para ahli dapat diambil kesimpulan dakwah adalah suatu usaha atau proses untuk mengajak umat manusia dengan cara yang bijaksana sesuai dengan perintah Allah dan tuntunan Rasulullah tujuannya untuk merubah kondisi umat manusia dari yang kurang baik menuju ke arah yang lebih baik dengan tujuan memperoleh kebaikan dan kemaslahatan dunia maupun akhirat.

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam kegiatan dakwah, yang mana setiap unsur saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Adapun kegiatan dakwah yang dilakukan oleh perorangan maupun berkelompok harus memperhatikan unsur-unsur dakwah agar tujuan dari berdakwah tersebut dapat tercapai dengan baik tanpa adanya kendala:

a) Subyek (Da'i) dakwah

Da'i secara etimologi berasal dari Bahasa Arab, bentuk isim fa'il (menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah. Secara terminologis Da'i adalah orang yang melaksanakan

aktivitas dakwah baik lisan maupun perbuatan dan tulisan baik itu perorangan, kelompok maupun berbentuk organisasi. Mengingat bahwa proses memanggil atau menyeru tersebut merupakan proses penyampaian (tabligh) pesan-pesan tertentu, maka ia di kenal sebagai “Mubaligh” yakni orang yang berfungsi sebagai komunikator(Halimi safrodin;2008:17).

b) Obyek dakwah (*mad'u*)

Secara etimologi kata *mad'u* berasal dari Bahasa Arab, diambil dari bentuk isim maf'ul. Pengertian *Mad'u* secara terminologis adalah orang atau obyek dari kegiatan dakwah tersebut. Menurut Samsul Arifin Amin dalam bukunya “Ilmu Dakwah” menjabarkan definisi objek dakwah adalah masyarakat sebagai penerima ajaran dakwah. *Mad'u* adalah obyek dakwah bagi seorang da'i yang bersifat individual, kolektif atau masyarakat umum. Masyarakat sebagai obyek dakwah atau sasaran dakwah merupakan merupakan salah satu unsur yang penting dalam sistem dakwah yang tidak kalah peranannya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang lain oleh sebab itu masalah masyarakat ini seharusnya dipelajari dengan sebaik-baiknya sebelum melangkah ke aktivitas dakwah yang sebenarnya.

c) Media dakwah

Media dakwah adalah alat atau instrument yang digunakan da'i dalam menyampaikan materi dakwah kepada *mad'unya*. Media dakwah dalam arti sempit adalah alat dakwah, media dakwah yang mempunyai peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Hamzah

Yaqub membagi wasilah dakwah menjadi 5 macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan alat. Sedangkan Asmuni Syukir dalam bukunya “Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam” menyebutkan beberapa media yang dapat dapat digunakan dalam kegiatan berdakwah seperti lembaga-lembaga dakwah Islam, Majelis Taklim, Hari-Hari Besar Islam, Media Massa dan seni budaya(Asmuni Syukir;1983;56).

d) Materi dakwah

Masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. Materi dakwah berasal dari Al Qur'an dan hadist biasanya berisi tentang akidah, syariah dan akhlak. Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik dan tidak monoton sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji objek-objek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam yang pada gilirannya objek dakwah lebih mendalam mengenai materi agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan untuk pengalaman keagamaan obyek dakwah (Samsul Munir Amin,2009:14).

e) *Thariqah*/metode dakwah

Metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah, baik individu, kelompok maupun masyarakat luas agar pesan menggunakan metode yang tepat-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima pesan-pesan dakwah.(Syamsul Munir Amin;2009:17) Selebihnya metode dakwah dapat digolongkan

menjadi 3 macam sesuai apa yang ada dalam al Qur'an surat An Nahl 125

:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

ARTINYA:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk(An-Nahl 125).

Berdasarkan firman An-Nahl 125 di atas maka metode dakwah dapat diuraikan ke dalam beberapa macam. Metode dakwah tersebut digunakan oleh para da'i dalam menyampaikan pesan dakwah meliputi:

1) Bil Hikmah

Hikmah menurut Sayyid Quthub berpendapat bahwa hikmah melihat situasi dan kondisi obyek dakwah serta tingkat kecerdasan penerima. Metode Bil Hikmah juga memperhatikan kadar materi dakwah yang disampaikan kepada mereka, sehingga mereka tidak merasa terbebani

terhadap perintah agama (materi dakwah) tersebut, karena belum siapnya sikap mentalnya untuk menerimanya.(Awalludin Pimay;2012:67).

Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang tepat adalah seperti yang dikatakan Mujahid dan Malik yang mendefinisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengamalannya, ketepatan dalam perkataan dan pengamalannya. Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami Al Qur'an dan memahami syariat-syariat Islam serta hakikat Iman.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al-hikmah adalah kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, menyeleksi dan menyelaraskan teknik dakwah sesuai dengan kondisi objektif mad'u. Al-hikmah juga merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif(M.Munir;2009:11).

2) Mauidzah al-Khasanah.

Al-Baidlawy mendefinisikan tentang Mau'idzah al-Khasanah adalah perkataan yang menyejukan dan perumpamaan yang bermanfaat. Seorang Da'i harus mampu menyampaikan materi dakwah yang baik dan menyejukan mad'u yang sedang dihadapinya dan tidak menggunakan kata-kata yang kasar, makian sehingga mad'u mau menerima pesan dakwah yang disampaikan da'i.

Mau'idzatul al-khasanah, akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan masuk kedalam

perasaan dengan penuh kelembutan; tidak membongkar kesalahan orang lain sebab lemah lembut dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar (M.Munir;2009:16).

3) Mujadalah

Kata “*mujadalah*” bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia bisa berarti “Pembatahan” atau “Perdebatan”, kata debat itu sendiri berasal dari bahasa Inggris “*Debate*” yang mempunyai pengertian Menurut “*to talk about reasons for and against (something) considered discuss*”. Secara umum dakwah dengan metode *Mujadalah bi al-laty hiya ahsan* mengandung pengertian dakwah sebagai cara dai untuk berdialog dan berdiskusi dengan lemah lembut tanpa kekerasan pandangan tersebut yang dikemukakan oleh al-Maraghi(Dr. Awalludin Pimay, 2005:66).

Para pakar dakwah metode mujadalah dapat digolongkan menjadi 3 macam yaitu melalui bil lisan(ucapan), bil Qalam(tulisan) dan bil Hal (perbuatan) contoh dari metode mujadalah seperti seminar, diskusi, dialog interaktif, forum Tanya jawab dan debat. Metode mujadalah biasanya dipakai oleh para ahli dalam memecahkan problematika yang ada di masyarakat dimana memerlukan ijtihad dalam memecahkannya.

Menurut Dr. Moh. Ali menyebutkan tujuan dalam kegiatan berdakwah di dalam bukunya *Ilmu Dakwah* dapat digolongkan menjadi 2 macam yaitu tujuan utama (umum) dan tujuan khusus (perantara). Tujuan utama merupakan garis pokok yang menjadi arah semua kegiatan dakwah, yaitu perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah yang sesuai dengan

ajaran Islam, tujuan Utama dakwah tidak langsung bisa direalisasikan mengingat merubah perilaku dan sifat seseorang bukanlah hal mudah, sehingga diperlukanlah tahap demi tahap. Tujuan disetiap tahap itulah yang disebut tujuan perantara, tujuan khusus sebaiknya disusun secara bertahap dengan memperhatikan mad'unya. Tujuan khusus haruslah konkret, realistis, jelas dan bisa diukur. Ada baiknya dalam menyusun strategi dakwah harus memperhatikan masing-masing tujuan khusus(M.Ali.Aziz;2010:156).

Menurut Asmuni Syukir mengatakan bahwa tujuan dakwah sebagai bagian dari seluruh aktivitas dakwah sama pentingnya dari unsur-unsur yang lain seperti pelaku, subyek, obyek ataupun metode yang dipakai, tujuan dakwah sangat berpengaruh dan menentukan terhadap penggunaan metode dan media dakwah, sasaran sekaligus strategi dakwah juga ditentukan atau berpengaruh terhadap tujuan dakwah, hal tersebut dikarenakan tujuan merupakan arah gerakan yang hendak dituju seluruh aktivitas dakwah. Tujuan dakwah menurut Asmuni Syukir tujuan umum dalam berdakwah dan tujuan khusus dalam berdakwah.

- Tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia (meliputi yang orang yang mukmin maupun orang yang kafir dan musyrik) kepada jalan yang diridhai Allah SWT agar dapat hidup bahagia sejahtera di dunia maupun di akhirat. Tujuan ini masih bersifat umum oleh karena itu masih perlu adanya perician-perician pada bagian tertentu.

- Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan sebagai perician dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara bagaimana (Asmuni Syukir;1983:57-60).

3. Pengertian Dan Bentuk Strategi Dakwah

Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah. (Syamsul Munir Amin;2008:165).

Menurut Muh. Ali Aziz mendefinisikan strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu(Moh. Ali Aziz, 2009:349).

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini yaitu:

Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya ataupun kekuatan. Strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, oleh karena itu sebelum penyusunan strategi maka perlu merumuskan tujuan yang jelas dapat diukur keberhasilannya. Berkaitan dengan perubahan masyarakat yang berlangsung di era globalisasi, maka perlu dikembangkan strategi dakwah Islam sebagai berikut.

Pertama meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah. Pada dasarnya dakwah adalah usaha menyampaikan risalah tauhid yang memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Dakwah berusaha mengembangkan fitrah dan kehanifan manusia agar mampu memahami hakekat hidup yang berasal dari Allah dan kembali pada-Nya. Mengembangkan potensi atau fitrah dan kedhaifan manusia, maka dakwah tidak lain merupakan suatu proses memanusiakan manusia dalam proses transformasi kebudayaan masyarakat yang membentuk ekosistem kehidupan. Karena itu, tauhid merupakan kekuatan paradigmatis dalam teologi dakwah yang akan memperkuat strategi dakwah.

Kedua perubahan masyarakat berimplikasi pada perubahan paradigmatis pemahaman agama. Dakwah sebagai gerakan transformasi sosial sering dihadapkan pada kendala-kendala kemampuan keberagaman seolah-olah sudah merupakan standar keagamaan yang final sebagaimana agama Allah. Pemahaman agama yang terlalu eksoteris dalam menerima gejala-gejala kehidupan dapat menghambat pemecahan masalah sosial yang dihadapi oleh juru dakwah itu sendiri oleh karena itu diperlukan pemikiran

inovatif yang dapat mengubah kemapanan pemahan agama dari pemahaman yang tertutup menuju pemahaman keagamaan yang terbuka.

Ketiga, strategi yang imperatif dalam dakwah. Dakwah Islam berorientasi pada amar ma'ruf nahi munkar. Dalam hal ini, dakwah tidak dipahami secara sempit sebagai kegiatan yang identik dengan pengajian umum atau memberikan ceramah di atas podium, lebih dari itu esensi dakwah sebetulnya adalah segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur Amar ma'ruf nahi munkar(Awalludin Pimay;2001:51-53).

Adapun macam-macam strategi dakwah menurut beberapa jumbuh ulama antara lain :

a) Strategi *Tilawah* (Strategi Komunikasi)

Strategi penyampaian pesan-pesan Al-Qur'an kepada umat memiliki konsekuensi terpeliharanya hubungan insani secara sehat dan bersahaja, sehingga dakwah dapat tetap memberikan fungsi maksimal bagi kepentingan hidup dalam kehidupan. Di sanalah proses dakwah perlu mempertimbangkan dimensi sosiologis agar komunikasi yang dilaluinya dapat berimplikasi pada peningkatan kesadaran iman. Dalam istilah lain, strategi ini diartikan sebagai proses komunikasi antara da'i dengan mad'u. Dengan adanya strategi tilawah mad'u diminta untuk mendengarkan da'i dengan membaca sendiri pesan-pesan dakwah yang telah di tulis oleh da'i. Strategi tilawah lebih mefokuskan pada bidang pemikiran dai serta perpindahan pesan-pesan dakwah melalui indra penglihatan dan

pendengaran serta ditambah akal yang sehat. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah pada surat Al Mulq ayat 23:

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya:

Katakanlah: "Dia-lah Yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur (al-Mulq ayat 23)

b) Strategi *Tazkiyah* (Strategi Pembersihan Sikap dan Perilaku)

Strategi pembersihan sikap dan perilaku yaitu strategi dakwah yang dilakukan melalui proses pembersihan sikap dan perilaku. Proses pembersihan ini dimaksudkan agar terjadi perubahan individu dan masyarakat sesuai dengan watak Islam sebagai agama mengemban misi kemanusiaan, sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agama *rahmatat lil alamin*. Strategi *tazkiyah* lebih mefokuskan pada jiwa mad'u dengan landasan misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia.

c) Strategi *Ta'lim* (Strategi Pendidikan)

Strategi ini dapat dilakukan melalui proses pendidikan, yakni proses pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang seringkali melilit kemerdekaan dan kreativitas. Pendidikan adalah proses pencerahan untuk menghindari keterjebakan hidup dalam pola jahiliyah yang sangat tidak menguntungkan, khususnya bagi masa depan umat manusia. Strategi

ta'lim hampir sama dengan dengan strategi tilawah yaitu keduanya mentransformasikan pesan dakwah, akan tetapi strategi ta'lim lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis artinya metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap serta mempunyai target dan tujuan tertentu (Moh.Ali Aziz, 2009:355-356).

Strategi dakwah sebaiknya dirancang untuk memberikan tekanan pada usaha pemberdayaan umat Islam, baik itu pemberdayaan ekonomi, politik maupun teknologi, budaya dan pendidikan bagi umat Islam itu sendiri. Menurut Asmuni Syukir strategi dakwah dapat dikatakan baik apabila memperhatikan beberapa asas antara lain:

- a) Asas Filosofis adalah asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktifitas dakwah.
- b) Asas kemampuan dan keahlian da'i (Achievement and profesionalis) adalah Asas yang membahas mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai obyek dakwah, selain itu dakwah merupakan kewajiban setiap umat Islam, namun disamping itu juga hendaknya ada segolongan umat yang bersungguh-sungguh dan memaksimalkan kegiatan berdakwah. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*

(QS. Ali Imron: 104)

- c) Asas Sosiologis adalah asas ini masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah Misalnya situasi politik, ekonomi, keamanan, kehidupan beragama di masyarakat.
- d) Asas Psikologis adalah asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia, untuk dapat menerima memahami karakter penerima dakwah agar aktivitas dakwah berjalan dengan baik. Secara psikologis segala macam ajakan atau seruan kebaikan sebelum disampaikan pada orang lain sebaiknya seseorang yang mengajak tersebut telah melakukannya terlebih dahulu. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Al Baqarah ayat 8-9 yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya:

Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan Hari kemudian", padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar(al Baqoroh 8-9).

- e) Asas efektifitas dan efesiensi adalah asas mengenai aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya(AsmuniSyukir,1983;33-35).

B. Pengembangan Potensi Diri

1. Pengertian Potensi Diri

Kata potensi itu berasal dari bahasa inggris yaitu *potency*, *potential* dan *potentiality*, yang mana dari ketiga kata tersebut memiliki arti tersendiri. Kata *potency* memiliki arti kekuatan, terutama kekuatan yang tersembunyi. Kemudian kata *potential* memiliki arti yang ditandai oleh potensi, mempunyai kemampuan terpendam untuk menampilkan atau bertindak dalam beberapa hal, terutama hal yang mencakup bakat atau intelegensia. Sedangkan kata *potentiality* mempunyai arti sifat yang mempunyai bakat terpendam, atau kekuatan bertindak dalam sikap yang pasti di masa mendatang.(Anshari, 1996:482).

Potensi diri menurut Conny Semiawan adalah kemauan bawaan yang masih perlu dikembangkan atau dilatih menghasilkan bakat

seseorang, kemampuan yang dimiliki setiap individu yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan guna menghasilkan prestasi (Conny Semiawan, 1990:1).

Potensi diri sendiri menurut Slamet Wiyono potensi diri adalah suatu kemampuan atau kekuatan dasar yang telah ada di dalam diri manusia, yang siap untuk direalisasikan menjadi kekuatan dan manfaat nyata dalam kehidupan manusia. (Slamet Wiyono, 2004:380).

Sri Habsari menjelaskan potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik. (Sri Habsari, 2005:2).

Berdasarkan pengertian para ahli mengenai pengertian potensi diri seperti penulis jabarkan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa potensi diri adalah kemampuan bawaan yang ada pada setiap individu yang akan berkembang menjadi bakat, keahlian ataupun keterampilan bila mendapatkan pelatihan dari individu tersebut.

2. Macam-Macam Potensi Diri

a. Potensi Mental Intelektual

Para ahli psikologi sepakat bahwa otak manusia adalah sumber kekuatan yang luar biasa, yang tidak dimiliki oleh makhluk hidup lainnya. Mereka membagi otak menjadi 2 bagian, yaitu otak kiri dan otak kanan. Secara sederhana otak kiri berfungsi untuk menghafal,

menghitung, menganalisis, memutuskan dan berbahasa dengan baik. Sedangkan otak kanan berfungsi untuk melakukan imajinasi, kreatifitas, inovasi dan seni.(Slamet Wijoyo;2006:38-39).

Potensi akal serta mental pada dasarnya merupakan daya kecerdasan yang ada pada otak. Fungsi potensi mental intelektual adalah merencanakan sesuatu, menghitung dan menganalisis. Semakin baik tingkat mental dan intelektual seseorang, semakin baik pula tingkat produktivitas SDM-nya.(Sugiyarto; 2010; 23)

b. Potensi Mental Emosional

Kecerdasan Emosi / Potensi Mental Emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, mengendalikan dan menata perasaan diri sendiri dan orang lain secara mendalam sehingga kehadirannya menyenangkan dan didambakan oleh teman-temannya.

Daniel Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri ataupun perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri serta hubungannya dengan orang lain.(Agus Nggermanto;2001:98). Daniel Goleman di dalam bukunya kecerdasan emosi memberikan tujuh kerangka kerja dalam pencapaian pengembangan kecerdaan emosional yaitu: kecakapan pribadi, kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, kecakapan sosial, empati dan keterampilan social.(Pipih Sopiah;2010:4).

Menurut Anan dan Barnett menjelaskan bahwa dukungan sosial berperan besar dalam membentuk dan mengembangkan Potensi Mental Emosional dan perilaku seseorang di masyarakat. Dukungan sosial yang dirasakan oleh individu menjembatani kedekatan sosial dengan penyetaraan diri, maksudnya mereka yang merasa memperoleh dukungan yang baik dari lingkungannya hidupnya cenderung merasa lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan daripada mereka yang merasa tidak memperoleh dukungan sosial dengan baik. Selain itu peran orang tua dalam mengasuh anaknya berpengaruh terhadap tinggi rendah serta perkembangan potensi Emosional atau EQ seseorang kelak ketika dewasa (Monty P. Setiadarma; 2003: 32-35).

c. Potensi Mental Spiritual

Agar seseorang dapat menjadi individu yang handal, seseorang tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual dan emosional tetapi juga memerlukan kecerdasan spiritual di dalam dirinya. Mental spiritual merupakan potensi kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri manusia yang berhubungan dengan jiwa sadar atau kearifan di luar ego. Secara umum potensi mental spiritual merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan keimanan dan ahlak yang mulia, potensi mental spiritual berfungsi untuk mengelola kecerdasan dan kekayaan rohaniyah seseorang (Sugiyarto; 2010:25-26).

Kecerdasan ini merupakan sumber yang mengilhami dan melambungkan semangat seseorang dengan mengikat diri pada nilai –

nilai kebenaran tanpa batasan waktu. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang paling tinggi. Inti dari pemikiran tentang SQ adalah kemampuan seseorang untuk memahami keberadaan Tuhan, memahami hakikat diri secara utuh, hakikat dibalik realitas, membedakan yang benar dan yang salah serta kemampuan memaknai bahwa kehadiran kita entah profesi atau status kita mampu membuat orang lain merasa dihargai dan mempunyai penghargaan.

Danah Zohar dan Ian Marshall menyebutkan empat jalan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual yang dapat diterapkan dalam sekolah. Pertama. Melalui “jalan tugas” perlunya seorang guru memberikan tugas kepada muridnya dengan tujuan agar siswa tersebut mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Kedua, Melalui jalan pengasuhan pendidik perlu menciptakan suatu ruang kelas penuh dengan kegembiraan dimana setiap peserta didik saling menghargai, saling memaafkan bila terjadi konflik antar sesama.

Ketiga, Melalui jalan pengetahuan pendidik perlu mengembangkan pelajaran dan kurikulum sekolah yang mampu mengembangkan realisasi peserta didik misalnya kurikulum yang bisa melatih kepekaan peserta didik terhadap masalah - masalah aktual dimana peserta didik diajak berefleksi tentang makna dan bagaimana ia dapat membantu memecahkan masalah tersebut.

Keempat, melalui jalan perubahan pribadi (kreativitas) dalam setiap kegiatan belajar mengajar perlunya guru dalam merangsang kreativitas peserta didiknya. (Monty P. Setiadarma; 2003:51-55).

3. Pengembangan Potensi Diri

Pengembangan adalah proses berkembang / meningkat sesuatu. Pengembangan potensi adalah proses meningkatnya atau berkembangnya kemampuan yang dimiliki oleh seseorang manusia melalui tahapan. Ketika membicarakan pengembangan potensi pasti tidak lepas dari aspek-aspek yang terdapat dalam potensi tersebut, karena potensi tidak dapat lepas dari aspek-aspek tersebut dalam proses pengembangannya :

- Aspek kognisi merupakan aspek mengenai kepercayaan, ilmu pengetahuan tradisi, budaya, lingkungan pergaulan, dan lingkungan hidup. Semua itu merupakan aspek yang mempengaruhi perkembangan potensi diri.
- Aspek emosi merupakan faktor penentu perilaku atau kepribadian seseorang. Menentukan bagaimana seseorang mengambil atau menentukan rencana tindakan.
- Aspek sosial adalah faktor yang menentukan tata cara berinteraksi, bertindak, atau penentu terhadap tingkah laku dan perbuatan seseorang di luar baik lingkungan ataupun masyarakat.

Kebiasaan mengembangkan dan menggali potensi diri setiap manusia adalah bagaimana manusia tersebut mampu untuk berpikir

positif dan memotivasi diri agar dirinya mampu melakukan kebiasaan-kebiasaan yang mampu meningkatkan kemampuan potensinya.

Menurut Jalaludin bahwa dasar dari potensi manusia berupa potensi intelektual, emosional dan spiritual pada awalnya adalah dorongan-dorongan dasar yang bersifat alamiah. Potensi tersebut akan mencapai tujuan yang sebenarnya apabila dijaga, dipelihara dan dikembangkan secara terarah, bertahap dan bersikenambungan. Pengembangan potensi manusia dapat dilakukan dengan beragam cara dengan berbagai pendekatan sebagai berikut :

- Pendekatan filosofis, bahwa pendekatan ini dalam konteks pandangan filsafat yang mengacu pada hakekat penciptaan manusia itu sendiri, dalam pendekatan ini pengembangan potensi manusia mengacu pada pengabdian dalam bentuk mematuhi dan menaati ketentuan Tuhan.
- Pendekatan kronologis adalah pendekatan yang berdasarkan atas proses perkembangan melalui tahapan, pendekatan yang melihat bahwa awal dari manusia adalah embrio yang berkembang secara bertahap hingga menjadi bayi kemudian bayi tersebut tumbuh dewasa. Pada pendekatan ini melihat bahwa potensi manusia dapat berkembang secara bertahap melalui proses dan tidak dapat dipaksa, secara ringkas pendekatan kronologis adalah pendekatan yang melihat bahwa pengembangan potensi manusia haruslah tahap demi tahap dengan bimbingan yang baik tanpa adanya paksaan.

- Pendekatan fungsional, pendekatan yang melihat bahwa pengembangan potensi manusia dilihat dalam kaitannya fungsi potensi itu masing-masing, seperti halnya potensi rasa mengarah pada nilai-nilai estetika, etika agama.
- Pendekatan sosial, pendekatan yang melihat manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki dorongan untuk hidup berkelompok, dari interaksi dengan masyarakat akan menimbulkan timbal balik pada individu tersebut sehingga menimbulkan rangsangan-rangsangan pada potensinya (Jalaludin Rahkmat; 2001:45-50)

Pengembangan potensi diri juga dapat dilakukan dengan proses pendidikan, karena dalam proses pendidikan terdapat proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut dalam arti berusaha untuk menampakan potensi-potensi yang dimiliki individu. Adapun upaya mengembangkan potensi diri dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut antara lain :

- Introspeksi diri (pengukuran individual)

Seseorang meluangkan waktu untuk mengevaluasi apa yang telah dilakukannya, apa yang telah ia capai dan apa yang telah ia miliki sebagai kelebihan yang dapat mendukung serta apa yang ia miliki sebagai sebuah kekurangan yang menghambat prestasinya.

- Feedback

Feedback adalah komunikasi yang ditujukan pada seseorang yang akan memberikan informasi atau kelompok yang bersangkutan,

bagaimana kesan yang ditimbulkan orang lain dengan tingkah laku yang ditunjukkannya.

- Tes Psikologi

Tes psikologi yang mengukur potensi psikologis individu dapat memberikan gambaran kekuatan maupun kelemahan individu dari berbagai aspek psikologis seperti kecerdasan.

- Memotivasi diri

Teknik memotivasi diri meliputi membangun kepercayaan diri dan disiplin diri(Pipih Sopiah; 2010:14-16).

C. Tunanetra

1. Pengertian Tunanetra

Tunanetra secara etimologi kata tunanetra berasal dari kata Tuna yang berarti rusak, luka, kurang atau tidak memiliki dan netra yang berarti mata atau penglihatan(KBBI;1977; 508). Tunanetra adalah orang yang mengalami hambatan dalam penglihatan atau tidak berfungsinya indra penglihatan.

Pertuni mendefinisikan ketunanetraan adalah mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) hingga mereka yang masih memiliki sisa penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan penglihatan untuk membaca tulisan biasa berukuran 12 point dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kacamata(definisi diambil Asih Mulkitunnisa dengan judul tulisan Tunanetra alamat Web

<http://asihmulkiatunnisa.blogspot.com/2015/02/tuna-netra.html> diambil pada tanggal 22 april 2015 pukul 22.00)

Dalam bidang pendidikan luar biasa, anak dengan gangguan penglihatan lebih akrab disebut tunanetra. Pengertian tunanetra tidak saja mereka yang buta, tetapi mencakup juga mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari terutama dalam belajar. Jadi anak-anak dengan kondisi penglihatan yang termasuk “setengah melihat”, “*low vision*”, atau rabun adalah bagian dari kelompok tunanetra(Efendi Muhammad;2006:23).

Tunanetra menurut American foundation the blind seperti yang dikutip oleh Norris G. Haring, tunanetra secara legal adalah mereka yang memiliki ketajaman penglihatan sentral 20/200 kaki atau lebih buruk lagi, atau mereka yang memiliki jarak pandang lebih rendah dari 20 derajat. (*Legally blind people have cebral visual acuity of 20/200 feet,or have periherd vision is 20 degress or less in the better eyes*)(J.david Smith;2006:8).

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa yang dimaksud dengan tunanetra adalah seseorang yang mempunyai hambatan dalam penglihatan atau tidak berfungsinya indera penglihatan. Adanya hambatan dalam penglihatan serta tidak berfungsinya indera penglihatan. Adanya beberapa keterbatasan yang dialami oleh tunanetra, di antaranya ialah:

- Tidak dapat melihat gerakan tangan pada jarak kurang dari satu meter.

- Ketajaman penglihatan 20/2000 kaki yaitu ketajaman yang mampu melihat suatu benda pada jarak 20 kaki.
- Bidang penglihatannya tidak lebih luas dari 20 derajat (Ardhi Wijaya;2012:12)

2. Klasifikasi Tunanetra

Pada umumnya yang digunakan sebagai standarisasi untuk mengetahui seorang digolongkan menderita tunanetra atau tidak ialah berdasarkan tingkat ketajaman penglihatannya (Sutjihati,2006; 13). Untuk dapat mengetahui ketunanetraan pada seseorang perlu menggunakan suatu tes yang dikenal sebagai Tes Snellen Card. Tes Snellen card adalah Perlu ditegaskan bahwa seseorang dikatakan menderita tunanetra bila ketajaman penglihatannya (visualnya) kurang dari 6/21. Maksudnya orang tersebut hanya mampu membaca huruf dengan jarak 6 meter yang oleh orang awas mampu dibaca dengan jarak 21 meter. Berdasarkan acuan tersebut, tunanetra dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu: Derajat tunanetra berdasarkan distribusinya berada dalam rentangan yang berjenjang, dari ringan sampai yang berat. Berat ringannya jenjang ketunanetraan didasarkan kemampuannya untuk melihat bayangan benda. Lebih jelasnya jenjang kelainan ditinjau dari ketajaman untuk melihat bayangan benda dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

- a. Seseorang yang mengalami kelainan penglihatan yang mempunyai kemungkinan dikoreksi dengan penyembuhan pengobatan atau alat optik tertentu. Seseorang yang termasuk dalam kelompok ini tidak

dikategorikan dalam kelompok tunanetra sebab ia dapat menggunakan fungsi penglihatan dengan baik untuk kegiatan belajar.

- b. Seseorang yang mengalami kelainan penglihatan meskipun dikoreksi dengan pengobatan atau memakai alat optik tertentu masih mengalami kesulitan untuk melihat benda dengan jarak tertentu sehingga diperlukan kompensasi usaha untuk mengganti kekurangannya. Seseorang yang memiliki kelainan penglihatan dalam kelompok ke dua dapat dikategorikan sebagai tunanetra ringan sebab ia masih bisa membedakan bayangan. Dalam praktik percakapan sehari-hari, seseorang yang masuk dalam kelompok ke dua ini lazim disebut tunanetra sebagian (*partially seeing people*).
- c. seseorang yang mengalami kelainan penglihatan yang tidak dapat dikoreksi dengan pengobatan atau alat optik apapun, karena anak tidak mampu lagi memanfaatkan indera penglihatannya. Dalam percakapan sehari-hari, orang yang memiliki kelainan penglihatan dalam kelompok ini dikenal dengan sebutan Buta (tunanetra berat). Terminologi buta berdasarkan rekomendasi dari *The White House Conference on Child Health and Education* di Amerika (1930): “seseorang dikatakan buta jika tidak dapat mempergunakan penglihatannya untuk kepentingan pendidikannya”(Patton,1991:89).

3. Karakteristik Tunanetra

a. Karakteristik Kognitif

Menurut Lowenfeld menggambarkan dampak kebutaan (totally blind) atau kurang lihat (low vision) terhadap perkembangan kognitif, dengan mengidentifikasi keterbatasan yang mendasar pada penderita kedalam 3 bagian:

1) Tingkat dan keragaman pengalaman

Bila seseorang mengalami hambatan penglihatan, maka pengalaman obyek baru harus diperoleh melalui indera-indera khususnya melalui indera pendengaran dan perabaan. Tetapi kedua indera tersebut tidak dapat menggantikan secara penuh fungsi dari indera penglihatan dikala normal dulu, artinya indera pendengaran dan perabaan tidak bisa menggantikan indera penglihatan dalam memperoleh informasi dengan cepat dan menyeluruh contoh seperti warna, ukuran dan bentuk suatu benda.

2). Kemampuan untuk berpindah tempat

Ketika normal seseorang mampu melihat dan dapat bergerak kemanapun secara bebas tanpa ada kendala, namun ketika seseorang mengalami kebutaan atau mengalami kelainan pada mata maka hal itu akan menjadi penghambat orang tersebut maupun orang disekitarnya. Hal tersebut juga akan mengganggu hubungan seseorang dalam berinteraksi maupun memperoleh pengalaman baru. Seorang yang

tunanetra mereka harus berlatih berjalan dengan aman dan efisien dalam suatu lingkungan.

3). Interaksi dengan lingkungan

Penglihatan sangat memungkinkan seseorang memperoleh informasi jarak yang jauh dan orang dengan penglihatan akan dapat dengan segera menguasai lingkungannya,

b. Karakteristik Perilaku.

Ketunanetraan tidak menimbulkan masalah atau penyimpangan perilaku pada diri penderita, meskipun secara umum berpengaruh terhadap perilakunya sebagai contoh, siswa tunanetra bisa jadi tidak matang secara sosial, lebih terisolasi dan mungkin kurang sensitif terhadap lingkungannya dibandingkan dengan anak lain (Tuttle& Friend,2005:417).

Hal ini terjadi sepanjang masa kanak-kanak sampai remaja. Anak tunanetra kadang-kadang dianggap kurang mampu bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga orang lain cenderung menolongnya. Hal ini justru menjadikan mereka lebih pasif. Beberapa siswa tunanetra menunjukkan perilaku stereotipik, perilaku berulang-ulang yang tidak bermanfaat. Sebagai contoh mereka sering menekan matanya, membuat suara dengan jarinya, menggoyang-goyangkan kepala dan badan, atau berputar-putar.

Menurut beberapa teori, perilaku stereotipik tersebut terjadi mungkin sebagai akibat dari tidak adanya rangsangan sensoris, terbatasnya aktivitas dan gerak didalam lingkungan, serta keterbatasan

sosial Biasanya para ahli mencoba mengurangi atau menghilangkan perilaku tersebut dengan membantu mereka memperbanyak aktivitas. Perbedaan kondisi tunanetra baik dari segi dari segi terjadinya ketunanetraan ataupun dari segi kemampuan daya penglihatannya menyebabkan adanya perbedaan kemampuan, sikap dan tingkah laku tunanetra tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian pengajar anak diperlukan dalam mengajar dan mendidik tunanetra.(Ardhi Wijaya;2012: 27-28).

c. Karakteristik Sosial Dan Emosional

Perilaku sosial secara khusus dikembangkan melalui pengamatan terhadap kejadian sosial serta menirunya. Perbaikan terjadi melalui penggunaan perilaku sosial secara berulang-ulang dan secara tidak langsung melalui feedback dari orang yang kompeten dan mapan secara sosial. Sebab tunanetra mempunyai keterbatasan dalam belajar melalui pengamatan dan peniruan contohnya seorang tunanetra kadang kesulitan untuk melakukan perilaku sosial yang sesuai. Salah satu usaha untuk memperbaiki kemampuan sosial dari seseorang tunanetra perlu mendapatkan pembelajaran khusus secara langsung yang sistematis seperti latihan sopan santun dalam bicara kepada yang lebih tua, mengekspresikan perasaan waktu berbicara, pelatihan persahabatan, pengambilan keputusan dan kepemimpinan.(Ardhi Wijaya; 2012:26)

d. Karakteristik Akademik

Akibat ketunanetraan pada seseorang tidak hanya pada kognitifnya

saja melainkan juga berpengaruh pada perkembangan keterampilan akademis, khususnya kemampuan seseorang dalam menulis dan menulis. Seseorang dengan penglihatan normal tidak perlu bersusah payah untuk memperhatikan tulisan pada huruf braille tetapi seorang tunanetra harus memperhatikan secara rinci tulisan kata braille karena adanya masalah dengan penglihatannya. Pembelajaran yang didukung dengan media yang memadai akan mampu untuk mengembangkan kemampuan akademis tunanetra sama seperti orang normal misalnya seperti kemampuannya untuk menulis. (Ardhi Wijaya;2012:25).

4. Media Bantu Tunanetra

a. Braille

Braille adalah sejenis sistem tulisan sentuh yang digunakan oleh para tunanetra. Atau dengan kata lain braille adalah sistem yang menggunakan kode berupa titik yang ditonjolkan untuk menunjukkan huruf atau angka dan simbol-simbol lainnya. Sistem ini diciptakan oleh seorang berkebangsaan Perancis yang bernama Louis braille yang merupakan seorang tunanetra. Braille pada awalnya merupakan kombinasi garis dan titik yang tersusun menjadi sebuah kalimat namun karena pada waktu itu para tunanetra yang mencobanya kesulitan dan lebih peka terhadap titik bila dibandingkan garis maka sistem garis pada huruf braille di hilangkan. Sampai sekarang huruf braille menggunakan sistem berdasarkan susunan enam titik (*six-dot-*

cell) dengan dua horisontal dan tiga titik vertikal (Ardhi Wijaya; 2012:66-68)

Untuk membaca huruf braille tunanetra dengan meraba melalui telunjuk jari salah satu tangannya dan menjaga agar halamannya tetap vertikal dengan tangan yang lain. Tekanan pada telunjuk jari tangan yang ringan dan konstan dibutuhkan untuk merasakan konfigurasi titik yang ditonjolkan ketika tangan bergerak di atas titik itu.(J. David Smith;2006: 245-246)

b. buku Bicara

Digital Talking Book (DTB) atau dikalangan tunanetra lebih dikenal sebagai *buku bicara* adalah salah satu inovasi berupa alat bantu tunanetra berupa buku yang dapat bicara. Buku bicara sebagai media yang digunakan oleh tunanetra untuk mengakses informasi, maupun ilmu pengetahuan yang berasal dari buku tersebut. Tunanetra bisanya kesulitan untuk mengakses buku-buku cetak yang banyak beredar. Agar mereka tetap dapat mengakses buku maka dibacakanlah buku itu oleh orang-orang yang awas dan kemudian direkam. File audio output diolah sedemikian rupa hingga memudahkan sahabat-sahabat tunanetra mengaksesnya. Hasil akhirnya adalah sebuah kepingan CD audio yang berisi buku bicara.

Salah satu kekurangan dalam mendengarkan buku bicara bila membaca buku normal adalah proses memahami isi yang terkandung dalam buku tersebut akan lebih lama, seorang tunanetra memerlukan

waktu yang lama untuk memahami satu bab dalam buku bicara bila dibandingkan dengan membaca braille. (J. David Smith;2006: 249)

c. Mesin baca Kurzwell

Mesin yang mampu membaca suatu buku yang tercetak, huruf- huruf dalam buku tersebut dikeluarkan dalam bentuk suara. Bila materi yang dicetak diletak pada suatu lembar kaca pemindai elektronik (*scanner*) maka akan muncul suara yang membacakan lembar yang sedang dipindai. Mesin ini mampu mengulangi kata/kalimat yang ingin didengar seorang tunanetra. (J. David Smith;2006:248)

d. Teknologi komputer

Software pembaca layar (*Screen Reader*) ini mampu mengaudiokannya. Jika tampilan yang muncul bermoduskan grafis, selama ada teks yang menyertainya, software pembaca layar (*screen reader*) ini mampu memberikan informasi dalam bentuk suara kepada tunanetra pemakai komputer bicara ini. Software pembaca layar (*screen reader*) di komputer bicara yang digunakan oleh tunanetra Indonesia masih didominasi oleh software pembaca layer (*screen reader*) produksi dari Freedom scientific, yakni *Job Acces with Speech* (JAWS) yang dijalankan di system operasi windows. Selain software pembaca layer (*Screen Reader*) JAWS ini, software pembaca layer (*screen reader*) untuk komputer bicara bagi tunanetra ada juga yang free software, gratis. Hanya kemampuannya masih setingkat di bawah keluaran Freedom scientific ini. Ada NVDA (*Not Visual Desktop*

Acces) yang berjalan dibawah system operasi windows, dan ORKA yang berjalan di bawah system operasi linux. (wawancara dengan pak basuki sebagai pelatih computer tunanetra tanggal 14 november 2014)

e. Tongkat pemandu Hoover

Alat bantu gerak berupa tongkat yang umumnya digunakan oleh orang-orang yang mengalami gangguan penglihatan. Penggunaan sistematis tongkat ini dikembangkan oleh Dr. Richard Hoover yang berkerja sama dengan veteran Perang Dunia II yang juga tunanetra. Penggunaan tongkat pemandu hoover sebagai berikut; penyandang tunanetra menggerakkan tongkat dalam busar lebar di depannya pada saat bersamaan gerakan tongkat dengan hati-hati. Bila tongkat berada di kanan busar kaki kiri melangkah ke depan dan sebaliknya. (J. David Smith;2006: 249).

Demikianlah pemaparan penulis tentang landasan teori dari para ahli, ringkasan mengenai bab dua berisi mengenai tentang strategi dakwah berisi tentang pengertian strategi, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian strategi dakwah dan macam - macam strategi dakwah. Potensi diri berisi tentang pengertian potensi diri, macam-macam potensi diri, potensi diri dan pengembangannya. Tunanetra berisi tentang pengertian tunanetra, klasifikasi, karakteristik tunanetra dan alat bantu tunanetra. Pada bab selanjutnya penulis akan memaparkan mengenai data-data yang

diperolehnya di obyek penelitian melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi untuk di sajikan kedalam bab 3.

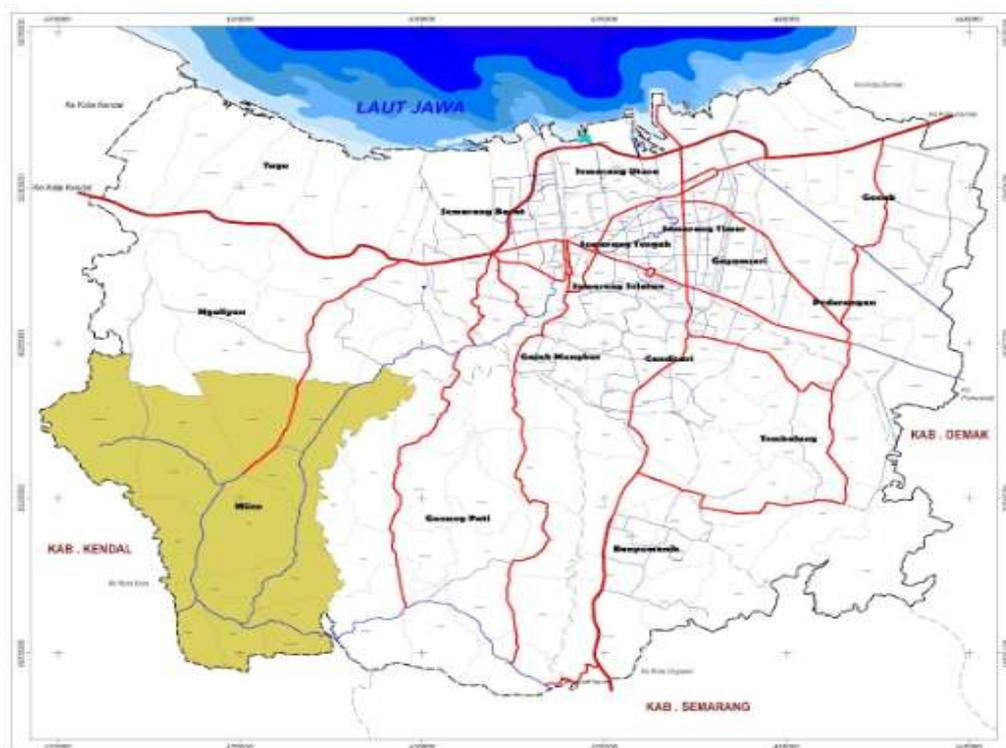
BAB III

YAYASAN KOMUNITAS SAHABAT MATA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DIRI TUNANETRA

A. Gambaran Umum Yayasan Komunitas Sahabat Mata

1. Letak Geografis

Secara geografis Yayasan Komunitas Sahabat Mata terletak di kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang. Alamat lengkap Yayasan Komunitas Sahabat Mata di Jatisari Indah Asabri Blok D1 no.11 Perum Bukit Jatisari Indah BSB Mijen. Adapun batas – batas wilayah yang membatasi kelurahan Mijen sebagai berikut:



(peta di atas adalah gambaran Kelurahan Mijen sumber diambil dari situs [http:// www. bappeda semarangKota.go.id](http://www.bappeda.semarangkota.go.id) pada tanggal 20 maret 2015 pukul 20.00)

Sebelah Barat : Boja Kabupaten Kendal.

Sebelah timur : Kelurahan Gunung Pati

Sebelah Utara : Kelurahan Ngaliyan

Sebelah Selatan: Boja Kabupaten Kendal

Seperti disebutkan di atas lokasi Yayasan Komunitas Sahabat Mata terletak di kelurahan Mijen. Wilayah Jatisari terdiri dari dataran tinggi dan perbukitan dengan dominasi lahan kosong yang belum dimanfaatkan oleh warga. Penduduk di kelurahan Jatisari bermata pencaharian sebagai petani, pedagang dan pegawai negeri maupun swasta. Perumahan Jatisari merupakan salah satu perumahan baru yang berdiri tahun 2002 dengan mayoritas penghuninya adalah warga pendatang yang berasal dari berbagai daerah luar Kota Semarang.

2. Sejarah Berdiri Dan Perkembangan Yayasan Komunitas Sahabat Mata.

Sejarah berdirinya Yayasan Komunitas Sahabat Mata tidak lepas dari peran ketua sekaligus Perintisnya yaitu bapak Basuki. Pria yang lahir tanggal 10 April 1972 di Semarang, awalnya mempunyai penglihatan yang normal namun ketika muda beliau menderita penyakit minus di kedua

matanya hingga beranjak dewasa. Pada tahun 2002 Penyakit mata minus yang dideritanya tak kunjung sembuh bertambah parah hingga menyebabkannya menjadi buta total. Penyebab kebutaan pak Basuki adalah Penyakit minus 11 dengan Ablasio Retina yang mengakibatkan saraf retinanya lepas dari matanya atau terpisahnya retina dari jaringan penyokong di bawahnya. Retina yang terpisah itu bisa sebagian ataupun seluruhnya sehingga berakibat terputusnya proses penglihatan.

Mengalami kebutaan waktu dewasa bagi seseorang yang normal akan menyebabkan depresi dan guncangan jiwa begitu juga pak Basuki. Ketika mengalami kebutaan pada tahun 2004 beliau sempat mengalami guncangan jiwa dan tidak melakukan aktivitas selama setahun karena kejadian tersebut. Setelah mengalami ketunanetraan awalnya pak Basuki melihat dunia dengan sempit ia hanya menggurung diri di kamar. Aktivitas yang dilakukannya hanya mendengarkan radio di malam hari sampai pagi dan siangya beliau hanya tidur. Berkat nasehat dan motivasi dari istri, anaknya teman dekatnya, semangat hidup beliau kembali bangkit dan mulai percaya diri dengan keadaan yang dialaminya.

Pada awalnya untuk menambah keahlian dan pengalamannya pak Basuki mengikuti pelatihan kewirausahaan dan mendatangi lembaga pelatihan keahlian untuk tunanetra. Pada tahun 2006 beliau bergabung dengan Pertuni dan berkeliling Jawa Tengah beliau (Pak Basuki) mengetahui kondisi sebenarnya yang dihadapi tunanetra tidak seperti yang beliau bayangkan. Mayoritas penderita tunanetra berasal dari kalangan

menengah ke bawah sebagian besar hanya mengantungkan belaskasih orang lain. Hampir sebagian besar tunanetra di berbagai daerah berprofesi sebagai pengemis, tukang pijat dan tunawisma. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh tunanetra adalah kurang dihargainya keberadaan dan peran tunanetra di lingkungannya.

Masalah lain yang dihadapi tunanetra adalah kurang efektifnya program pelatihan keterampilan di lembaga pemberdayaan kaum difabel seperti DinSos. Pada dasarnya pelatihan keterampilan tunanetra yang dilaksanakan Dinsos (Dinas Sosial) memang membantu tunanetra namun pelatihan keterampilan tersebut hanya mefokuskan pada satu keahlian saja yaitu pelatihan memijat. Padahal tidak semua tunanetra yang mengikuti program pelatihan yang diadakan DinSos (Dinas Sosial) mempunyai bakat menjadi tukang pijat. Hal itu didukung juga dengan adanya *labeling* di masyarakat, mengandung arti bahwa tunanetra lebih cocok menjadi tukang pijat daripada menjalani profesi lain seperti musisi ataupun politikus. Berangkat dari masalah dan latarbelakang tersebut pak Basuki membentuk organisasi pemberdayaan tunanetra dengan tugas utamanya memberikan bekal keterampilan tunanetra agar mandiri dan mampu berusaha seperti orang yang normal pada umumnya. Tujuan lain pak Basuki mendirikan Sahabat Mata adalah untuk merubah Mindset negatif masyarakat tentang tunanetra sebagai beban masyarakat.

Berangkat dari permasalahan di atas, beliau tergerak hatinya untuk berbuat sesuatu. Berkat bantuan dari teman-teman beliau lahirlah Sahabat

Mata, sebuah komunitas yang tidak semata-mata mewedahi aspirasi kaum tunanetra tetapi juga untuk mereka yang normal. Sebab, bagi mereka yang masih bisa melihat, sahabat mata mengajak mereka untuk mensyukuri anugerah mata sebagai anugerah Allah yang tak ternilai maka harus dijagadan dirawat dengan baik. Sedangkan bagi kaum tunanetra Sahabat Mata memberikan fasilitas agar mereka bisa mandiri dan menggali potensi dirinya untuk bisa berkarya agar tidak tergantug sepenuhnya dengan orang lain.

Pada awal tahun 2007 Sahabat Mata memulai kegiatan operasional yang pertama kali dengan program awal meliputi pelatihan komputer, Al Qur'an Braille dan pelatihan pijat. Pada awalnya fokus pelatihan Sahabat Mata hanya mengembangkan potensi tunanetra dengan tujuannya agar tunanetra dapat percaya diri pada kemampuan dirinya sendiri dan menjadi inspirasi bagi orang yang awas. Kegiatan bakti sosial yang pertama dilaksanakan oleh Sahabat Mata adalah pemberian 1000 kacamata gratis. Sahabat Mata memberikan kacamata gratis untuk anak-anak sekolah kurang mampu secara ekonomi yang menderita masalah penglihatan. Sasaran awal pemberian kacamata adalah anak sekolah mulanya Sahabat Mata memberikan surat-surat ke berbagai sekolah di Kota Semarang guna memberitahukan adanya bantuan pemberian kacamata gratis namun tidak pernah mendapatkan balasan. Sahabat Mata menggunakan cara lain agar pihak sekolah tertarik dan peduli akan kesehatan mata dengan mengadakan teater seni berupa Pentas Amal "Pentas Cahaya" sebagai pembelajaran

kepada orang yang awas untuk memperhatikan kondisi matanya. Sejak saat itulah mulai timbul kesadaran bagi orang-orang awas untuk menjaga kesehatan mata. Surat-surat yang diedarkan oleh Sahabat Mata di sekolah sekitar Kota Semarang mulai mendapat respon (Wawancara dengan ketua Yayasan Komunitas Sahabat Mata bapak Basuki pada 7 Oktober 2014).

Sahabat Mata memang telah beroperasi sejak tahun 2007 namun baru resmi menjadi organisasi berbadan hukum pada tanggal 1 Mei 2008. Organisasi ini mempunyai tujuan, menjadikan tunanetra sebagai insan yang mandiri, tidak tergantung pada masyarakat dan tidak menjadi beban bagi keluarganya. Adapun cara yang ditempuh antara lain dengan mengembangkan potensi yang dimiliki tunanetra sebagai bekal yang diberikan oleh Tuhan, selain itu juga memberikan motivasi kepada tunanetra agar bisa percaya diri dengan kemampuannya. Disamping itu organisasi ini bertujuan memberikan kesadaran kepada yang awas tentang pentingnya menjaga kesehatan mata agar tetap sehat. Tujuan yang lain adalah memberikan dorongan kepada tunanetra agar mau berinteraksi dengan orang normal lainnya agar timbul begitu pula sebaliknya. Pada tanggal 10 Februari 2010 organisasi Komunitas Sahabat Mata mendapat SK MenKumHam RI No. AHU.2429.AH.01.04.Tahun.2010. (Data diperoleh melalui Wawancara dengan ketua Yayasan Komunitas Sahabat bapak Basuki pada 7 Oktober 2014).

Pada bulan Januari 2013 Yayasan Komunitas Sahabat Mata mendapat kunjungan dari kick Andy on The Road. Team Kick Andy on

The road datang untuk merekam aktivitas radio komunitas yang dioperasikan oleh tunanetra. Acara tersebut juga masuk menjadi salah satu nominasi yang menginspirasi penonton di acara tersebut. Berkat acara Kick Andy, Yayasan Komunitas Sahabat Mata semakin dikenal luas tidak hanya di Kota Semarang saja melainkan juga ditingkat nasional. Sahabat Mata mendapat bantuan sarana dan prasarana dari acara tersebut guna membantu operasional yayasan tersebut (Wawancara dengan ketua Yayasan Komunitas Sahabat Mata bapak Basuki pada 7 Oktober 2014).

3. Visi dan Misi Yayasan Komunitas Sahabat Mata.

Visi dan misi organisasi merupakan landasan pokok serta acuan suatu lembaga dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya. Visi adalah cita-cita di masa depan yang telah ada dalam pemikiran para pendiri organisasi, sedangkan manfaat visi adalah agar kegiatan-kegiatan lembaga tidak melenceng dari tujuan awal dibentuknya organisasi tersebut. Perumusan visi dan misi mencerminkan tujuan dibentuknya lembaga tersebut termasuk tujuan didirikannya Yayasan Komunitas Sahabat Mata. Visi yayasan komunitas sahabat mata yaitu *“ingin menjadi wadah yang bisa menginspirasi dan memotivasi pemanfaat mata dengan Haq(benar), sehingga mampu menjadi salah satu solusi untuk mengobati penyakit hati sebagai modal dasar membangun insan kamil”*. (Wawancara dengan ketua Yayasan Komunitas Sahabat Mata bapak Basuki pada 10 Januari 2015).

Sedangkan misi adalah kegiatan utama yang memiliki jati diri yang khas dan membedakannya dari organisasi lain yang sejenis(sumber). Misi dalam sebuah lembaga memiliki fungsi sebagai penjabaran dari nilai-nilai yang ada pada visi lembaga tersebut. Misi Yayasan Komunitas Sahabat Mata Kota Semarang adalah:

- a) Membangun Kepedulian Akan Mata Dan Kesehatannya, Hingga Memunculkan Satu Amaliyah Pemanfaatan Mata Sesuai Dengan Aturan Yang Haq.

Maksud misi tersebut adalah membangun kesadaran masyarakat tentang penting dan berharganya organ mata yang masih berfungsi dengan baik. Sehingga masyarakat terdorong untuk mensyukurinya dengan baik. Salah satu bentuk syukur adalah menjaga kesehatan mata dari hal-hal yang dapat menyebabkan sakit seperti membaca di tempat kurang terang. Inti misi ini adalah adanya keinginan organisasi untuk membangun kesadaran di masyarakat akan bahaya kebutaan mata yang diakibatkan kurangnya perhatian, menjaga kesehatannya dan mengobati mata bila sakit.

- b). Menggalang Gerakan Nyata Untuk Mengurangi Resiko Kebutuan.

Visi yang kedua adalah membentuk gerakan sosial yang mendapat dukungan dari segenap lapisan masyarakat tentang bahaya kebutaan. Hal-hal yang menjadi penyebab kebutaan, pencegahan sejak

dini dari kebutaan dan upaya mencegah kebutaan. Misi dari Yayasan Komunitas Sahabat Mata ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar mengetahui bahaya kebutaan dan upaya pencegahannya.

- c). Menyediakan Alat Bantu Untuk Aksesibilitas Bagi Tunanetra Hingga Mereka Mampu Mengenal Dan Mengembangkan Potensi Dirinya Guna Membangun Kemandirian.

Salah satu misi dari Yayasan Komunitas Sahabat Mata adalah menyediakan alat bantu untuk mobilitas tunanetra. Maksud yang terkandung dalam Misi ini adalah Sahabat Mata berupaya untuk menyediakan peralatan yang bisa membantu tunanetra untuk berjalan maupun menyediakan sarana dan prasarana yang dapat membantu proses pengembangan potensi diri seperti pelatihan Pijat, pelatihan penyiar Radio dan Wirausaha. Tujuannya agar tunanetra kelak dapat mandiri dengan keterampilan yang diperolehnya dari Sahabat Mata. (Wawancara dengan ketua Yayasan Komunitas Sahabat Mata bapak Basuki pada 10 Januari 2015)

4. Struktur Pengurus dan Fasilitas Pendukung Operasional

- a. Struktur Pengurus Yayasan Komunitas Sahabat Mata.

Berikut ini susunan kepengurusan yang ada di dalam Yayasan Komunitas Sahabat Mata yang berlokasi di Perum Jatisari Asabri Indah D.1 no.11 Mijen Kota Semarang yaitu :

1). Pembina

Pembina Yayasan Komunitas Sahabat Mata merupakan sebuah jabatan tertinggi dalam struktur kepengurusan organisasi ini. Tugas dari pembina adalah memberikan wewenang dan menunjukan ketua beserta anggota dalam sistem kepengurusan, penunjukan anggota dalam kepengurusan YKSM oleh pembina menentukan keberlangsungan dari organisasi. Pembina bertanggungjawab akan keberlangsungan organisasi melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Jabatan Pembina Yayasan Komunitas Sahabat Mata dijabat oleh Bapak Muhammad.

2). Pengawas

Jabatan pengawas merupakan jabatan tertinggi dalam organisasi ini terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan di Yayasan Komunitas Sahabat Mata. Pengawas bertugas untuk mengawasi kinerja ketua maupun staff pengurus. Pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan kinerja pengurus organisasi sesuai dengan AD/ART dari Yayasan Komunitas Sahabat Mata. selain itu pengawas juga mengawasi jalan operasionalisasi pelaksanaan kegiatan harian, bulanan maupun tahunan agar tidak melenceng dari nilai-nilai keislaman dan AD-ART Yayasan

Komunitas Sahabat Mata. Jabatan pengawas yang ada di Yayasan Komunitas Sahabat Mata dijabat oleh Bapak Slamet Sutanto.

3). Ketua

Jabatan ketua dalam organisasi ini bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan kegiatan yang ada pada Yayasan Komunitas Sahabat Mata. Bila pembina bertanggung jawab secara konsep pelaksanaan kegiatan maka ketua bertanggung jawab pada teknis pelaksanaan kegiatan Yayasan Komunitas Sahabat Mata. Jabatan Ketua dijabat oleh Bapak Basuki.

4). Sekertaris

Tugas sekretaris sebagai berikut : mengelola administrasi serta hal-hal yang berhubungan dengan dokumen di Yayasan Komunitas Sahabat Mata. Adapun detail tugas sekretaris YKSM adalah Menyusun laporan kegiatan dan pertanggungjawaban dalam setiap kegiatan yang berskala besar maupun kecil seperti seminar, diklat, workshop maupun lomba-lomba yang melibatkan masyarakat sekitar Kota Semarang. Selain itu sekretaris bertugas menyusun daftar tunanetra yang baru masuk menjadi peserta didik maupun tunanetra yang keluar dari Yayasan

Komunitas Sahabat Mata. Jabatan Sekertaris di Yayasan Komunitas Sahabat Mata dijabat oleh ibu Evi F Handayani.

5). Bendahara

Bendahara mempunyai tugas untuk mengatur dan mencatat alur keluar masuk keuangan setiap kegiatan operasional, kegiatan bulanan, kemudian mencatat sumbangan dari donatur di organisasi ini. Tugas bendahara juga membantu ketua dalam merumuskan anggaran yang akan dialokasikan program yang dilaksanakan oleh Yayasan Komunitas Sahabat Mata seperti kegiatan siaran radio, seminar maupun lomba-lomba. Hal - hal yang dikemukakan sebelumnya dicatat secara rinci oleh bendahara yang kemudian disusun dalam anggaran dan laporan pertanggungjawaban di akhir periode. Jabatan bendahara Yayasan Komunitas Sahabat Mata dipegang oleh Doni Baskoro.

6). Sie. Humas

Sie humas bertugas untuk memberikan segala informasi yang diperlukan tamu terkait seluk-beluk Yayasan Komunitas Sahabat Mata. Selain itu juga menyampaikan surat resmi, dokumen-dokumen resmi kepada ketua bila ketua tersebut tidak ada ditempat karena acara di luar kota serta menyampaikan informasi kepada ketua tentang keperluan dari si tamu. Untuk Sie. Humas di Yayasan Komunitas Sahabat Mata dipegang oleh M. Sofyan.

7). Sie. Kebersihan

Sie kebersihan di sini bertugas untuk menjamin keberlangsungan kebersihan di Rumah sahabat, asrama putra, asrama putri dan lingkungan di sekitar. Sie kebersihanlah yang bertanggung jawab akan kebersihan di Yayasan Komunitas Sahabat Mata selain itu juga menentukan tugas piket kebersihan gedung dan asrama putra. Sie kebersihan dipegang oleh Mas Joyo.

8). Sie Pendidikan

Sie pendidikan di Yayasan Komunitas Sahabat Mata terbilang unik dan menarik karena jabatan ini dipegang oleh orang banyak. orang yang telah memegang jabatan tertentu seperti ketua, sie. humas masih memegang jabatan sebagai sie. Pendidikan. Sie pendidikan bertugas memberikan pelatihan skill kepada tunanetra seperti broadcasting, braille, pijat maupun komputer. Khusus untuk Sie. Pelatihan / pendidikan diketuai oleh bapak Basuki. Berikut ini penulis lampirkan seksi-seksi pendidikan yang memberikan pelatihan kepada tunanetra.

No	Nama	Tugas pelatih	Rincian tugas	Waktu pelatihan/pembelajaran
1	Basuki (Buta total)	Pelatihan computer	Memberikan pelatihan komputer	Kegiatan pelatihan komputer dilaksanakan setiap Hari Senin-

			meliputi pelatihan mengetik, software maupun program.	Jum'at jam 9-10 pagi setelah kegiatan Tahfidz Al Qur'an yang di laksanakan di Rumah Sahabat.
2	M. Sofyan (Buta Total)	Pelatih Braille dan penyiar radio	Pelatihan membaca Braille baik abjad, hijaiyah kepada tunanetra, pelatihan penyiar radio meliputi praktek broadcasting.	Untuk kegiatan pelatihan radio disesuaikan dengan waktu luang pengajar biasanya sore pukul 15.00 wib dan kegiatan pelatihan braille dilaksanakan pukul 16.30 3 kali seminggu.
3	Bunda Evi (normal)	Memberikan materi keagamaan	Materi meliputi sejarah peradaban Islam dari zaman Rasulullah	Pemberian materi dilaksanakan pada hari rabu malam selasa di dalam acara kegiatan pengajian malam

			S.A.W sampai sekarang	
4	Ustadz Wiji A.H (Buta Total)	Pelatih tahfidz dan ilmu keagamaan	Tahfidz merupakan pelatihan menghafal Al Qur'an 30 juz secara bil-ghoib. Pemberian materi keagamaan meliputi fiqih di malam selasa.	Program Tahfidz Al Qur'an biasanya dilaksanakan tiap hari pukul 8 pagi dan libur ketika hari Jum'at.
5	Ustad Furqon (normal)	Pendidik ilmu keagamaan	Materi yang diberikan berupa Fiqih Sunnah biasanya didengarkan melalui sarana radio.	Acara pengajian di masjid ami' alun-alun perumahan Jatisari setiap Kamis malam Jum'at pukul 20.00-selesai.

6	Teguh <i>(Low vision)</i>	Pelatih pijat tunanetra	Memberikan materi tentang pijat dan mengawaasi pratek pijat yang dilakukan santri tunanetra.	
---	------------------------------	-------------------------	--	--

Data diperoleh melalui Wawancara dengan mas sofyon selaku sei. Humas YKSM

b. Sarana Prasarana Pendukung Operasional Yayasan Komunitas Sahabat Mata.

Dalam menjalankan kegiatannya organisasi didukung fasilitas yang ada. Fasilitas tersebut membantu kelancaran kegiatan maupun operasional organisasi tersebut. Diantara sarana dan prasarana pendukung proses pengembangan potensi diri yang ada di Yayasan Komunitas Sahabat Mata antara lain:

- a. Gedung utama atau lebih disebut “Rumah Sahabat” sebagai pusat kegiatan dan operasional Yayasan Komunitas Sahabat Mata.
- b. Asrama yang terdiri atas asrama putra dan asrama putri. Asrama tersebut dilengkapi dengan tempat tidur, tempat cuci pakaian, toilet

dan satu ruang Pijat yang digunakan untuk melatih tunanetra memijat.

- c. Studio Radio komunitas SAMA Fm yang terdiri atas alat-alat menyiar melalui radio yang telah disesuaikan untuk tunanetra.
- d. Pondok pesantren Tahfidz Al Qur'an "Sahabat Mata" sebagai upaya untuk memberdayakan potensi tunanetra dalam rangka mempertajam daya ingatnya dalam menghafalkan Al Qur'an.
- e. Perpustakaan audio yang terdiri atas koleksi buku bicara/ *Digital Talking Book*.
- f. Perpustakaan Braille yang terdiri atas 2 buah 30 juz Al Qur'an Braille, majalah-majalah yang ditulis dengan huruf Braille.
- g. Tiga komputer lengkap dengan printer.
- h. 6 buah laptop guna operasional pengurus.
- i. Arena *Hot Spot* yaitu area internet gratis berkecepatan 1 MB berlokasi di gedung Sahabat Mata. (Wawancara dengan mas Sofyan selaku sie. Humas Sahabat mata pada tanggal 14 November 2014 dan dokumentasi (berupa daftar inventaris YKSM)

Selain sarana prasarana yang disebutkan di atas terdapat fasilitas umum milik warga Perum Jatisari yang digunakan Yayasan Komnitas Sahabat Mata dalam mengembangkan potensi dirinya. Fasilitas tersebut adalah Masjid Baitul Niam, Masjid Al-Jannah Darussalam dan Masjid Jami' alun-alun Jatisari. Kesemuannya merupakan Masjid milik warga

Perumahan Jatisari. Penggunaan masjid tersebut untuk kegiatan pengajian maupun pertemuan dengan warga sekitar.

B. Gambaran Umum Santri Yayasan Komunitas Sahabat Mata.

1. Keadaan Santri Tunanetra sebelum bergabung YKSM

Tunanerta yang bergabung dengan Yayasan Komunitas Sahabat Mata mendapat sebutan “Santri”. Hal itu sesuai dengan visi yayasan ini, tunanetra diberikan pelatihan keterampilan, ilmu-ilmu keagamaan dan pemberian motivasi. Umumnya para santri yang bergabung di Yayasan Komunitas Sahabat Mata mempunyai tingkat pengetahuan agama yang berbeda dan bervariasi. Terdapat santri yang pernah mendapatkan pendidikan keilmuan keagamaan di pesantren sehingga sudah mampu menjalankan perintah agama dengan baik, ada pula yang hanya memperoleh ilmu agama dari sekolah luar biasa (SLB), pengamalan aktivitas keagamaannya dipandang masih kurang seperti kemampuan dalam membaca Al Qur’an dengan baik, demikian juga keaktifannya dalam melaksanakan shalat *fardhu* dengan baik. (Wawancara dengan

santri YKSM antara lain; Syarifudin, Jafar, Rosyidin dan Joyo pada tanggal 7 November 2014).

Selain itu, latarbelakang bergabung tunanetra ke YKSM disebabkan karena beberapa hal seperti; Pertama, perlakuan yang kurang baik yang dirasakan tunanetra ketika berada di lingkungan tempat tinggalnya seperti pengucilan, ejekan dari teman sebayanya dan hinaan. Sikap yang kurang baik dan bersahabat dari masyarakat membuat tunanetra berdiam diri di rumah tanpa ada aktivitas. Hanya berdiam diri di rumah membuat mereka jenuh hingga membuat mereka semakin tertekan dengan keadaan yang ada. Tidak menutup kemungkinan jika hal itu masih terulang maka akan menimbulkan minder, stress dan berakibat munculnya depresi bagi tunanetra. Dengan kondisi sosial yang seperti itu, maka tunanetra membutuhkan solusi atas masalah yang dihadapinya dan perlunya organisasi sosial yang memberdayakan mereka dengan memenuhi kebutuhannya. sebuah organisasi yang mampu memenuhi kebutuhan mereka untuk dapat memenuhi hak dan perannya di masyarakat sebagai solusi untuk menghilangkan sikap negatif dalam masyarakat. Selain itu, kebutuhan akan pendidikan keilmuan agama bagi setiap individu khususnya tunanetra adalah sesuatu yang wajib. Peningkatan praktek ibadah dalam keagamaan adalah hal yang sulit bagi tunanetra karena belum maksimalnya pendidikan agama yang diberikan sekolahnya hingga berakibat ada tunanetra yang belum mahir membaca Al Qur'an Braille. Salah satu solusi untuk masalah tersebut adalah membentuk organsasi atau

lembaga yang membantu memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya seperti pendidikan agama Islam dan menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung pembelajaran agama tersebut. Jika mereka berada pada lingkungan yang sesuai dengan keinginan mereka maka akan membantu mereka dalam proses belajar, memperdalam serta memahami ajaran agama Islam dan menjalankan perintah-perintah agama Islam (Wawancara dengan Joyo tanggal 14 November 2014) .

2. Kondisi Kecacatan Santri YKSM

Pada umumnya kondisi tunanetra yang bergabung di Yayasan Komunitas Sahabat Mata bermacam-macam antara satu dengan yang lain. Menurut Ardhi Wijaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Tunanetra*(20012:12-13) membagi secara umum penderita kebutaan menjadi 3 golongan yaitu:

a. Penderita tunanetra ringan (*Low Vision*)

Pada tingkatan yang pertama dari tingkat kebutaan yang dialami oleh seseorang adalah Low Vision. Low Vision adalah tingkat kebutaan yang menimpa seseorang meliputi kekurangan daya penglihatan seperti rabun, juling, myopia ringan. mereka masih mampu mengikuti program pendidikan, dapat beraktivitas dengan normal dan berkerja sendiri tanpa menggunakan tongkat untuk berjalan.

b. Penderita tunanetra sedang

Tingkatan yang kedua adalah tingkat kebutaan sedang, yaitu mereka yang mempunyai daya penglihatan sebatas pada kemampuan untuk hanya mampu melihat di jarak tertentu itupun tidak jelas. Untuk dapat membaca tulisan besar mereka memerlukan bantuan alat pembesar. Demikian juga untuk berjalan, beraktivitas dan bekerja, mereka memerlukan alat bantu seperti tongkat. Pada tahap ini ada tunanetra yang hanya mampu membedakan antara gelap dan terang saja.

c. Penderita tunanetra berat (*Totally Blind*)

Pada tingkatan penderita yang terakhir dari tingkatan kebutaan adalah *Totally Blind*. Mereka sama sekali tidak mampu melihat atau buta. Cara beraktivitas, bergerak dan berjalan seseorang penderita kebutaan berat memerlukan bantuan orang lain atau melalui bantuan tongkat. Berikut ini daftar santri yang menjadi anggota Yayasan Komunitas Sahabat Mata, baik yang masih menjalani pelatihan di asrama Sahabat Mata maupun anggota yang telah menyelesaikan pelatihan.

Daftar tunanetra yang pernah bergabung dengan Yayasan komunitas Sahabat Mata :

No	Nama	Usia Saat	Asal	Tingkat kecacata n

		bergabung		
1.	Abdul karim	25	Semarang	Buta Total
2.	Abdul Manan	34	Medan	Buta Total
3.	Adi Iskandar	27	Semarang	Buta Total
4.	Adit	9	Semarang	Buta Total
5.	Ana	19	Semarang	Buta Total
6.	Andi setyono	21	Semarang	Buta Total
7.	Alamsyah	27	Madura	Sedang
8.	Darno	22	Kendal	Buta Total
9.	Dwi nur karyono	23	Semarang	Sedang
10.	Fa'iz	12	Semarang	Sedang
11.	Fathimah	24	Denpasar	Buta Total
12.	Imam	22	Kendal	Buta Total
13.	Ismail	16	Semarang	Buta Total
14.	Jafar	24	Bekasi	Buta Total
15.	Jito	26	Mijen	Sedang
16.	Juan patriot satria	35	Semarang	Buta Total

17.	Joyo	27	Semarann g	Sedang
18.	Kezya	6	Semarang	Buta Total
19.	Ma'tum	27	Purbaling ga	Sedang
20.	Muadz	2	Semarang	Buta Total
21.	Muh. Amin	33	Mijen	Sedang
22.	M. Latif	22	Kudus	Buta Total
23.	Muh. Rizqi	19	Semarang	Sedang
24.	M. sofyan	24	Kendal	Buta Total
25.	Nadia	19	Semarang	Buta Total
26.	Ningrum	45	Semarang	Sedang
27.	Qona'ah (Uun)	47	Semarang	Sedang
28.	Risky Ristante	15	Semarang	Buta Total
29.	Reni	25	Jayapura	Sedang
30.	Roby	17	Semarang	Buta Total
31.	Rosyidin	22	Lamongan	Buta Total
32.	Sahal	10	Semarang	Sedang
33.	Syarief	27	Semarang	Buta Total

34.	Syarifuddin	29	Sumedang	Buta Total
35.	Satrio	16	Semarang	Sedang
36.	Sigit	12	Semarang	Buta Total
37.	Siti maunah	17	Salatiga	Sedang
38.	Supriyono	45	Semarang	Buta Total
39.	Wawan	39	Semarang	Sedang

(Data diperoleh dari dokumentasi santri tunetra YKSM)

Demikianlah daftar beberapa santri tunanetra yang pernah bergabung dengan Yayasan Komunitas Sahabat Mata dan telah menyelesaikan proses pelatihan. Beberapa santri tunanetra yang pernah bergabung dengan YKSM keberadaannya sulit untuk dilacak karena telah menyebar ke berbagai daerah. Beberapa santri yang masih berada di Yayasan Komunitas Sahabat Mata seperti Sofyan, Joyo, Syarifudin, Fathimah dan Royidin masih menjalani proses pelatihan guna mengembangkan potensi diri. Adapun mas Sofyan dan mbak Maunah dulunya merupakan santri yang pernah belajar dan mendapatkan pelatihan di Yayasan Komunitas Sahabat Mata tetapi sekarang telah menjadi pengurus organisasi ini dan bertindak sebagai pelatih penyiar radio dan pelatih Braille (Wawancara dengan Mas Sofyan tanggal 14 november).

C. Strategi Dakwah Yayasan Komunitas Sahabat Mata Untuk Tunanetra Kota Semarang.

Strategi dakwah yang dilaksanakan Yayasan Komunitas Sahabat Mata Kota Semarang tidak hanya *dakwah bi lisan* seperti ceramah keagamaan di radio maupun pengajian di masjid jami' saja, tetapi juga *dakwah bil Hal* seperti pengembangan potensi diri dan peningkatan kualitas keagamaan kaum tunanetra yang menjadi santrinya. Pada hakekatnya tujuan kegiatan dakwah adalah memberikan kebahagiaan di dunia dengan menjadikan Mad'u (tunanetra) untuk dapat hidup dengan baik dan meyiapkan bekal untuk kebahagiaan di akhirat kelak. Disinilah sebenarnya nilai dibalik ajakan *amar maruf*, yaitu semangat "solusi" dengan memberikan alternatif pemecahan dari persoalan yang dihadapi mad'u (tunanetra). Strategi bentuknya adalah dakwah untuk mencegah yang buruk, bukan langsung melakukan pencegahan dengan membabi buta melalui berbagai pelarangan dengan dalil agama. Tunanetra sebaiknya diajak untuk bangkit dengan menawarkan solusi dari berbagai masalah yang mereka hadapi. Anjuran yang paling efektif untuk itu adalah berbentuk tauladan, pelatihan keterampilan, pendidikan budi pekerti dan moral, bimbingan motivasi. Adapun program riil yang bertujuan mengembangkan tunanetra sebagai berikut.

1. Rumah Tahfidz Al Qur'an Bagi Tunanetra

Rumah Tahfidz Al Qur'an Bagi Tunanetra awalnya dirintis tahun 2011 dan mulai beroperasi pada tahun 2013 sampai sekarang. Pendirian rumah tahfidz mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi mental intelektual kaum tunanetra khususnya kemampuan dalam menghafal. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses menghafal Al Qur'an di rumah tahfidz adalah Rumah sahabat, 2 buah Al Qur'an braille 30 juz dan kaset murotal Al Qur'an.

Proses setoran hafalan santri tunanetra di mulai pada pagi hari sekitar pukul 07.00-08.00 kemudian santri melakukan *muroja'ah* (proses mengulangi hafalan yang telah disetor santri) sendiri ketika berada di asrama. Proses menghafal Al Qur'an tunanetra berlangsung di Rumah Tahfidz menggunakan Al Qur'an Braille. Al Qur'an braille adalah Al Qur'an dalam format huruf hijaiyyah Braille. Dengan adanya Al Qur'an Braille ini para penyandang tunanetra mulai bisa mengakses Al Qur'an dengan lebih mudah. Adapun diskripsi proses menghafal santri Tahfidz Sahabat Mata sebagai berikut; santri membaca Al Qur'an melalui perabaan cara jari tangan santri. Santri meraba Al Qur'an Braille dan membaca ayat per-ayat yang sedang dihafalnya berulang-ulang hingga hafal di luar kepala. Pada pagi hari ayat atau surat yang dihafal santri disetorkan pelatih tahfidz untuk didengarkan hafalannya. Pelatih atau ustadz yang mendengarkan bacaan santri akan membenarkan hafalan bila dirasa salah atau kurang tepat proses ini dinamakan *mentahsihkan*. Pengampu program tahfidz ini adalah Ustadz Wiji seorang tunanetra

sedangkan untuk santri yang mengikuti program Tahfidz berjumlah 7 orang terdiri atas enam laki-laki yaitu Jafar, Adi, Syarifuddin dan Rosyidin serta satu perempuan bernama Fathimah. (Wawancara dengan santri tahfidz Sahabat mata meliputi Jafar, Adi, Syarifudin dan Rosyidin pada tanggal 14 November 2014)

2. Radio Komunitas Sahabat Mata 104 Fm

Radio komunitas SAMA FM 107,7 MHz adalah sebuah Radio komunitas yang didirikan Yayasan Komunitas Sahabat Mata pada tahun 2010. Stasiun Radio ini mempunyai tujuan untuk menyampaikan aspirasi tunanetra kepada masyarakat. Hampir keseluruhan kru radio komunitas SAMA FM adalah tunanetra. Acara siaran di radio komunitas SAMA FM didominasi oleh acara keagamaan yang bermuatan islami dengan pertimbangan 70 persen acara keagamaan dan 30 persen adalah acara umum yang bermuatan penyuluhan, info maupun kemasyarakatan. Wawancara penulis dengan mas Sofyan selaku penyiar tetap di radio komunitas Sahabat Mata berhasil mendiskripsikan susunan acara radio sebagai berikut:

No	Waktu Siaran	Program Siaran	Deskripsi Acara	Cara Penyajian
1.	04.00-04.05	Tune Pembuka	Sajian pembuka saat mengudara	Memutar lagu

			pertama kali	perjalanan cahaya dan salam pembuka oleh penyiar
2.	04.05- 04.10	Adzan Shalat Subuh	Kumandang adzan shalat Subuh	Memutar Ar Rahman ataupun lagu do'a dari Hadad Alwi terlebih dahulu sebelum adzan.
3.	04.10- 05.30	Renungan Pagi	Murotal dan terjemahan	Memutarakan rekaman murotal Al Qur'an
4.	05.30- 06.00	Sang Khalifah	Menceritakan kisah 25 Nabi dan Rasul	Acara Sang Khalifah merupakan kerjasama

	Hari Jumat	(Kuliner)	berita/info seputar kuliner	Senin : Iwan Fals Selasa: Bimbo, Ebit G Ade Rabu : Raihan Kamis : Qasidah Ahad : Koes Plus
	Hari Sabtu			
6.	06.45- 07.15	<i>Voice of Islam</i>	Merupakan kerjasama dengan media Islamnet. Ketentuan kerjasama SAMA Fm setiap bulan memperoleh materi acara siar dengan	Memutarakan rekaman. Materi berupa rekaman dari media Islam.net (dengan membayar infak)

			<p>durasi 30 menit sehari. Materi siaran berisi peristiwa aktual meliputi diantaranya bidang herbal, tafsir quran, teknologi dilihat dari kacamata Islam. dan disiarkan 2 kali sehari.</p>	
7.	09.00-09.30	<p>Sandiwara Radio Berjudul : getar-getar manusia pilihan</p>	<p>Memutarkan rekaman sejarah perjalanan dakwah (Tarikh) nabi Muhammad S.A.W</p>	<p>Memutarkan rekaman berupa CD dengan membelinya di radio lain serta mengeditnya dengan</p>

				membuang iklannya.
8.	10.00- 11.00	Pengajian Pagi	Pengajian dari masjid Jami' Jatisari atau pengajian dari ustadz ternama.	Memutarkan rekaman. Materi mengunduh dari internet lalu diproses oleh tim produksi
9.	11.00- 13.00	Jeda Sejenak	Selingan lagu bossanova dan keroncong.	Membuat <i>playlist</i> lagu-lagu tersebut hingga menjelang adzan dhuhur.
10	12.00- 12.10	Adzan Dhuhur	Mengumandan gkan adzan shalat dhuhur berupa file dari komputer siar	Memutarkan rekaman.

11	12.10- 14.00	Murotal	Memutar surat Ar Rahman	Memutarkan rekaman surat Ar Rahman
12	14.00- 14.30	Buku Bicara	Rekaman yang diperoleh dari sebuah buku contohnya:Lask ar Pelangi	Memutarkan rekaman. Program kerjasama dengan Mitra Netra Jakarta. Rekaman yang diputar telah melalui proses editing oleh tim produksi Radio SAMA FM
13	14.30- 16.00	Hari Senin:Kasidah Sahabat	Memutarkan lagu-lagu sesuai hari	Siaran langsung

		<p>Hari Selasa:Pop Sahabat</p> <p>Hari Rabu:Nasyid Sahabat</p> <p>Hari Kamis:Kenangan Sahabat</p> <p>Hari Jumat:Nasyid Sahabat</p> <p>Hari Sabtu:Pop Sahabat</p> <p>Hari Minggu:Ananda Ceria</p>	yang telah ditentukan	
14	14.30-14.50	Murotal dan terjemahannya	Memutarkan murotal Ar Rahman(qori biasa Muammar Z.A, Abdurrahman Sudais)	Memutarkan rekaman murotal

			menjelang adzan ashar	
15	14.50- 15.10	Adzan ashar	Mengumandan gkan adzan shalat ashar berupa <i>file</i> dari komputer siar	Rekaman
16	15.10- 15.45	Sang Khalifah	berupa sandiwara radio, menceritakan kehidupan di masa Khalifah Abu Bakar,Umar, Usman danAli	Rekaman yang diperoleh dari internet
17	17.00- 17.30	<i>Voice of Islam</i>	Kerjasama media Islam.net setiap bulan dapat materi siar 30 menit sehari, berisi peristiwa aktual	Memutarkan rekaman dari media Islam.net (dengan membayar infak)

			sehari 2 kali contohnya : herbal, tafsir quran, teknologi dilihat dari kacamata Islam	
18	17.30- 18.15	-Murotal Ar Rahman -Adzan Maghrib -Murotal Ar Rahman	Murotal berupa rekaman	Memutarakan murotal Ar Rahman menjelang adzan maghrib
19	18.15- 18.50	Hari Senin:Harun Yahya Series Hari Selasa:Kristologi Hari Rabu:Dunia Islam Hari Kamis:Hadits Arbain	Jeda singkat sebagai selingan dan tambahan pengetahuan penden.	Pemutaran seminggu sekali

		Hari Jumat:Sirah Nabawiyah Hari Sabtu:Wirausaha Hari Ahad:Tafsir Al Quran		
20	18.50- 19.20	-Murotal Ar Rahman -Adzan Isya -Murotal Ar Rahman	Mengumandan gkan adzan shalat isya berupa file dari komputer siar	Memutarkan murotal Ar Rahman menjelang adzan isya
21	19.20- 19.30	Refleksi Prie GS	Rekaman yang membahas tentang sosial budaya masyarakat	Memutarkan rekaman saat masih berkerjasam a dengan Radio Smart FM. Sekarang masih mengulang file lama

22	19.30- 20.00	Sahabat Peduli	Perbincangan ringan tentang masalah faktual	Siaran langsung, dengan pendengar menggunakan telepon secara langsung
23	20.00- 21.30	Canthing	Acara umum yg isinya segala sesuatu yang dapat membuat kita melukis kehidupan untuk diri kita.	<i>On air</i> , dengan narasumber dari masjid jami, remaja masjid, kajian kitab,
24	21.30- 22.00	Sandiwara Radio	Memutarkan rekaman sejarah perjalanan dakwah nabi	Acara sandiwara radio diperoleh dengan membeli Cd Dari radio lain

				kemudian diedit.
5.	22.00	Tune Penutup		

Sumber data dari Wawancara dengan penyiar SAMA FM

3. Kelompok pengajian.

Salah satu program utama yang ada di Yayasan Komunitas Sahabat Mata adalah program keagamaan. Program keagamaan ini direalisasikan ke dalam kegiatan pengajian. Tujuan program keagamaan adalah untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan santri tunanetra. Kegiatan pengajian dilaksanakan secara rutin dengan perincian sebagai berikut:

a. Pengajian Tiap Malam

Pengajian adalah sarana utama dalam meningkatkan kualitas keimanan dan upaya menambah keilmuan keagamaan santri. Pengajian tiap malam dilaksanakan pada malam Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan malam Jum'at. Diantara da'i yang mengisi pengajian adalah pengurus Sahabat Mata dan menghadirkan Ustadz dari luar. Berikut ini adalah daftar nama pemberi ceramah di kegiatan pengajian tiap malam

N o	Nama	Materi pengajian	Waktu	Ket.
1	Pak Basuki	Memberikan materi tentang peradapan Islam di masa sekarang dan	Senin malam selasa	

		hikmah-hikmah yang terkandung dalam Al Qur'an		
2	Bunda Evi	Materi tentang Akidah dan Tauhid	Selasa malam rabu	
3	Ustadz Wiji	Materi fiqih	Rabu malam kamis	
	Ustadz Furqon	Materi Fikih Sunnah	Kamis malam jum'at	Untuk pengajian kams malam jum'at dihadiri oleh semua pengurus dan santri serta disiarkan live di Sama FM

(Wawancara dengan Mas Sofyan selaku sie. Humas YKSM tanggal 14

November 2014).

b. Pengajian Tiap Minggu Kedua

Pengajian dua mingguan merupakan majlis taklim dengan sistem putaran ke berbagai masjid di perumahan jatisari yang diikuti

oleh santri tunanetra Yayasan Komunitas Sahabat Mata pengajian ini berlangsung setiap dua minggu sekali. Adapun keunikan kegiatan pengajian ini, santri tunanetra berkeliling di berbagai masjid untuk menghadiri dengan tujuan untuk dapat berinteraksi dengan warga perumahan Jatisari dan menambah keilmuan keagamaan tunanetra. Pengajian ini merupakan kerjasama antara pengurus masjid dengan warga sekitar yang dikoordinasi oleh Sahabat Mata.

4. Program 1000 Kacamata Gratis

Program pembagian kacamata untuk anak-anak sekolah yang menderita kelainan mata dengan target 1000 kacamata gratis. Pembagian kacamata ditujukan kepada anak-anak sekolah yang kurang mampu secara ekonomi. Kegiatan ini sebagai upaya Sahabat Mata untuk merealisasikan salah satu Misi organisasi yaitu “*Menggalang Gerakan Nyata Untuk Mengurangi Resiko Kebutaan*”. Salah satu usaha nyata yang dilakukan yayasan adalah memberikan pelayanan dengan kacamata. Sejak tahun 2007 sampai tahun 2012 program 1000 kacamata telah menyumbangkan 352 kacamata. Berikut adalah daftar sekolah yang telah menerima bantuan kacamata dari YKSM sebagai berikut:

No	Nama Sekolah	Jumlah
1.	MI Gebang Anom	13 siswa
2.	SDIT Islamadina	2 siswa
3.	SMP Muhammadiyah 4	64 siswa

4.	SMA Muhammadiyah 1	10 siswa
5.	MI At-Takwa	6 siswa
6.	SMA Negeri 8 Semarang	17 siswa
7.	SD Muhammadiyah 03	9 siswa
8.	MI Al-Iman Banaran	14 siswa
9.	MI Roudhotul Huda Sekaran	4 siswa
10.	MI Gisikdrono	8 siswa
11.	SDIT Nurul Islam	3 siswa
12.	SD Negeri Gebangsari 1-2	7 siswa
13.	SMP Negeri 6 Semarang	48 siswa
14.	SMA Negeri 2 Semarang	5 siswa
15.	MTS/MA Infarul Goy	8 siswa
16.	MTs/MA Baitussalam	30 siswa
17.	SD Muhammadiyah 08	5 siswa
18.	SMP Negeri 23 Semarang	60 siswa
19.	MTs Uswatun Hasanah	12 siswa
20.	MA Uswatun Hasanah	12 siswa
21.	MI Darul Ulum	15 siswa
	Total	352 siswa

Data diperoleh dari dokumentasi pribadi YKSM

Adapun tahapan-tahapan pemberian kacamata dari YKSM ke sekolah sebagai berikut:

- a) YKSM memberikan surat permohonan ke berbagai sekolah di Kota Semarang melalui rekomendasi dari Diknas pendidikan Kota Semarang.
- b) Bila terdapat siswa sekolah yang mengalami kelainan pada matanya dan kurang mampu secara ekonominya maka kepala sekolah akan mengirimkan surat permintaan pada YKSM untuk melakukan pemeriksaan.
- c) Team permata, team khusus dari Sahabat Mata datang ke sekolah tersebut dan memeriksa kondisi siswa.
- d) Team permata akan memberikan surat keterangan (berisi kondisi kelainan mata siswa tersebut) kepada kepala sekolah sebagai rujukan untuk memohon bantuan kacamata.
- e) Surat keterangan tersebut akan digunakan team permatasebagai rujukan dokter maupun ahli mata dalam membuat kacamata yang sesuai kelainan mata siswa tersebut.
- f) Apabila kacamata rekomendasi dari dokter mata telah jadi maka akan diserahkan kepada sekolah tersebut untuk diterima kepada siswa yang bersangkutan. (Wawancara dengan ketua YKSM pada tanggal Febuari 2015)

5. Pembagian keping Buku bicara ke Sekolah Luar Biasa (SLB)

Pembagian Keping Buku Bicara untuk Tunanetra, merupakan sebuah program untuk meningkatkan minat baca bagi tunanetra. Adanya kegiatan pembagian 100 keping buku bicara untuk siswa – siswi sekolah biasanya dilakukan ketika adanya event-event besar yang dilaksanakan Yayasan komunitas sahabat matadengan sekolah tersebut seperti kegiatan seminar, lomba debat antar pelajar maupun kunjungan sahabat Mata. Pembagian 100 (seratus) keping/judul Digital Talking Book (DTB) komposisi pembagian buku bicara antara lain 70 % di antaranya adalah buku pelajaran dari SD sampai dengan SMP. Sisanya adalah buku penunjang, termasuk buku cerita anak-anak. (Wawancara dengan ketua Yayasan Komunitas Sahabat Mata bapak Basuki dan sie. Humas atas nama Mas Sofyan pada 10 Januari 2015)

6. Pentas Teater Perjalanan Cahaya

Pentas perjalanan cahaya adalah pentas seni yang dimainkan/perankan oleh santri tunanetra Yayasan Komunitas Sahabat Mata dengan materi pentas tentang keagamaan, kemanusiaan maupun peristiwa sosial di masyarakat. Pentas perjalanan cahaya merupakan sarana yang digunakan Yayasan Komunitas Sahabat Mata mengumpulkan dana guna membeli kacamata untuk pelajar kurang mampu dan biasanya pembagian kacamata di dalam kegiatan 1000 kacamata gratis. Pentas perjalanan cahaya terakhir dilaksanakan pada tahun 2013 di Gedung Wanita Kota Semarang dengan judul Iqro. Tujuan dilaksanakan pentas ini adalah untuk membantu menumbuhkan sifat sosial santri tunanetra.

D. Pengembangan Potensi Diri Santri Yayasan Komunitas Sahabat Mata.

Pada prinsipnya pengembangan potensi diri di Yayasan Komunitas Sahabat Mata mempunyai manfaat untuk memandirikan kaum tunanetra agar unggul dan mampu bersaing dengan orang yang normal setelah menyelesaikan pelatihannya. Upaya pengembangan potensi diri tersebut diarahkan dengan cara pemberian pelatihan, pendidikan dan bimbingan untuk tunanetra. Program-program pengembangan potensi diri yang diterapkan oleh Yayasan Komunitas Sahabat Mata meliputi program pengembangan potensi mental intelektual, program pengembangan mental emosi dan program pengembangan mental spiritual. Adapun program-programnya antara lain:

1. Program Pengembangan Potensi Mental Intelektual

Program pengembangan kemampuan intelektual santri tunanetra yang meliputi pengembangan kemampuan analisis dan rasional serta kemampuan tunanetra untuk berpikir. Program pengembangan potensi mental intelektual tunanetra di Yayasan Komunitas Sahabat Mata direalisasikan ke dalam kegiatan sebagai berikut:

a. Pelatihan Membaca Al Qur'an Braille.

Pelatihan membaca Al Qur'an Braille adalah pelatihan membaca huruf hijaiyah kedalam format braille untuk santri tunanetra. Tujuan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan tunanetra dalam membaca Al Qur'an braille. Deskripsi pelatihan membaca Al Qur'an braille sebagai berikut santri dilatih untuk dapat membedakan titik

koma pada setiap huruf hijaiyah. Apabila pelatih melihat santri telah mampu untuk membedakan huruf hijaiyah maka pelatih akan berlanjut pada tahap berikutnya. Tahap berikutnya yaitu melatih membaca braille dengan menggabungkan huruf-huruf hijaiyah braille menjadi satu kesatuan ayat Al Qur'an. Jika santri telah mampu membedakan dan membaca dengan baik dan benar huruf-huruf hijaiyah braille santri dianggap telah lulus. Pelatihan membaca Al Qur'an ini diikuti oleh para santri tunanetra Sahabat Mata dan juga tunanetra di luar keanggotaan santri YKSM. Pengampu program ini adalah Mas Sofyan (Wawancara dengan ketua Yayasan Komunitas Sahabat Mata bapak Basuki dan pelatih program membaca braille Mas Sofyan pada 10 Januari 2015)

b. Pelatihan Komputer bagi tunanetra

Program pelatihan komputer adalah pelatihan komputer untuk santri tunanetra yang diberikan oleh Yayasan Komunitas Sahabat Mata mempunyai tujuan untuk membekali tunanetra dengan keilmuan IPTEK khususnya komputer. Keilmuan komputer ini diharapkan akan berguna bagi tunanetra setelah merampungkan pendidikannya di YKSM. Fasilitas yang mendukung kegiatan pelatihan computer untuk santri tunanetra adalah komputer bicara. Adapun diskripsi komputer tersebut sebagai berikut komputer akan muncul suara-suara ketika keyboard mulai diketik. Suara-suara yang muncul ketika keyboard diketik berasal dari software pembaca layar (screen reader). Fungsi software pembaca layar (*screen reader*) di komputer bicara ini adalah memberikan suara

tentang tampilan-tampilan yang muncul di layar monitor komputer bicara.

c. Pelatihan Pijat Bagi Tunanetra.

Salah satu kegiatan pelatihan yang akan mengembangkan potensi mental intelektual tunanetra adalah pelatihan pijat memijat. Pijat memijat memang identik dengan tunanetra oleh karena itu Sahabat Mata memberikan program pelatihan memijat bagi tunanetra. Kegiatan pelatihan memijat dilaksanakan setiap hari pukul 10 pagi dengan pelatih bapak Teguh.

d. Program pelatihan Membaca Braille.

Program membaca huruf braille adalah program pelatihan yang diberikan YKSM kepada tunanetra yang belum bisa membaca huruf braille. Program ini juga diperuntukan bagi tunanetra secara keseluruhan. Program ini mempunyai tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang cara membaca huruf braille karena umumnya untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan tunanetra bisa mendengar atau membaca buku, buku yang dibaca tunanetra adalah buku braille. Pengampu program braille adalah Mas Sofyan. (Wawancara dengan pelatih membaca braille Yayasan Komunitas Sahabat Mata Mas Sofyan tanggal 14 November 2014)

e. Program Pelatihan Penyiar Radio.

Salah satu program pengembangan potensi mental intelektual yang menjadi unggulan YKSM adalah pelatihan penyiar radio. Program ini mendidik dan melatih tunanetra untuk mahir dibidang broadcasting seperti penyiar radio. Tujuan diadakan program ini adalah untuk memberikan ilmu yang berhubungan dengan dunia komunikasi sehingga kelak akan bermanfaat setelah mengikuti program ini. Selain itu juga mendukung adanya sumber daya manusia yang cukup untuk membantu operasional radio SAMA FM.

Pengampu pelatihan penyiar radio adalah Mas Sofyan, seorang tunanetra dan penyiar tetap radio SAMA FM. Diskripsi program pelatihan penyiar radio sebagai berikut; mas sofyan bisaanyaakan memberikan materi-materinya secara otodidak berupa materi pengenalan terhadap alat-alat, unsur dan penyiar radio. Pelatihan penyiar radio bisaanya berisi tentang pelatihan artikulasi, pelatihan mental, siaran dan test. Adanya tahapan serta proses yang panjang harus dilalui tunanetra untuk dapat menjadi penyiar radio yang handal. (Wawancara dengan ketua Yayasan Komunitas Sahabat Mata bapak Basuki pada 10 Januari 2015)

2. Program Pengembangan Potensi Mental Emosional Tunanetra.

Program pengembangan potensi mental emosional tunanetra meliputi pengembangan kemampuan pengendalian emosi tunanetra, interaksi lingkungan dan pengembangan kemasyarakatan tunanetra di YKSM.

Pengembangan ini mempunyai tujuan agar tunanetra tidak hanya potensi mental intelektualnya semata yang berkembang melainkan perlu adanya usaha untuk mengembangkan potensi mental emosional tunanetra agar seimbang sehingga diharapkan tunanetra tidak hanya pandai saja tetapi mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

a. Program Motivasi Tunanetra

Banyak tunanetra yang baru bergabung di Yayasan Komunitas Sahabat Mata mengalami kehilangan kepercayaan diri, depresi dan minder kepada orang-orang sekitar lingkungan dimana ia tinggal. Perlu adanya program motivasi tunanetra dengan tujuan untuk mengembalikan kepercayaan dirinya sehingga mereka (tunanetra) mampu untuk bersaing dengan orang normal tanpa menghiraukan ketunanetraannya. Proses motivasi biasanya dilakukan oleh bapak Basuki ketika memberikan pelatihan kepada tunanetra atau pada saat disela-sela mengobrol dengan anak didiknya dengan cara pendekatan mental maksudnya adalah menguatkan mental tunanetra tersebut. Biasanya pemberian motivasi tersebut dilakukan oleh para pelatih ketika memberikan materi pelatihan. Selain program motivasi terdapat program pendampingan terhadap tunanetra yang bersekolah di sekolah inklusif. Bentuk bantuan YKSM bagi siswa tunanetra seperti pelatihan komputer bicara sebagai alat bantu bagi peserta didik, menyediakan buku audio, menyediakan reader untuk membacakan buku-buku pelajaran maupun soal-soal ujian, memberikan

konsultasi kepada guru untuk memecahkan permasalahan tunanetra sebagai peserta didik dalam proses belajar mengajar.

b. Program Pengembangan kemasyarakatan

Program kemasyarakatan adalah program pelatihan interaksi dan sosialisasi antara tunanetra dengan masyarakat sekitar khususnya warga Jatisari. Bentuk program kemasyarakatan seperti perkumpulan rapat RT yang diikuti oleh tunanetra, 1000 kacamata gratis dan pelatihan komputer kepada siswa-siswi magang. Tujuan program ini untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi tunanetra dan interaksinya dengan masyarakat maupun pada tunanetra non santri YKSM.

c. Program Diklat Pelatihan Broadcasting, Jurnalistik Dan Kewirausahaan.

Program ini diselenggarakan oleh Yayasan Komunitas Sahabat Mata sebagai upaya untuk memberikan pelatihan keterampilan tunanetra dan orang awas. Program ini bisaanya dilaksanakan pada awal tahun terdiri atas pelatihan broadcasting, pelatihan jurnalistik dan pelatihan kewirausahaan.

Pelatihan broadcasting adalah pelatihan yang diberikan kepada peserta diklat berupa pelatihan menjadi penyiar radio dengan tahapan pemebrian materi tentang penyiar radio, public speaking dan pratek langsung di radio komunitas SAma Fm, radio DA'IS dan radio Pro RRI 2 semarang. Selain itu ada pelatihan jurnalistik yang berupa latihan menulis artikel tentang kepedulian masyarakat terhadap tunanetra yang diikuti tunanetra dan orang awas. Selanjutnya adalah pelatihan kewirausahaan, pelatihan wirausaha

yang diberikan kepada peserta diklat dengan menghadirkan pembicara untuk memberikan materi tentang kewirausahaan.

Acara diklat broadcasting, jurnalistik dan kewirausahaan bisaanya berlangsung selama 3 bulan dengan pemberian materi-materi yang berkaitan dengan diklat. Untuk tahun 2012 acara ini dilaksanakan tanggal 1 januari 2012 selesai sampai tanggal 30 Maret 2012 dengan diikuti 8 orang normal dan diikuti oleh semua santri tunanetra YKSM. (Wawancara dengan ketua Yayasan Komunitas Sahabat Mata bapak Basuki pada 10 Januari 2015)

3. Program Pengembangan Potensi Mental Spiritual Tunanetra.

a. Pengajian setiap Malam.

Pengajian yang digelar oleh YKSM sebagai upaya peningkatan kualitas keagamaan dan keimanan santri tunanetra Sahabat Mata. pengajian yang berbentuk majlis taklim ini biasanya dilaksanakan pada malam hari setelah kegiatan pendidikan dan pelatihan tunanetra selesai. Pengajian ini biasanya diadakan pada malam senin, malam selasa, malam rabu dan malam kamis dengan narasumber yang berbeda. Materi yang diberikan juga berbeda antara malam yang satu dengan yang lain seperti Fikih, sejarah islam dan Muhasyafah. Diantara penceramah antara lain Ust Furqon dari UIN Walisongo Semarang, Pak Basuki dari Sahabat mata dan Bunda Evi juga dari Sahabata Mata. (Wawancara dengan ketua Yayasan Komunitas Sahabat Mata bapak Basuki pada 10 Januari 2015)

b. Program menghafal Al Qur'an di rumah Tahfidz

Program menghafal Al Qur'an yang ada di Sahabat mata tidak hanya upaya pengembangan kecerdasan intelektual kaum tunanetra saja tetapi juga usaha pengembangan kecerdasan spiritual tunanetra. Dengan adanya program Tahfidz ini di harapkan timbulnya rasa cinta terhadap Al Qur'an dan usaha untuk menjaganya dengan cara menghafal, tunanetar akan semakin dekat dengan Al Qur'an karena seringnya dibaca dan dihafal serta adanya proses muroja'ah selain itu akan semakin bertambah pula keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. (Wawancara dengan ketua Yayasan Komunitas Sahabat Mata bapak Basuki pada 10 Januari 2015)

c. Penyediaan buku – buku keislaman

Salah satu usaha untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan tunanetra tentang agama islam maka sahabta mata menyediakan buku-buku yang berisi tentang ajaran-ajaran agama islam seperti Tarikh, Fikih dan Hadist. Format buku keIslaman itu berupa buku braille yang didalamnya terdapat huruf braille sehingga memudahkan tunanetra untuk membaca dan mengerti kandungan buku keislaman tersebut. (Data diperoleh melalui observasi di lapangan/ Perpustakaan Sahabat mata tanggal 15 Januari 2015)

E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Pengembangan Potensi Diri Tunanetra Di Yayasan Komunitas Sahabat Mata (YKSM).

1. Faktor Pendukung

a). Kemampuan pemimpin.

Peran YKSM dalam mengembangkan potensi diri tunanetra tidak lepas dari dukungan dan inspirasi pemimpinnya pak Basuki. Peran pak Basuki terhadap pengembangan potensi diri tunanetra menurut penulis cukup signifikan. Beberapa idea beliau seperti mengabungkan program JAWS ke dalam telepon seluler membantu tunanetra untuk bisa mengoperasikan telepon seluler seperti mengetik sms.

b). Dukungan dari masyarakat

salah satu bentuk kepedulian orang-orang jatisari terhadap tunanetra ketika mereka memberikan undangan kepada salah satu tunanetra untuk mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan lingkungan sekitar, keinginan warga untuk mengundang para tunanetra untuk hadir dalam pengajian dua mingguan di masjid-masjid di Perum Jatisari Mijen karena ingin adanya sosialisasi dan kepedulian terhadap sesama. Salah satu faktor yang cukup berhasil dalam membantu proses pengembangan potensi diri adalah dukungan dan perhatian dari orang-orang di sekitar organisasi ini berada. Dukungan baik itu secara moril dan materi mempunyai andil dalam keberhasilan tercapainya setiap tujuan yang dirancang organisasi ini.(wawancara dengan santri YKSM atas nama Joyo dan Sie. Humas YKSm pada tanggal 14 November 2014)

c). Sistem pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan

tunanetra.

Sistem pendidikan menjadi faktor pendukung yang penting menurut analisis penulis karena dengan pendidikan dan pelatihan materi-materi pengembangan potensi dapat diterima oleh tunanetra selain itu pelatihan juga membantu santri untuk mempratekan keilmuan yang telah diterima dari hasil belajar setidaknya beberapa langkah strategis yang diterapkan YKSM menurut analisis penulis sebagai berikut; tunaneta akan dimotivasi dukungan agar mereka percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, penerapan pembelajaran menggunakan prinsip menghafal, totalitas, keperagaan dan mandiri, proses evaluasi yang dilakukan pada akhir pelatihan dan bimbingan program pengembangan.

d). Minat dan motivasi Santri Tunanetra.

Salah satu keberhasilan dalam proses pengembangan potensi diri tunanetra yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah besarnya minat dan motivasi yang dimiliki oleh setiap santri tunanetra di YKSM. Mereka mempunyai keinginan dan semangat yang kuat untuk tidak kalah dengan orang yang normal sehingga memacu diri mereka untuk belajar dengan tekun.(Wawancara dengan Santri yang Tinggal di Asrama dengan nama Syarifudin, Jafar, M.Sofyan dan Joyo pada tanggal 14 November 2014)

e). Persaingan organisasi serupa.

Adanya organisasi sosial yang serupa dengan YKSM dalam

membantu tunanetra membantu perkembangan YKSM dalam mengatur manajemen.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung yang telah penulis paparkan di atas terdapat pula faktor-faktor penghambat yang menghambat dan menjadi kendala yang dialami YKSM dalam mengembangkan potensi tunanetra diantaranya

a). Terbatasnya modal atau dana.

Salah satu penghambat dalam proses pengembangan potensi bagi tunanetra di YKSM adalah sumber dana yang digunakan masih minim dan terbatas. Dana yang selama ini dipakai untuk operasional YKSM masih menggunakan dana pribadi dari ketua, sumbangan dari beberapa orang maupun komisi dari iklan di radio komunitas Sahabat Mata. Dana operasional kegiatan dana yang minim akan menjadi penghambat organisasi untuk mencapai tujuannya. Keterbatasan dana yang ada di YKSM menurut penulis merupakan factor penghambat dalam upayanya mengembangkan potensi diri tunanetra. Data diperoleh melalui Wawancara dengan ketua Yayasan Komunitas Sahabat bapak Basuki pada 7 Oktober 2014).

b). Kurangnya Perhatian dari pemerintah pusat dan daerah.

Salah satu faktor yang menghambat proses pengembangan potensi diri oleh para tunanetra adalah kurangnya bantuan yang di peroleh dari pemerintah daerah Kota Semarang. Menurut hasil

wawancara langsung dengan ketua YKSM untuk mendapat modal bantuan dari pemerintah daerah mereka harus menyusun proposal pengajuan bantuan namun lamanya pencairan bantuan membuat bapak Basuki enggan untuk meminta bantuan dari pemerintah daerah belum lagi menyusun laporan kegiatan dan laporan pertanggung jawaban atas bantuan yang telah diberikan pemerintah lebih sulit. Data diperoleh melalui Wawancara dengan ketua Yayasan Komunitas Sahabat bapak Basuki pada 7 Oktober 2014).

c).adanya sikap pasrah tunanetra

salah satu hambatan yang dialami pelatih maupun ketua YKSM dalam memberikan pengajaran suatu keilmuan maupun memotivasinya karena adanya sikap pasrah yang dimiliki tunanetra. santri tunanetra merasa perlu dibantu oleh orang-orang disekitar karena ketunanetraan yang dialaminya sehingga muncul sikap enggan untuk berusaha dengan kemampuan sendiri dan bersaing dengan orang awas.

d). Prasarana dan Sarana

Sarana dan prasarana yang ada kurang memadai, keberadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat mengganggu dan menghambat proses pengembangan potensi diri tunanetra dalam konteksnya sebagai lembaga pemberdayaan kaum tunanetra. selain Sarana dan prasarana pribadi milik YKSM . keterbatasan dana yang ada berdampak pada kurang memadainya sarana dan prasarana yang digunakan para santri tunanetra untuk pembelajaran maupun pelatihan sehingga akan mengganggu

pelaksanaan pengembangan potensi diri tunanetra contoh pada program tahfid para santri hanya menggunakan 2 musfah Al Qur'an braille/. Data diperoleh melalui Wawancara dengan ketua Yayasan Komunitas Sahabat bapak Basuki pada 7 Oktober 2014).

Demikianlah pemaparan tentang data-data yang penulis dapatkan selama proses penelitian di yayasan komunitas sahabat mata, ringkasan mengenai bab tiga berisi mengenai sejarah berdirinya organisasi ini, struktur kepengurusan, sarana-prasarana yang digunakan dalam proses pengembangan potensi diri tunanetra, strategi dakwah dan program-program pengembangan potensi diri tunanetra. Pada bab selanjutnya data-data tersebut akan penuli analisis menggunakan teori-teori yang telah didapatkan sehingga nantinya akan menghasilkan suatu analisis dan temuan baru mengenai strategi dakwah dalam usahanya mengembangkan potensi diri tunanetra dan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung selama proses pengembangan berlangsung di Yayasan Komunitas Sahabat Mata.

BAB IV

A. Analisis Strategi Dakwah Yayasan Komunitas Sahabat Mata Dalam Pengembangan Potensi Diri Tunanetra.

1. Analisis Strategi Dakwah Yayasan Komunitas Sahabat Mata (YKSM).

Pada bab sebelumnya peneliti melampirkan data-data yang diperoleh di lapangan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui data-data yang diperoleh dengan teknik pengambilan data tersebut penulis kemudian menyajikannya ke dalam bab 3 langkah selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut dengan menggunakan teori para ahli di bab 2.

Fokus analisis penulis adalah strategi dakwah Yayasan Komunitas Sahabat Mata dalam mengembangkan potensi diri tunanetra. Sub-bab yang pertama ini peneliti akan menganalisis strategi dakwah yang diterapkan YKSM dalam mengembangkan potensi diri tunanetra. Definisi Strategi dakwah yang penulis pahami adalah taktik atau perencanaan jangka panjang yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan dakwah. Sebelum menganalisis dan melihat keselaran antara tujuan YKSM dengan tujuan umum dari kegiatan dakwah yang dipaparkan para ahli. Terlebih dahulu penulis akan memaparkan bentuk-bentuk implementasi strategi dakwah dalam kegiatan yang ada di YKSM.

Bentuk-bentuk strategi dakwah menurut jumhur ulama ada 3 macam antara lain strategi Tilawah, Strategi Tazkiyah dan strategi Ta'lim. (Moh.Ali Aziz, 2009:355-356). Berdasarkan data-data yang diperoleh

penulis melalui wawancara dan observasi serta dikuatkan dengan dokumentasi obyek penelitian yaitu YKSM. 1).Strategi Tazkiyah(pembersihan sikap dan jiwa) meliputi a). Penyembuhan trauma tunanetra, b).Memotivasi Tunanetra, c). Menanamkan Dan Membentuk Jiwa sosial-kemasyarakatan Tunanetra, d). menanamkan Dan Membentuk Jiwa Agamis Tunanetra. 2). Strategi Ta'lim (Pendidikan) meliputi a).adanya pengkaderan dai untuk tunanetra..

1. Strategi Tazkiyah (pembersihan sikap dan jiwa mad'u)

Strategi dakwah yang kedua adalah Strategi Tadzkiah, definisi strategi tazkiyah (strategi pembersihan Jiwa) adalah strategi dakwah yang dilakukan melalui proses pembersihan sikap dan perilaku. Proses pembersihan ini dimaksudkan agar terjadi perubahan individu dan masyarakat sesuai dengan watak Islam sebagai agama mengemban misi kemanusiaan, sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agama rahmatal lil alamin. (Moh. Ali Aziz; 2009:355-356) Pemahaman penulis mengenai strategi tazkiyah merupakan penerapan startegi yang diterapkan da'i dengan cara pemulihan sikap, jiwa dan perilaku mad'u agar pesan-pesan agama mudah diteerima dan dilaksanakan mad'u apabila hatinya telah bersih.

Implementasi strategi tazkiyah yang penulis temukan selama melakukan penelitian dengan didukung data-data yang diperolehnya di lapangan antara lain (a). Penyembuhan trauma tunanetra, (b).Memotivasi Tunanetra, (c). Menanamkan Dan Membentuk Jiwa Agamis,

(d).Menanamkan Dan membentuk Jiwa sosial-kemasyarakatan Tunanetra.

Berikut adalah penjelasan penulis mengenai strategi tazkiyah.

a). Penyembuhan Trauma Tunanetra

Pemulihan mental dan kepribadian mad'u yang meliputi pemulihan sikap, perilaku dan tingkah lakunya. Melihat latarbelakang santri tunanetra YKSM sebelum bergabung dengan organisasi ini. Penulis menemukan banyak santri tunanetra yang mengalami trauma, diskriminasi maupun perlakuan kurang menyenangkan seperti contoh diejek dan dihina oleh teman sebayanya. Perlakuan dan kejadian yang kurang menyenangkan tersebut mengakibatkan trauma, trauma yang dimaksud yaitu keengganan tunanetra untuk berinteraksi dengan orang normal penglihatannya, merasa minder dan kurang semangatnya. Bentuk pemulihan atau penyembuhan sikap mad'u meliputi konsultasi permasalahan yang dihadapi tunanetra kepada pengurus ataupun ketua untuk mencari solusinya. Kemudian adanya latihan mobilitas untuk tunanetra dengan berjalan kaki dari asramanya sampai Rumah Sahabat. Tujuan latihan mobilitas untuk menumbuhkan rasa percaya diri tunanetra. Pemulihan dan penyembuhan perilaku seperti pelatihan berbicara dengan orang normal.

Selain itu juga adanya pelatihan dan bimbingan bicara tunanetra yaitu pelatihan mengekspresikan apa yang diucapkan tunanetra kepada orang normal. Di dalam pelatihan berbicara ini pelatih juga selain mengajarkan sopan santun kepada tunanetra ketika sedang berbicara dengan orang

normal dengan usia lebih tua.(wawancara dengan pak Basuki selaku ketua Sahabat Mata 14 Januari 2015 jam 09.00).

Tujuan pemulihan mental tunanetra meliputi perbaikan sikap dan perilakunya adalah untuk memperbaiki kepribadian tunanetra, sikapnya yang kurang baik dan perilakunya yang kurang tepat yang diakibatkan karena kejadian-kejadian kurang menyenangkan yang dialami tunanetra sehingga membentuk perilaku negatif tersebut.

b). Memotivasi Tunanetra

Adanya motivasi Islami dari YKSM selaku da'i untuk memotivasi mad'u guna mengembalikan semangat hidupnya. Motivasi adalah salah satu usaha mengembalikan semangat hidup rasa percaya diri tunanetra. Bentuk motivasi yang penulis temukan di lapangan seperti contoh proses motivasi yang diberikan Pak Basuki selaku ketua Sahabat Mata saat memberikan pengajian malam selasa dengan materi Mushofakhah. Mushofakhah adalah menafsirkan, memahami dan mencari hikmah yang terkandung di dalam sebuah ayat al Qur'an disesuaikan dengan kondisi sekarang, Motivasi yang sifatnya lebih Islami biasanya diberikan disela-sela menerangkan hikmah dalam sebuah ayat. Selama memberikan materi pak Basuki juga menyisipkan kata-kata penyemangat sebagai bentuk lain dari motivasi tersebut kepada tunanetra yang mengikuti pengajian malam tersebut. Tujuan motivasi ini adalah untuk memberikan dorongan kepada mad'u (tunanetra) untuk melakukan kebaikan dan tidak berputus asa terhadap keadaan yang dialami oleh mad'u tersebut.

(wawancara dengan pak Basuki selaku ketua Sahabat mata 14 Januari 2015 jam 09.00)

c). Menanamkan dan Membentuk Jiwa Agamis Tunanetra

Proses penanaman dan pemahaman nilai-nilai keagamaan mad'u (obyek dakwah) melalui bimbingan dan praktik agama. Melihat latarbelakang santri tunanetra YKSM mempunyai kendala dengan pengetahuan agama yang meliputi keilmuan, pemahaman dan praktek yang masih minim. Salah satu usaha yang untuk mengatasi hal tersebut yang penulis temukan di lapangan seperti adanya pelaksanaan praktik keagamaan seperti shalat fardhu berjamaah untuk santri, pengurus dan warga sekitar di masjid. Hal itu dilakukan untuk mebiasakan tunanetra melaksanakan shalat fardhu secara berjama'ah di masjid. Selain itu juga adanya anjuran untuk melakukan ibadah sunnah seperti puasa senin-kamis, sholat dhuha dan sholat malam. Selain pelaksanaan praktik agama terdapat juga bimbingan keagamaan untuk santri tunanetra. Bentuk bimbingan keagamaan yang penulis temukan di lapangan seperti pelatihan dan bimbingan membaca Al Qur'an braille bagi tunanetra yang belum bisa, menghafal Al Qur'an dan pemberian keilmuan agama Islam melalui pengajian langsung maupun tak langsung. serta menyediakan buku-buku bicara Islami.

d). Menanamkan Dan Menumbuhkan Jiwa Sosial-Kemasyarakatan Tunanetra

Sosialisasi dengan umat muslim lain sebagai upaya untuk

memperkuat hubungan dan tali persaudaraan sesama muslim. Hal ini dilakukan sebagai upaya Sahabat Mata untuk mengembalikan rasa percaya diri santri tunanetra, melatih kemampuan berinteraksi dan sosialisasi tunanetra dengan lingkungan sekitar. Kegiatan di YKSM yang bermanfaat untuk melatih rasa percaya diri tunanetra aseperti memberikan pelatihan penyiar radio untuk siswa-siswi SMA, memberikan materi komputer untuk siswa sekolah yang kebetulan sedang melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL). Bentuk-bentuk kegiatan tersebut menurut penulis adalah usahan YKSM untuk meningkatkan rasa percaya diri tunanetrea atas kemampuan yang dimilikinya untuk ditularkan kepada masyarakat umum. Bentuk kegiatan lain di YKSM menurut penulis yang mempunyai manfaat untuk mengembalikan rasa percaya diri tunanetra seperti mengikut sertakan tunanetra sebagai kru atau pemain di pentas perjalanan cahaya.

Bentuk kegiatan yang berfungsi untuk melatih kemampuan berinteraksi dan bersosialisasi tunanetra dengan masyarakat seperti mengikutkan santri tunanetra dalam event-event besar yang diadakan pemerintah daerah seperti Jalan Sehat, Penataran dan workshop. Selain itu juga mengikutsertakan tunanetra dalam rapat RT dan pengajian tiap dua minggu sekali. Kegiatan-kegiatan yang penulis paparkan di atas menurut pengamatan penulis adalah usaha YKSM untuk membaurkan tunanetra dengan masyarakat agar tumbuh jiwa bermasyarakat dan mengikis sikap individualis tunanetra.



foto disamping adalah proses penanaman dan pengembangan sosial dan kemasyarakatan tunanetra salah satu dengan kegiatan pelatihan

broadcasting, jurnalistik dan wirausaha yang dilaksanakan oleh YKSM dengan peserta kaum tunanetra dan orang awas/ normal.

Hal-hal di atas yang penulis paparkan adalah bentuk implementasi dari strategi tazkiyah (penyucian diri) yang penulis temukan selama melaksanakan penelitian di YKSM. Metode dakwah yang digunakan selama proses penerapan strategi tazkiyah oleh YKSM yang penulis temukan berupa ceramah dan mauidhoh al-khasanah. Metode ceramah dapat dilihat saat da'i menyampaikan pesan-pesan dakwah secara langsung, penyampaian pesan dakwah secara langsung dengan menggunakan lisan terdapat dalam kegiatan Pengajian tiap Malam, pengajian tiap dua minggu dan motivasi Islami. Sedangkan penerapan Mauidhoh al-khasanah terdapat dalam proses bimbingan keagamaan, motivasi, proses rehabilitasi trauma santri, pelatihan mobilitas untuk santri tunanetra. Penyampaian pesan dakwah dengan menggunakan metode mauidhoh al-khasanah tersebut merupakan usaha pendekatan da'i (pengurus / pengajar) terhadap mad'u(tunanetra) menggunakan

pendekatan personal persuasif artinya da'i hanya sekedar memberikan nasehat-nasehat yang membantu individu supaya menjalankan perintah-perintah Agama dan menjauhi larangan seperti anjuran untuk melaksanakan puasa senin-kamis, membaca Al Qur'an maupun motivasi.



Foto di atas adalah kegiatan penyerahan keping buku bicara untuk anak sekolah luar biasa di daerah kendal tahun 2012.

2). Strategi Ta'lim

Strategi dakwah yang kedua adalah Strategi ta'lim, Strategi ini dapat dilakukan melalui proses pendidikan, yakni proses pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang seringkali melilit kemerdekaan dan kreativitas. Pendidikan adalah proses pencerahan untuk menghindari keterjebakan hidup dalam pola jahiliyah yang sangat tidak menguntungkan, khususnya bagi masa depan umat manusia. Pemahaman penulis mengenai strategi ta'lim adalah strategi penyampaian pesan-pesan yang dilakukan oleh da'i untuk mad'unya melalui jalan pendidikan maupun pelatihan dimana materi yang diberikan selama pendidikan masih berkaitan dengan materi dakwah

seperti pelatihan membaca Al Qur'an ataupun sholat bagi mad'u. Tujuan penerapan strategi ini adalah agar pesan-pesan tersebut dapat diterima dan mempraktikan materi dakwah tersebut.

Berdasarkan data-data yang diperoleh penulis melalui observasi dan wawancara maka penulis menemukan bentuk implementasi dari strategi dakwah yang ada di YKSM antara lain; adanya usaha pengkaderan dai untuk tunanetra



(foto di samping adalah usaha memperoleh keilmuan melalui media buku bicara)

a). Adanya Proses Kaderisasi Da'i

Proses pengkaderan yang dilakukan YKSM terhadap tunanetra yang berpotensi untuk menjadi agen dakwah di masyarakat atau lingkungannya setelah menyelesaikan pembelajarannya di lembaga ini. Dalam proses kaderisasi ini melalui tahap yaitu:

- Pembekalan Skill Dakwah Untuk Tunanetra

Pembekalan ilmu-ilmu skill dakwah adalah upaya membantu tunanetra untuk mampu berdakwah dengan baik di masyarakat seperti melatih membaca ayat-ayat suci al Qur'an, menghafalkan Al Qur'an dan Hadist Nabi, mempelajari tarikh

(sejarah dakwah Nabi Muhammad S.A.W) dan peradaban Islam. Kesemuanya merupakan keilmuan yang mendukung kegiatan dakwah tunanetra. untuk melatih tunanetra agar mampu mempunyai kualitas dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas maka YKSM melakukan langkah strategis seperti menyediakan sarana-prasarana pendukung kegiatan berdakwah seperti menyediakan literatur-literatur Islami, menyediakan tempat pembelajaran (rumah Sahabat dan rumah Tahfidz) dan menghadirkan tenaga ahli untuk memberikan pengajaran (ustadz Wiji dan ustadz Furqon).

Selain menyediakan sarana-prasarana untuk kegiatan pelatihan dakwah tunanetra, YKSM juga membekali tunanetra dengan keilmuan agama sebagai bekal untuk kegiatan dakwah di masyarakat seperti mengikutsertakan tunanetra dalam setiap pengajian yang di selenggarakan masyarakat khususnya warga Perum Jatisari seperti pengajian tiap dua minggu sekali, pengajian tiap malam dan pengajian umum. Selain itu juga YKSM menyusun program-program keagamaan yang mampu menambah keilmuan tunanetra seperti pelatihan membaca dan menghafal Al Qur'an terdapat dalam program menghafal Al Qur'an. Untuk meningkatkan keilmuan fiqih, tauhid dan tarikh santri YKSM menyusun program pengajian tiap malam, acara keagamaan di radio komunitas SAMA FM seperti getar-getar manusia pilihan,

voice of Islam, sang khalifah dan tafsir al Qur'an

- Praktek dakwah di lapangan

Setelah keilmuan keagamaan diperoleh santri tunanetra, langkah konkrit selanjutnya adalah praktek kegiatan dakwah. Untuk praktek kegiatan dakwah biasa pengurus atau ketua YKSM akan mengirim santrinya untuk mengisi acara-acara keagamaan yang diselenggarakan di masyarakat baik itu di sekolah, masjid maupun instansi swasta. (Wawancara dengan pak Basuki selaku ketua Sahabat mata 14 Januari 2015 jam 09.00)

- b). Adanya pembekalan skill dan keterampilan.

Proses pembekalan skill dan keterampilan adalah usaha YKSM untuk memberikan bekal keterampilan/ keahlian untuk santri tunanetra sebagai upaya untuk merealisasikan tujuan dari salah satu misi yayasan yaitu "Menyediakan Alat Bantu Untuk Aksesibilitas Bagi Tunanetra Hingga Mereka Mampu Mengenali Dan Mengembangkan Potensi Dirinya Guna Membangun Kemandirian". Salah satu upaya yang dilakukan YKSM untuk mewujudkan misinya adalah dengan memberikan pembekalan keilmuan baik teori maupun praktik tentang keterampilan. Bentuk pembekalan keterampilan yang penulis temukan dilapangan meliputi:

- Pembekalan keterampilan broadcasting

Penulis menemukan salah satu usaha pembekalan keterampilan adalah broadcasting bentuk pelatihan broadcasting yang penulis temukan di lapangan seperti pelatihan penyiar radio, operator radio dan pembawa acara/ MC. berdasarkan data-data yang ada penulis akan menjabarkan tentang pelatihan radio untuk tunanetra. pelatihan penyiar radio diampu oleh mas Sofyan seorang tunanetra yang juga seorang tunanetra. Pelatihan penyiar radio dibagi menjadi 3 tahap seperti persiapan, pelatihan dan evaluasi.

Tahap yang pertama meliputi pra-pelatihan biasanya berupa pelatihan suara seperti pelatihan, nafas, artikulasi, vokalisasi dan intonasi tujuannya supaya tunanetra mampu berbicara dengan baik dan benar dalam pengucapannya ketika sedang mengisi acara di radio.

Tahap kedua adalah inti pelatihan biasa berupa pelatihan mental tunanetra, pelatihan membuat scrib (iklan di radio), pengenalan alat-alat yang digunakan penyiar radio, pengenalan dan aplikasi teknik-teknik penyiaran. Tahap akhir pelatihan adalah evaluasi. Bentuk evaluasi biasanya santri akan menjadi penyiar di radio komunitas SAMA FM selama satu jam dan mas sofyan selaku pelatih akan menilai kelayakan dan kecakapan dalam menyiar radio.

- Komputer

Pelatihan penguasaan komputer adalah salah satu usaha YKSM

untuk memberikan keterampilan dibidang teknologi. Hal ini dilatar belakangi karena banyaknya lapangan kerja yang membutuhkan tenaga kerja yang mahir dalam penguasaan teknologi salah satu strategi yang diterapkan YKSM adalah dengan memberikan bekal kerampilan pengoperasian komputer. Untuk pelatihan komputer materi yang digunakan adalah penguasaan Microsoft office, penguasaan software dan perbaikan hardware namun biasanya pak basuki selaku pengajar hanya memberikan pelatihan penguasaan MS. Office dan penguasaan Software saja. Untuk mampu mengetikan di layar komputer tunanetra akan menggunakan aplikasi *JAWS* sebagai pendukung kegiatan ini.(wawancara dengan pak Basuki selaku ketua Sahabat mata 14 Januari 2015 jam 09.00)

2. Analisis Korelasi penerapan Strategi Dakwah YKSM dengan pengembangan Potensi Diri Tunanetra.

Setelah menjelaskan dan menganalisis strategi dakwah yang diterapkan YKSM langkah selanjutnya penulis akan menganalisis hubungan strategi dakwah dengan pengembangan potensi diri santri tunanetra. Potensi diri sendiri menurut Slamet Wiyono potensi diri adalah suatu kemampuan atau kekuatan dasar yang telah ada di dalam diri manusia, yang siap untuk direalisasikan menjadi kekuatan dan manfaat nyata dalam kehidupan manusia.(Slamet Wiyono, 2004:380). Dari definisi tersebut penulis memahami potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki setiap

manusia bilamana kemampuan dasar tersebut dilatih dan dikembangkan akan menjadi bakat, keahlian dan keterampilan. Penulis juga melihat potensi diri ini merupakan bekal yang diberikan kepada setiap manusia dari Tuhan sebagai suatu anugerah maka tunanetra juga mempunyai potensi diri yang perlu digali, dilatih dan dikembangkan. Penulis menemukan proses pengembangan potensi diri yang ada di YKSM dengan menggunakan sistem pendidikan, pelatihan dan bimbingan. Berikut ini penulis akan menjabarkan analisis penulis mengenai strategi dakwah YKSM meliputi strategi tilawah, strategi tazkiyah dan strategi ta'lim dalam mengembangkan potensi diri dari kaum tunanetra.

a. Analisis korelasi Strategi dakwah dengan pengembangan Potensi Mental Intelektual Santri Tunanetra.

Potensi mental intelektual menurut para ahli psikologi adalah *Potensi akal serta mental pada dasarnya merupakan daya kecerdasan yang ada pada otak. Fungsi potensi mental intelektual adalah merencanakan sesuatu, menghitung dan menganalisis. Semakin baik tingkat mental dan intelektual seseorang, makin baik juga tingkat produktivitas SDM-nya.*(Sugiyarto; 2010; 23). Pemahaman penulis mengenai potensi mental intelektual adalah kemampuan seseorang untuk berpikir secara logis, membaca dan menulis serta kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah.

Sebelum penulis menerangkan tentang korelasi strategi dakwah dengan pengembangan potensi mental intelektual santri. Penulis akan

mendiskripsikan keadaan santri sebelum penerapan strategi tersebut. awalnya tunanetra bergabung dengan YKSM belum mempunyai kemahiran dalam membaca Al Qur'an braille dan hanya beberapa orang saja yang mampu membaca braille, itupun telah mengikuti pelatihan dan pendidikan di organisasi lain yang serupa dengan YKSM. Para tunanetra umumnya belum mampu untuk berjalan secara mandiri ketika ingin berpindah tempat. Dalam sisi keagamaan para tunanetra hanya mendapat pengetahuan agama yang terbatas seperti Shalat, pengertian Rukun Iman dan Islam saja belum pada tahap praktek ibadah. (wawancara dengan Sofyan, Jafar, Syarifudin dan Joyo).



Adapun implementasi Strategi ta'lim yang penulis temukan di lapangan adalah adanya usaha pengembangan potensi mental intelektual santri dengan jalur pendidikan, pelatihan, dan praktek keilmuan umum yang telah diperoleh. Pada kegiatan jalur pendidikan bentuk program yang mendukung untuk membantu perkembang potensi mental intelektual seperti menyekolahkan anak /remaja tunanetra ke sekolah umum atau ke

perguruan tinggi seperti Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, mengikutsertakan mereka dalam program diklat yang diadakan oleh pemerintah kota Semarang.

Selain proses pendidikan untuk membantu berkembangnya potensi mental intelektual tunanetra usaha lain yang digunakan YKSM untuk membantu tumbuh kembangnya potensi mental intelektual santri tunanetra melalui jalur pendidikan. Selain mengikutsertakan tunanetra melalui pendidikan formal, YKSM juga mengikutsertakan tunanetra pada pendidikan Diklat yang diadakan pemerintah daerah biasanya seperti pelatihan pijat maupun membaca braille. (wawancara dengan Sie. Humas Mas Sofyan pada tanggal 5 Juni 2015 pukul 08.30-10.00 di Rumah Sahabat)

Selain melalui jalur pendidikan YKSM juga memberikan pelatihan kepada tunanetra untuk mengembangkan potensi mental intelektualnya. Tujuan pelatihan hampir serupa dengan pendidikan yaitu memberikan dan membekali tunanetra dengan ilmu pengetahuan tapi karena bersifat non-formal berbeda dengan pendidikan yang sifatnya formal dan resmi.

Bentuk pelatihan yang penulis temukan di lapangan seperti pelatihan membaca buku braille ataupun Al Qur'an braille, pelatihan penyiar radio, wirausaha, Pijat dan mobilitas tunanetra. kesemua program pelatihan tersebut menggunakan prinsip 5 prinsip pelatihan tunanetra meliputi prinsip menghafal, totalitas, mandiri, perabaan dan aktifitas. penulis melihat penerapan 5 prinsip tersebut di dalam kegiatan pelatihan

YKSM cukup berhasil, adapun hasil pengamatan penulis mengenai prinsip-prinsip tersebut akan penulis jelaskan di bawah ini:

a). Prinsip Kemandirian

artinya setiap santri tunanetra dituntut untuk bisa mandiri dalam segala aktifitasnya baik itu saat pembelajaran, pelatihan maupun saat aktifitas kesehariannya. Aplikasi prinsip kemandirian kepada santri tunanetra YKSM sebagai berikut tunanetra dilatih untuk bisa mandiri berjalan. Adapun contoh pelatihannya santri dimotivasi agar mau berjalan sendiri dengan bantuan tongkat dari Asramanya sampai ke rumah sahabat (tempat berkumpulnya tunanetra dan tempat pelatihan) tanpa bantuan orang normal. Manfaat pelatihan dengan prinsip kemandirian membantu menumbuhkan sifat percaya diri tunanetra menghilangkan sifat minder di dalam dirinya. Selain itu pelatihan kemandirian juga akan membantu perkembangan karakteristik kognitif santri tunanetra, seperti yang penulis jabarkan pada bab 2 karakteristik kognitif tunanetra mempunyai keterbatasan yaitu keterbatasan mobilitas dan interaksi dengan lingkungannya. Salah satu keterbatasan yang sering dihadapi tunanetra adalah mobilitas, mobilitas merupakan keterbatasan tunanetra untuk berjalan dengan bebas layaknya orang awas. Keterbatasan tersebut diakibatkan karena tidak berfungsi indera penglihatannya oleh sebab itu untuk dapat bergerak ke suatu tempat tunanetra memerlukan bantuan orang normal. Penerapan pelatihan kemandirian untuk santri tunanetra YKSM adalah salah satu usaha

menyelesaikan masalah tunanetra dalam hal mobilitas. Bentuk pelatihan santri berjalan sendiri yang diterapkan YKSM merupakan salah satu usaha menyelesaikan masalah mobilitas yang dihadapi setiap tunanetra setra akan mampu membantu perkembangan karakteristik kognitif tunanetra.

b). Prinsip Totalitas

artinya pelatih yang mengampu suatu program pelatihan dituntut untuk mengajarkan suatu konsep materi secara utuh atau menyeluruh. Penulis mencontohkan penerapan prinsip totalitas dalam proses pengajaran dan pelatihan komputer dengan pelatih Pak Basuki. Pelatih memberikan deskripsi tentang bagian-bagian komputer itu secara menyeluruh seperti monitor, layar, keyboard dan CPU. semua materi yang diberikan dalam program pelatihan tunanetra dan pratikumnya mayoritas menggunakan prinsip ini karena akan mampu dipahami dengan baik oleh tunanetra. Berbeda halnya jika pengajar mengajarkannya hanya sepotong-sepotong maka akan membuat bingung tunanetra itu. Tujuan dari pelatihan dengan prinsip totalitas adalah memberikan input dan stimulus untuk tunanetra mengenai informasi baru melalui informasi yang diterimanya dari pelatihnya selama proses pelatihan. Prinsip ini membantu tunanetra untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan utuh serta menghindarkan dari kebingungan informasi karena bedanya persepsi antara tunanetra ketika menerima suatu informasi baru dari gurunya.

c). Prinsip keperagaan

artinya upaya yang dilakukan oleh pengajar untuk memperkenalkan konsep keilmuan yang baru kepada tunanetra, hal baru tersebut sebelumnya belum pernah diketahui oleh tunanetra. Prinsip perabaan ini mempunyai fungsi untuk menjelaskan informasi tersebut secara langsung kepada tunanetra sehingga mereka paham. Melalui prinsip ini tunanetra dituntut untuk aktif menyentuh benda dengan tangannya guna memaksimalkan informasi yang diperoleh melalui perabaan. Perabaan lebih menekankan fungsi keempat indera tunanetra seperti perabaan, pendengaran, pengecap dan penciuman. Untuk aplikasi prinsip perabaan pada proses pelatihan potensi diri lebih terlihat di dalam program pelatihan penyiar radio, pada pelatihan ini pelatih menuntut agar tunanetra mempraktekan apa yang didengarnya langsung, menggambarkan bentuk peralatan penyiar radio seperti mikrofon dengan rabaan tangannya. Aplikasi prinsip perabaan juga terdapat pada program pelatihan memijat penulis menyontohkan tunanetra ditekankan untuk memaksimalkan indera perabaan tangannya guna mencari bagian tubuh pasien yang sakit. Tujuan dari pelatihan dengan penerapan prinsip perabaan selain untuk memberikan informasi baru kepada tunanetra. Pelatihan dengan menekankan perabaan juga membantu perkembangan kharactersitik kognitif tunanetra yaitu tingkat dan keragaman tunanetra, menurut penulis perabaan adalah sarana efektif bagi tunanetra untuk mendapatkan informasi baru. Efektif

karena perabaan adalah salah satu usaha tunanetra untuk mendapatkan pengetahuan melalui perabaan tangannya serta membantu perkembangan karakteristik kognitif tunanetra.

d). Prinsip Menghafal

Merupakan prinsip yang utama dalam strategi pengembangan potensi tunanetra melalui strategi pelatihan, proses menghafal ini ditekankan dalam beberapa program pelatihan yang ada di YKSM seperti program menghafal Al Qur'an, program membaca braille, pelatihan computer, program penyiaran radio dan program memijat. Hampir keseluruhan program pelatihan menerapkan prinsip ini. Dari kelima responden yang penulis wawancarai mereka mengatakan bahwa untuk mampu menggunakan atau mengetik huruf di komputer mereka terlebih dahulu harus menghafalkan letak-letak tombol huruf begitu pula saat pelatihan membaca huruf maupun Al Qur'an Braille, tunanetra dituntut untuk menghafalkan titik koma yang ada di dalam braille. Prinsip menghafal membantu tunanetra untuk mengembangkan karakteristik akademik tunanetra, perkembangan karakteristik akademik tunanetra akan efektif bila menggunakan metode menghafal karena proses belajar maupun pelatihan yang diterima tunanetra biasanya akan langsung diingatnya.

e). Prinsip aktifitas,

Aktifitas artinya adanya stimulus balik dari para santri yang

menerima pelatihan dengan kata lain mereka mampu mempratekkan setiap materi yang telah dijarkan oleh pelatih. Aplikasi prinsip ini terlihat pada pelatihan penyiar radio, wawancara dengan Mas Sofyan sebagai salah satu penyiar dan pelatih memberikan gambaran bahwa prinsip aktivitas itu diperlukan ketika santri telah menerima materi tentang penyiar radio kemudian santri itu di tuntut untuk dapat mempratekannya di depan Mas Sofyan, hal tersebut dilakukan karena pelatih ingin tahu tentang tingkat pemahaman santri terhadap materi pelatihan dan evaluasi terhadap penyampaian materi. Penerapan prinsip aktifitas membantu perkembangan karakteristik kognitif tunanetra

karena prinsip ini mampu merangsang gerak tunanetra.



(foto di atas merupakan salah satu proses pengembangan potensi mental intelektual tunanetra dengan pelatihan radio di SAMA Fm)

Aplikasi keseluruhan prinsip-prinsip di atas merupakan salah satu usaha YKSM untuk membantu tunanetra mengembangkan potensi mental intelektual tunanetra. Perkembangan potensi mental intelektual tunanetra dapat dilihat dari kemampuan berkomunikasi dengan orang asing, membaca Braille tunanetra dan berpikir tunanetra. Salah satu untuk

memaksimalkan perkembangan potensi mental intelektual tunanetra adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam setiap kegiatan pelatihan di YKSM.

Apabila santri tunanetra dirasa telah mahir terhadap salah satu program pelatihan, maka tahap selanjutnya adalah pengamalan keilmuan yang telah diperoleh. Bentuk kegiatan pengamalan keilmuan seperti memberikan pelatihan broadcasting untuk siswa SMA, memberikan informasi kepada mahasiswa yang sedang melakukan penelitian dan membantu siswi magang. Hal itu dilakukan untuk mengetahui berkembang atau tidaknya skill yang dimiliki tunanetra. Menurut analisis penulis mengenai kegiatan pengamalan keilmuan yang dimiliki tunanetra adalah usaha YKSM untuk mengevaluasi penerapan strategi ta'lim yang diimplementasikan kedalam kegiatan ini.

Sedangkan dalam strategi tazkiyah penulis menemukan usaha untuk mengembangkan potensi mental intelektual santri dengan bentuk kegiatan penanaman nilai-nilai dan praktik ilmu keagamaan. Bentuk bimbingan berbeda bila dibandingkan pelatihan yang penulis uraikan di atas. Proses bimbingan adalah proses pembelajaran dengan perhatian khusus dari pelatih atau pengajar. Tunanetra akan diajarkan kemampuan dasar yang wajib dikuasai oleh mereka seperti berjalan secara mandiri, mengerjakan aktivitas sehari-hari secara pribadi. Beberapa bentuk kegiatan bimbingan yang mendukung berkembangnya potensi mental intelektual seperti bimbingan membaca Al Qur'an braille bagi tunanetra yang belum bisa

membaca Al Qur'an braille.

Selanjutnya adalah *Bimbingan Orientasi Mobilitas*, bertujuan agar santri tunanetra mampu melakukan gerakan dari satu tempat ke tempat lain tanpa bantuan orang lain. Setiap santri tunanetra akan melaksanakan kegiatan orientasi mobilitas karena kegiatan ini merupakan bekal bagi penyandang tunanetra untuk membantu mereka dalam berjalan menggunakan tongkat. Rute bimbingan yang diberikan adalah asrama sampai dengan gedung Sahabat Mata dengan jarak 100 meter.

Activity Daily Living (ADL) merupakan bimbingan yang diberikan kepada tunanetra agar klien mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan sehari-harinya tanpa menggantungkan diri kepada orang lain. Kegiatan yang mereka lakukan seperti belajar menata dan menyajikan makanan di meja makan, menyetrika, menyapu, mengepel lantai, mengambil makan, membersihkan asrama, menata tempat tidur dan lain sebagainya yang biasa dilakukan oleh orang biasanya.

Media bantu yang digunakan Yayasan Komunitas Sahabat Mata untuk mengembangkan Potensi mental intelektual tunanetra adalah Braille (Buku Braille dan Al Qur'an Braille), media visual meliputi buku bicara, Tongkat pemandu Hoover, komputer dan Radio. Memaksimalkan fungsi media sebagai salah satu usaha yang dipakai oleh YKSM untuk membantu meningkatkan kemampuan intelektual santri misalkan saja penggunaan media braille sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menghafal santri YKSM melalui program tahfidz Al Qur'an 30 juz.

Kemudian meningkatkan kemampuan komunikasi tunanetra melalui peran dari radio SAMA fm dan meningkatkan pengetahuan dengan menyediakan komputer dan internet.

Hasil dan indikator berhasilnya proses perkembangan potensi mental intelektual santri YKSM dapat dilihat akan penulis jabarkan, indikator keberhasilan berkembangnya potensi mental intelektual santri YKSM yaitu dari kemampuan mereka untuk memberikan pelatihan radio, broadcasting dan jurnalistik untuk siswa-siswi SMA/SMK/MA kota Semarang, orang umum maupun siswa-siswi yang sedang melaksanakan magang.

Dari wawancara dengan ketua Yayasan Komunitas Sahabat Mata dapat dilihat keberhasilan dalam mengembangkan potensi mental intelektual santri sebagai berikut:

no	Nama	Asal	Sebelum bergabung dengan YKSM	Setelah bergabung di YKSM	keterangan
1	M. Sofyan	Kendal	Belum mampu membaca huruf braille, malu bila diajak berbicara,	Mampu memberikan pelatihan dan	Menjadi (broadcasting dan Braile) tetap di YKSM

			kurang PD dan minder.	pendidikan broadcasting untuk tunanetra dan siswa SMA. Mampu menjadi pembawa acara dan mengisi Seminar. Berprofesi sebagai penyiar radio di Sama Fm.	
2	Siti Maunah	Salatiga	Belum mempunyai skill atau keahlian. Belum mampu	Penyiar radio di SAMA FM & membuka	(telah menyelesaikan pelatihan sejak 2 tahun lalu

			berpindah tempat tanpa bantuan orang awas, sering menyendiri/mengurung diri.	pijat tunanetra di Karang Ayu	dan tahun 2012-2015 menjadi penyiar tetap radio (SAMA FM)
3	syarrifudin	Sumedang	Telah mampu membaca Al Qur'an dengan menggunakan perantara Braille, belum menguasai komputer, telah mampu menguasai dasar-dasar memijat, kurang dalam ilmu keagamaan.	Menghafal Al Qur'an dan mampu mengoperasikan Komputer secara mandiri, ahli dalam pijat tunanetra.	
4	Sinyo (Alumni)	Semarang		Mampu merajut	Buta dan lumpuh

				sajadah.	
5	Amin (alumni)	Semarang		Wiraswasta	Mempunyai 2 toko alat-alat listrik
6	Joyo	Mijen	Merasa malu dengan kebutuhan yang dialami, belum mahir apapun(baik itu pijat dan komputer)	Komputer dan memijat	
7	Jafar	Bekasi		Komputer, memijat dan menghafal Al Qur'an	
8	Fatimah	Denpasar	Fatimah adalah tunanetra dengan keterbatasan penglihatan dan berbicara	Menghafal Al Qur'an	Tunanetra dan mempunyai kendala dalam berbicara

			namun sedang berusaha menghafal al Qur'an.		
9	Rosyidin	Lamongan		Komputer	Sudah 2 tahun bergabung dengan Sahabat Mata
10	Mbak Iin	Bandung		Membuka pijat tunanetra dan pernah menjadi penyiar radio di SAMA FM	Pada tahun 2015 mbal Lin telah keluar dari YKSM karena menikah
11	Jito	Mijen	Belum menguasai skill dasar seperti	Menguasai teknik dasar memijat	Membuka pijat tunanetra dan Rumah

			memijat maupun komputer.	dan telah mampu untuk memijat orang normal dengan baik.	Setrika di Perum Jatisari Asri
--	--	--	--------------------------------	--	--------------------------------------

(Sumber diperoleh dari pengamatan di lapangan dan wawancara dengan beberapa santri tunanetra YKSM dan ketua YKSM pada 14 Januari 2015)

b. Analisis Penerapan Strategi Dakwah Dengan Pengembangan Potensi Mental Emosional Santri Tunanetra.

Potensi Mental Emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, mengendalikan dan menata perasaan diri sendiri dan orang lain secara mendalam sehingga kehadirannya menyenangkan dan didambakan oleh teman-temannya. Daniel Goleman mendefinisikan Kecerdasan Emosional adalah *kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri ataupun perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri serta hubungannya dengan orang lain.*(Agus Nggermanto;2001:98). Inti pemahaman penulis mengenai potensi mental emosional adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengendalikan dan mengelolah

emosinya serta kecakapannya dalam bersosialisasi di lingkungan orang tersebut berada.



Agar dapat melihat keberhasilan penerapan strategi tazkiyah penulis akan memaparkan keadaan emosional tunanetra sebelum bergabung dengan YKSM.

No	Nama	Keadaan emosional	Keterangan
1.	M. Sofyan	Bergabung ketika masih remaja dengan latarbelakang keluarga kurang mampu dan malu mempunyai anak cacat. M. Sofyan merasa minder dan malu bila bergaul dengan teman sebaya.	
2.	Jito	Jito mengalami tunanetra ketika dewasa akibat minuman oplosan. Akibat kebutaan yang dialaminya ia sering marah-marah dan mengamuk. Stres dengan keadaan	(mas Jito sebelum mengalami kebutaan adalah seorang

		yang dialaminya. Malu untuk bergaul dengan teman-temannya dulu.	preman)
3.	Slamet	Pada awalnya pak Slamet hanya mengalami low vision yang diakibatkan karena sering minum-minum berakohol, tetapi karena tidak menghentikan kebiasaan buruknya (minum oplosan/Miras) berakibat pada kebutaan. Secara emosi pak Slamet Masih sering marah-marah, membentak teman-temannya di YKSM.	Pak Slamet dulunya adalah preman yang mengalami kebutaan karena miras.
4.	Joyo	Merasa malu dengan keadaan yang dialaminya, mengurung diri di rumah enggan untuk bersosialisasi dengan masyarakat.	

Dari strategi dakwah yang telah penulis jelaskan sebelumnya hanya strategi tazkiyahlah yang mempunyai keselarasan untuk membantu tumbuh kembang potensi mental emosional santri YKSM sebab strategi tazkiyah membantu tunanetra dalam mengelolah emosinya. Beberapa

implementasi strategi tazkiyah adalah strategi dakwah yang menekankan pada pembersihan sikap dan perilaku tunanetra maka akan mampu mendorong perkembangnya potensi mental emosional tunanetra seperti; pertama, pemulihan mental mad'u yang meliputi sikap, perilaku dan tingkah lakunya. Kedua adanya motivasi Islami dari da'i untuk memotivasi mad'u guna mengembalikan semangat hidupnya. Ketiga, proses penanaman dan pemahaman nilai-nilai keagamaan mad'u (obyek dakwah) melalui bimbingan dan praktik agama. Keempat adalah sosialisasi dengan umat muslim lain sebagai upaya untuk memperkuat hubungan dan tali persaudaraan sesama muslim.



Implementasi strategi tazkiyah tersebut akan membantu berkembangnya potensi mentalemosional santri tunanetra seperti bimbingan contoh kegiatan seperti bimbingan belajar, bimbingan mobilitas dan *activity daily training*. Kedua adanya motivasi bentuk kegiatan seperti pemberian motivasi untuk para tunanetra. Ketiga, pelatihan komunikasi dan interaksi dengan warga sekitar contohnya mengikutkan tunanetra dalam rapat warga, mengikuti pengajian yang diadakan di masjid jami alun-alun Jatisari dan keempat menumbuhkan rasa sosial terhadap

kemasyarakatan contoh seperti kegiatan memberikan pelatihan radio untuk, sesama tunanetra, siswa-siswi SMU, ikut serta dalam di dalam program 1000 kacamata gratis sebagai pemain di acara perjalanan cahaya sebagai upaya untuk mengumpulkan dana membeli kacamata, serta ikut dalam program pembagian buku bicara di sekolah luar biasa dengan membagikan keping buku bicara untuk siswa siswi SLB.

Menurut analisis peneliti bentuk-bentuk kegiatan yang penulis jabarkan di atas adalah model kegiatan/program menggunakan pendekatan sosial dan ekologis. Pendekatan sosial-ekologis adalah model aktivitas untuk tunanetra dengan menekankan hubungan antara individu dengan lingkungannya. Upaya ini dilakukan untuk melatih kejiwaan tunanetra agar lebih percaya diri terhadap dirinya dan sebagai upaya untuk membangun sikap mandiri tunanetra. selain itu model kegiatan dengan pendekatan sosial-ekologis sebagai upaya untuk menyembuhkan trauma yang disebabkan karena latarbelakang santri tunanetra YKSM yang mengalami perlakuan kurang menyenangkan di masyarakat. Pendekatan sosial-ekologis juga erat hubungannya dalam proses pengembangan potensi diri tunanetra, perkembangan dengan pendekatan sosial-ekologis akan membantu perkembangan potensi mental emosi tunanetra. Pengembangan potensi mental emosional merupakan potensi yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengontrol emosinya serta kemampuan untuk bergaul dengan individu serta bersosialisasi di

lingkungannya. Melalui pendekatan sosial dan ekologis tunanetra dibimbing untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Penulis melihat Penerapan kegiatan dengan menggunakan pendekatan sosial dan ekologis yang ada di YKSM lebih menekankan pada kegiatan yang membaaur dengan masyarakat sekitar. kegiatan model pendekatan ini penulis temukan dalam program pengajian tiap 2 mingguan, pelatihan radio untuk siswa-siswi, pelatihan magang, program 1000 kacamata gratis, acara Diklat Broadcasting, jurnalistik dan wirausaha, pembagian keping buku bicara, rapat RT/RW untuk warga Perum Jatisari Asabri, Acara keagamaan seperti Maulid dan Lomba-lomba seperti Lomba Voli Tunanetra se-Jateng.

Adapun hasil pengembangan potensi mental emosional yang penulis temukan di lapangan meliputi adanya kemauan tunanetra untuk berperan aktif di lingkungan sekitar. Adanya kemampuan santri untuk memberikan pelatihan keilmuan yang diperolehnya seperti apa yang dialami Mas Sofyan. Mas Sofyan Dulunya merupakan santri binaan YKSM sekarang beliau mau turut serta memotivasi tunanetra yang lain, memberikan pelatihan radio untuk tunanetra lain seperti mbak Maunah satri YKSM yang telah ahli menjadi penyiar radio.

no	Nama	Keadaan emosi sebelum bergabung	Perubahan emosi setelah bergabung	Ket
1	M.Sofyan	Bergabung ketika	Mempunyai rasa	

		<p>masih remaja dengan latarbelakang keluarga kurang mampu dan malu mempunyai anak cacat. M. Sofyan merasa minder dan malu bila bergaul dengan teman sebaya.</p>	<p>percaya diri dibuktikan dengan menjadi penyiar di radio SAMA FM, sering mengisi acara seminar dan menjadi pembawa acara di event-event. Mau memberikan motivasi kepada sesama tunanetra dan mahasiswa. Mempunyai jiwa sosial dibuktikan dengan ikut serta dalam kegiatan pengumpulan dana untuk membeli kacamata.</p>	
2	Jito	<p>Jito mengalami tunanetra ketika</p>	<p>Sejak bergabung dengan YKSM</p>	<p>Sekarang membuka</p>

		dewasa akibat minuman oplosan. Akibat kebutaan yang dialaminya ia sering marah-marah dan mengamuk. Stres dengan keadaan yang dialaminya. Malu untuk bergaul dengan teman-temannya dulu.	dan mendapatkan motivasi serta siraman ruhani dari pak Basuki Mas Jito mampu menerima keadaan yang dialaminya dan mampu bangkit dari keterpurukan.	Panti Pijat di Perum Jatisari Asri dan membuka rumah sertika.
4	Slamet	Pada awalnya pak Slamet hanya mengalami low vision yang diakibatkan karena sering minum-minum berakohol, tetapi karena tidak menghentikan kebiasaan buruknya (minum oplosan/Miras) berakibat pada kebutaan. Secara emosi pak Slamet	Karena pak Slamet baru beberapa bulan bergabung dengan YKSM peneliti hanya mendapatkan informasi dari sie. Humas bahwa pak Slamet agak lumayan secara emosi artinya jarang marah-	

		Masih sering marah-marah, membentak teman-temannya di YKSM.	marah tetapi masih enggan untuk bersosialisasi terhadap warga perumahan.	
5	Joyo	Merasa malu dengan keadaan yang dialaminya, mengurung diri di rumah enggan untuk bersosialisasi dengan masyarakat.	Mas Joyo telah mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik terhadap orang asing yang baru dikenalnya termasuk peneliti, mempunyai rasa simpati dibuktikan dengan turut serta dalam kegiatan pentas jalan cahaya.	

c. Analisis Korelasi Strategi Dakwah Dengan Pengembangan Potensi Mental

Spiritual Tunanetra.

Secara umum potensi mental spiritual merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan keimanan dan ahlak yang mulia, potensi mental spiritual berfungsi untuk mengelola kecerdasan dan kekayaan rohaniyah seseorang.(Sugiyarto; 2010:25-26). Definisi mengenai potensi mental spiritual penulis menemukan pemahaman bahwa potensi mental spiritual sebagai potensi manusia yang berhubungan dengan ketenangan jiwa seseorang. Salah satu usaha untuk mendapatkan ketenangan hidup dengan menjalankan perintah Agama Islam dan menjauhi larangan syariat Islam Penulis menemukan beberapa penerapan strategi dakwah yang berkaitan dengan usaha mengembangkan potensi mental spiritual santri tunanetra YKSM. Keadaan tunanetra sebelum bergabung dengan YKSM seperti yang penulis temukan di bab 3 adalah mayoritas tunanetra mempunyai pemahaman dan pengetahuan keilmuan agama yang minim hal ini disebabkan karena keadaan keluarga yang tidak mau karena alasan malu menyekolahkan atau memondokkannya di sekolah berbasis agama ataupun pondok pesantren. Ada beberapa santri tunanetra yang telah mampu membaca al Qur'an braille tetapi pengetahuan dan praktik agamanya yang masih kurang, hal itu disebabkan karena pemberian materi keagamaan di

tempat mereka memperoleh pelatihan (DinSos) mencantumkan pendidikan agama sebagai pelajaran tambahan yang sifatnya hanya untuk melengkapi dan sifatnya universal.



merupakan tabel keadaan potensi mental spiritual santri YKSM sebelum bergabung. .

no	Nama	Keadaan sebelum bergabung
no	Nama	Keadaan sebelum
1	M.sofyan	Belum mampu membaca Al Qur'an braille, pemahaman agama terbatas seperti Rukun Islam dan Iman,
2	Joyo	Belum mampu membaca Al Qur'an braille, pemahaman agama terbatas seperti Rukun Islam dan Iman

Penulis melihat implementasi strategi ta'lim yaitu dengan memberikan ilmu-ilmu keagamaan secara mendalam kepada santri sebagai usaha pembekalan diri Seperti pembekalan keilmuan agama seperti pada kegiatan pengajian tiap malam, pengajian yang diselenggarakan warga sekitar, acara-acara keagamaan yang disiarkan SAMA Fm. Praktek keagamaan dapat ditemukan pada kegiatan membaca Al Qur'an braille, menghafal Al Qur'an yang sedang berlangsung, penyediaan literatur-literatur Islami seperti Riyadhus Sholihin, pelaksanaan sholat fardhu secara berjama'ah di masjid dan pengadaan event hari Besar Islam seperti Maulid dan Isro Mi'raj.

Implementasi strategi tazkiyah, strategi dakwah yang menekankan pada kebersihan jiwa mad'u sebagai usaha penyampaian pesan-pesan dakwah. Salah satu usaha untuk mengembangkan potensi mental spiritual melalui pendekatan strategi tazkiyah di YKSM seperti adanya usaha melanggengkan kegiatan ibadah baik itu wajib ataupun sunnah kepada santrinya seperti mengistiqomahkan shalat fardhu berjamaah di masjid, mengiuti kegiatan kegiatan pengajian fiqih sunnah serta Kamis malam Jum'at di masjid Jami' alun-alun perum Jatisari.

Di bawah ini merupakan tabel perkembangan potensi mental spiritual santri YKSM dengan penerapan strategi Ta'lim maupun strategi Takiyah pada tunanetra.

No	Nama	Keadaan sebelum	Sesudah bergabung

1	M.sofyan	Belum mampu membaca Al Qur'an braille, pemahaman agama terbatas seperti Rukun Islam dan Iman,	Mampu membaca al Qur'an Braille dan mampu juga mengajarnya kepada tunanetra lainnya, mendapatkan pengetahuan agama dari pengajian yang diikuti,
2	Joyo	Belum mampu membaca Al Qur'an braille, pemahaman agama terbatas seperti Rukun Islam dan Iman	Mampu membaca al qur'an braille dan melaksanakan perintah agama seperti Sholat wajib dilakukan secara berjama'ah di masjid.
	Pak Slamet	Jarang melaksanakan perintah agama seperti Sholat	Sudah berkenan melaksanakan sholat tetapi masih belum

		Wajib, sering minum-minuman dan berkata kasar terhadap sesama muslim	kontinu/istiqomah perlu diingatkan. Untuk minim-minuman berakohol sudah jarang.
--	--	--	---

B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Potensi Diri Tunanetra.

Setelah menganalisis strategi dakwah pada sub-bab di atas, penulis akan menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang penulis temukan di dalam data-data bab 3. Penulis akan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dengan menggunakan analisis matriks SWOT yaitu sebuah metode perencanaan strategis dalam sebuah organisasi yang digunakan untuk mengevaluasi Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*), dan Ancaman (*Threat*) guna menyusun strategi yang lebih mapan di masa depan. Sebelum menentukan analisis perlu adanya pemahaman dan pengetahuan tentang tujuan organisasi tersebut atau mengidentifikasi obyek yang akan dianalisis meliputi kemampuan internal organisasi yang meliputi faktor internal organisasi kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*) dan faktor eksternal organisasi meliputi Peluang (*opportunity*), Ancaman (*Threat*) (Siagian, 2008:173). penulis menganalisis faktor pendukung dan penghambat Yayasan Komunitas Sahabat Mata dalam

mengembangkan potensi diri tunanetra dengan menggunakan analisa matriks SWOT. Menurut Purwanto (2008:132) Para pimpinan menggunakan empat langkah strategi. Empat strategi itu meliputi:

Strategi SO (*Strengths-Opportunities*)

Strategi yang pertama ini adalah strategi yang digunakan lembaga ataupun organisasi dengan memaksimalkan atau mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan berbagai peluang. Dalam hal ini Yayasan Komunitas Sahabat Mata memanfaatkan atau mengoptimalkan program program pengembangan skill untuk tunanetra yang sesuai dengan perkembangan jaman seperti penyiar radio, menghafal Al Qur'an dan pelatihan komputer serta didukung dengan program kemasyarakatan dan agamis dirasakan akan mampu untuk menarik minat para tunanetra di kota semarang untuk bergabung dengan YKSM. Selain itu program-program yang membantu masyarakat dirasa akan mampu menarik perhatian masyarakat untuk turut serta mengikuti program yang ada seperti acara di SAMA Fm.

Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

Strategi yang kedua ini adalah srategi yang digunakan dengan seoptimal mungkin meminimalisir kelemahan yang ada untuk memanfaatkan berbagai peluang. Dalam hal ini Yayasan Komunitas Sahabat Mata mempunyai kelemahan seperti masih minim dan belum

tetapnya sumber adanya yang menyokong pelaksanaan pengembangan potensi diri berakibat pada minimnya peralatan yang digunakan hal itu berakibat pada kurang maksimalnya pengajaran dan ilmu yang diperoleh. Minimnya peraturan dan perhatian pemerintah pusat dan daerah terhadap kaum tunanetra dan organisasi pengembang potensi tunanetra berakibat minimnya dana, peraturan yang mendukung.

Melihat kelemahan itu Yayasan Komunitas Sahabat Mata Dapat memaksimalkan peluangnya seperti menciptakan program dan pengajaran yang inovatif bagi tunanetra seperti Pelatihan Wirausaha, serta pernah masuk nominasi acara Kick Andy On The Road sebagai bukti organisasi ini mendapatkan perhatian dari masyarakat. (YKSM nominasi sebagai organisasi sosial yang menginspirasi acara tersebut ditayangkan pada awal tahun 2014)

Strategi ST (*Strengths-Threats*)

Strategi yang ketiga ini adalah yang digunakan dengan memanfaatkan atau mengoptimalkan kekuatan untuk mengurangi berbagai ancaman. Ancaman yang dihadapi YKSM meliputi peraturan-peraturan pemerintah yang kurang mendukung keberadaan organisasi ini dan adanya instansi pemerintah yang mempunyai peran sama seperti YKSM yaitu membekali tunanetra dengan keterampilan contohnya DinSos. Salah satu usaha untuk menekana ancaman tersebut adalah dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki beberapa kekuatan yang ada seperti mempunyai

program pengembangan yang mengikuti perkembangan jaman seperti komputer, penyiar radio, menghafal Qur'an dan memberikan bekal ilmu agama kepada tunanetra bila dibandingkan YKSM di Dinsos hanya memberikan pelatihan memijat dan membaca Al Qur'an braille.

Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

Strategi yang keempat ini adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi kelemahan dalam rangka meminimalisir atau menghindari ancaman.dari kelemahan-kelemahan di Yayasan Komunitas Sahabat Mata dengan mengadakan semunar-seminar yang akan menguatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap tunanetra. Menguatkan hubungan YKSM dengan masyarakat seperti mengadakan diklat, seminar dan cara-cara yang menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga indera penglihatan dan memperhatikan saudara tunanetra sesama muslim Mengikutsertakan pelatih dalam program pelatihan yang diadakan pemerintah.

Adapun analisis yang penulis lakukan terhadap faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

1. **Faktor Internal** (kekuatan dan kelemahan)
 - a. Kekuatan (*Strengths*)
 - 1). Yayasan Komunitas Sahabat Mata salah satu lembaga sosial yang memperhatikan kaum difabel mempunyai keunikan dalam landasan dasar operasional pelaksanaan yang lebih agamis sehingga dalam

pelaksanaann kegiatan operasional harian, bulan maupun tahunan mempunyai karakteristik Islami seperti acara pengajian di SAMA fm, pentas jalan cahaya. Hal tersebut akan mampu menjadi kekhasan dan daya tarik organisasi untuk mendapatkan perhatian kaum muslim baik normal maupun difabel.

2) sebagai organisasi yang mampu secara mandiri beroperasi tanpa mengandalkan dana bantuan dari pemerintah pusat maupun daerah, dana operasional diperoleh melalui bantuan, sedekah dan hibah para donatur dan dikelola dengan baik untuk kelancaran kegiatan operasional harian dan mengadakan event tahunan seperti pentas jalan cahaya, diklat broadcasting dan wirausaha dan lomba-lomba.(wawancara dengan Pak Basuki selaku ketua Umum YKSM tanggal 14 januari 2015 pukul 09.00 Wib).

3).Yayasan komunitas sahabat mata merupakan salah satu organisasi yang membantu tunanetra untuk berkembang dan mandiri melalui tahap penyembuhan trauma, pelatihan skill, bimbingan dan motivasi serta didukung pengajaran yang inovatif telah terbukti mencetak tunanetra yang handal seperti Mbak Maunah, Mas Sofyan dan Mas Joyo sebagai tunanetra yang mempunyai skill.

5) YKSM selain mampu untuk membekali tunanetra dengan berbagai keterampilan seperti Memijat, Penyiar Radio, Komputer dan wirausaha tetapi juga membekali anak didiknya dengan kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar selain itu juga memberikan

bekal keilmuan keagamaan untuk tunanetra secara mendalam.

6) adanya sosok pemimpin organisasi yang mampu memotivasi, memberikan teladan dan semangat kepada tunanetra. Keberhasilan pak Basuki sebagai seorang tunanetra yang berperan dan menumbang keilmuan di masyarakat kota Semarang menjadi pemicu semangat para tunanetra untuk mengikuti jejak beliau.

b. Kelemahan (*Weakness*)

1). Sulitnya membentuk jiwa tunanetra yang militan dan mandiri artinya sebagian tunanetra beranggapan kekurangan (ketunanetraan) di dalam dirinya menjadi penghalang mereka untuk bangkit dari keterpurukan dan sukses. Para tunanetra lebih mengandalkan bantuan dari orang-orang normal. (wawancara dengan Pak Basuki selaku ketua Umum YKSM tanggal 14 Januari 2015 pukul 09.00 Wib).

2). Kurangnya efektif dan efisiennya pemanfaatan waktu untuk pembelajaran tunanetra. Pembelajaran difokuskan pada pagi dan malam hari ketika siang tunanetra hanya menganggur di asrama tanpa melakukan aktifitas lainnya.

3) karena dana operasional berasal dari sumbangan bantuan dari donatur dan menyisihkan pemasukan event-event kegiatan YKSM maka jumlah dana kegiatan YKSM masih relatif minim. Hal tersebut berdampak pada program kegiatan harian yang masih terbatas, pengadaan sarana-prasarana pendukung kegiatan operasional YKSM yang masih terbatas dan kurang.

4) belum adanya usaha pengkaderan pelatih dan pengajar program-program tertentu. Hal itu dikarenakan tunanetra yang telah memperoleh keilmuannya lebih memilih untuk pulang ke kampung halaman daripada menularkan ilmu tersebut kepada juniornya.

5) belum adanya perhatian dari pemerintah daerah dan pusat sehingga menghambat proses pelaksanaan pengembangan potensi diri di YKSM seperti bantuan dana, peralatan. (wawancara dengan Pak Basuki selaku ketua Umum YKSM tanggal 14 januari 2015 pukul 09.00 Wib).

2. **Faktor Eksternal** (peluang dan ancaman)

a. Peluang(*Opportunities*)

1). Menawarkan program unggulan pelatihan skill yang menarik dan berbeda dengan organisasi difabel pada umumnya. Jika pada umumnya organisasi sosial difabel menawarkan memijat sebagai program memijat, YKSM menawarkan program-program yang mengikuti perkembangan jaman seperti pelatihan komputer, menghafal Al Qur'an, merajut sajadah, penyiar radio dan wiraswasta.

2). Mempunyai lokasi yang mendukung untuk pembelajaran dan bersosialisasi. YKSM terletak di daerah pedesaan karena lokasinya yang jauh dari pusat kota sehingga memungkinkan tunanetra untuk berkonsentrasi dan merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, program kemasyarakatan yang ditawarkan YKSM membantu para tunanetra untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya ketika berinteraksi dengan masyarakat umum seperti acara perkumpulan

Rt dan Rw warga perumahan jatisari Absari.

3) menawarkan program kemasyarakatan dan agamis. Program kemasyarakatan maksudnya tunanetra diajak untuk ikutserta membantu menyadarkan masyarakat tentang bahaya kebutaan seperti dalam program seminar, pentas jalan cahaya dan 1000 kacamata gratis dsb, selain itu juga ada usaha tunanetra untuk membagikan ilmu yang telah diperoleh kepada masyarakat seperti pelatihan penyiar radio untuk anak sekolah, pembagian keping buku gratis dan pelatihan membaca braille untuk orang awas maupun difabel.

4). adanya respon positif di masyarakat sekitar karena telah terbukti membantu masyarakat baik itu orang normal melalui acara diklat Al Qur'an braille, seminar, acara pembekalan untuk siswa-siswi yang magang ataupun membantu kaum difabel lainnya di lingkungan seperti mengadakan event-event seperti Jalan sehat bersama untuk keluarga tunanetra dan lomba voli tingkat Jateng (acara dilaksanakan pada 2-3 Januari 2015). Keberhasilan tersebut membentuk dan memperkuat rasa percaya masyarakat terhadap organisasi ini.

b. Ancaman (*Threats*)

1) Program pelatihan dan pengembangan tunanetra yang ada di YKSM tidak membebani tunanetra dengan biaya pelatihan sehingga menjadi ancaman bagi organisasi serupa yang memungut biaya.

2) Adanya organisasi sosial pembekalan skill yang berasal dari

pemerintah. Hal tersebut akan mengancam keberlangsungan YKSM karena dana operasional organisasi tersebut berasal dari dana pemerintah serta di lengkapi sarana dan prasarana yang lengkap dan didukung para pengajar yang profesional.

- 3) Adanya ancaman dari pemerintah pusat maupun daerah melalui kurangnya perhatian seperti belum adanya peraturan yang mendukung, lamanya prosedur bantuan dana, bantuan sarana prasarana.
- 4) Belum adanya bantuan dana maupun modal usaha dari lembaga infaq dan sedekah seperti Darut Tauhid, Dompot Duafa, Yatim Mandiri dan PKPU untuk memberikan bantuan dana kepada Yayasan Komunitas Sahabat Mata.
- 5) Masih adanya pemikiran negatif di masyarakat mengenai tunanetra begitu pula santri tunanetra di YKSM seperti tunanetra lebih cocok menjadi tukang pijat.

Faktor Internal	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>weakness</i>)
	<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi pemberdayaan tunanetra dengan landasan operasional berbasis keagamaan. • Adanya program pendidikan dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang dan belum adanya sumber dana tetap • Kurang efektifnya penggunaan waktu, masih banyak waktu luang yang digunakan untuk menganggur.

<p>Faktor Eksternal</p>	<p>pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan tunanetra</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya semangat dan motivasi tunanetra untuk belajar agar sukses. • Adanya sosok pemimpin yang dapat diandalkan dalam menyusun program maupun strategi • Adanya sistem pengajaran dan pelatihan yang efektif untuk tunanetra. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya sikap pesimistis dan belum adanya jiwa militan dari tunanetra. • Belum adanya proses kaderisasi pelatih dan pengurus. • Adanya ketergantungan dan mengandalkan peran pemimpin. • Kurang lengkapnya fasilitas pendukung kegiatan pelatihan.
<p>Opportunities</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya respons positif dan kepercayaan dari masyarakat sekitar • Letak YKSM 	<p>S-O(Strength-opportunities)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memperkuat rasa percaya masyarakat dan upaya sosialisasi YKSM kepada masyarakat 	<p>W-O(Weakness-opportunities)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Untuk meminimalisir kekurangan YKSM dalam sistem pengajaran tunanetra solusinya dengan cara pengadaan

<p>yang mendukung proses pelatihan tunanetra.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya persaingan dengan organisasi serupa yang membantu perkembangan organisasi. • Tersedianya peralatan yang menunjang dan aplikatif terhadap tunanetra sehingga mendukung kegiatan pelatihan dan pengembangan 	<p>dalam skala lebih luas (Jawa Tengah) sebagai sebuah lembaga pemberdayaan tunanetra dengan basis keagamaan dengan cara penguatan sistem kepengurusan dan manajemen di dalam organisasi, meningkatkan kualitas pengajar dan meningkatkan kontribusi organisasi di masyarakat.</p>	<p>fasilitas pendukung pengajaran dan meningkatkan kualitas pengajar.</p> <p>➤ Untuk meminimalisir rasa minder, tunanetra ingin di bantu masyarakat dan respons kurang baik di lingkungannya melalui memaksimalkan usaha memperkenalkan/sosialisasi organisasi (YKSM) di masyarakat, merancang program-program yang memasyarakatkan tunanetra.</p>
---	--	--

<p>potensi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja <p>Dan memperkenalkan program tersebut dan organisasi di wilayah nasional.</p>		
<p>Threats</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya perhatian pemerintah pusat dan daerah baik dalam bantuan dana, sarana prasarana maupun 	<p>S-T(Stregths-Threats)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan peran kepengurusan organisasi, memperbaiki sistem manajemen, dan fasilitas pendukung pengembangan potensi diri tunanetra, guna 	<p>W-T(Weakness-threats)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas manajemen baik staff pengurus, pengajar maupun pelatih dengan cara rekrutment dan pelatihan diklat guna meningkatkan kemampuan SDM internal organisasi. • Meningkatkan pengenalan

<p>peraturan yang mendukung..</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya peraturan pusat yang menghambat proses operasional organisasi. • Sedikitnya tenaga pengajar profesional serta Belum adanya usaha perekrutan tenaga ahli dari luar . • Belum adanya perhatian lembaga amil zakat atau sedekah yang 	<p>mengatasi : kekurangan tenaga pendidik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas pengajar program yang ada di organisasi serta sebagai usaha kaderisasi pelatih. • Meningkatkan peran organisasi di masyarakat agar mudah memperoleh perhatian pemerintah daerah. • Untuk menghilangkan pikiran negatif masyarakat tentang tunanetra, belum adanya perhatian dari lembaga sedekah, infaq 	<p>organisasi melalui usaha sosialisasi program santri tunanetra dengan perantara media elektronik dengan media radio komunitas SAMA fm dengan sosialisasi diharapkan akan mendapatkan perhatian dari pemerintah pusat maupun lembaga amil zakat (PKPU).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk menutupi kekurangan tenaga pengajar serta keterbatasan dana operasional maka perlu adanya peningkatan kualitas SDM pengajar. Adapun caranya dengan mengikut sertakan pengajar tersebut pada acara diklat, perkumpulan
--	--	--

<p>memberikan bantuan dana.</p> <ul style="list-style-type: none"> Masih banyaknya pemikiran negatif di masyarakat tentang tunanetra. 	<p>dengan cara merancang program-program yang mengikutserta masyarakat seperti program 1000 kaca mata, lebih menekankan usaha sosialisasi di masyarakat.</p>	<p>tunanetra maupun pelatihan skill yang diadakan organisasi swata.</p>
--	--	---

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian mengenai Strategi Dakwah Yayasan Komunitas Sahabat Mata Dalam Mengembangkan Potensi Diri Tunanetra maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Strategi Tazkiyah (penyucian jiwa) adalah strategi dakwah yang diterapkan da'i dengan cara membersihkan hati, perilaku mad'u agar pesan-pesan dakwah dapat diterima dengan efektif. Adapun hasil di lapangan mengenai bentuk implementasi strategi tazkiyah yang penulis temukan meliputi; Penyembuhan trauma tunanetra, Memotivasi Tunanetra, menanamkan Dan membentuk Jiwa sosial-kemasyarakatan Tunanetra, menanamkan Dan membentuk Jiwa Agamis Tunanetra. sedangkan korelasi penerapan strategi tazkiyah terhadap pengembangan potensi diri santri tunanetra YKSM seperti berkembangnya potensi mental emosional santri dapat diketahui adanya sikap simpati terhadap sesama tunanetra, adanya kemampuan untuk bersosialisasi di masyarakat, mampu memberikan motivasi terhadap sesama tunanetra maupun warga sekitar. adanya pengembangan potensi mental spiritual santri tunanetra YKSM dapat

diketahui dengan adanya usaha untuk memperdalam keilmuan keagamaan dan mempratikannya di kehidupan sehari-hari, adanya usaha untuk mengamalkan ilmu agama yang telah di peroleh, adanya usaha untuk istiqomah dan membagikan keilmuan keagamaan yang telah diperoleh kepada sesama santri maupun warga.

Strategi Ta'lim (pembelajaran). Implementasi strategi ta'lim di YKSM dengan adanya proses kaderisasi dai untuk tunanetra dengan pembekalan keilmuan keagamaan untuk tunanetra, adanya pembekalan keterampilan untuk tunanetra. adanya perkembangan potensi diri meliputi potensi mental intelektual santri yaitu mampu menghafalkan ayat-ayat al Qur'an, menjadi penyiar radio dan menjadi motivator. Perkembangan potensi mental emosional meliputi mau memberikan motivasi, adanya kemampuan interaksi dan sosialisai tunanetra di lingkungannya. Perkembangan potensi spiritual meliputi adanya keinginan untuk memperbaiki kekurangan diri serta usaha untuk istiqomah menjalankan perintah-perintah agama Islam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang ada selama proses pengembangan potensi diri tunanetra di YKSM adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung meliputi:

1).adanya manajemen organisasi yang bagus meliputi kemampuan manajemen, staff dan adanya dukungan dari lingkungan organisasi ini berada.

- 2). Program-program yang di tawarkan YKSM mampu menarik perhatian para tunanetra maupun warga sekitar. Program yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan tunanetra.
- 3). Adanya dukungan dan kepercayaan dari masyarakat sehingga mempermudah Yayasan Komunitas Sahabat Mata untuk melaksanakan kegiatan, acara maupun program untuk masyarakat dan tunanetra.

b. Faktor penghambat dalam program Riyadhah tersebut adalah:

- 1). Belum adanya sumber dana tetap yang digunakan sebagai pemasukan organisasi ini berakibat pada program kegiatan, sarana-prasarana dan fasilitas yang masih terbatas.
- 2). Belum adanya perhatian dan peran dari pemerintah baik itu pusat maupun daerah.

B. Saran-saran

1. Yayasan Komunitas Sahabat Mata ke depan mampu untuk menemukan sumber pemasukan tetap guna membiayai operasional organisasi sehingga penyediaan peralatan, pelatih bisa lebih mapan dan mandiri.
2. Yayasan Komunitas Sahabat Mata kedepan mampu untuk merekrut pelatih-pelatih yang ahli di bidangnya guna meningkatkan kualitas santrinya baik kualitas keilmuan maupun keagamaannya.
3. Untuk pemerintah perlu adanya perhatian terhadap kaum minoritas dengan memperhatikan kondisi dan keadaan lembaga sosial yang akan

dibantu dengan tidak memberikan prosedur bantuan dana yang rumit.

4. Untuk lembaga sosial keagamaan yang mempunyai wewenang dalam menghimpun dan menyalurkan dana umat Islam seperti Darut tauhid, PKPU, LAZIS agar mau memberikan bantuan dana untuk lembaga sosial yang bergerak dibidang pemberdayaan tunanetra.

Akhirnya, puji syukur alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sekalipun telah mencurahkan segala usaha dan kemampuan dalam penyusunan skripsi ini, namun masih terdapat kekurangan di sana-sini. Kritik dan saran, penulis harapkan untuk penyusunan penelitian-penelitian lain ke depan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir, Drs.,M.A., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009)
- Amin, Samsul Munir, Drs.,M.A., *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2008)
- Anas, Ahmad, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2006)
- Aziz Ali, Muhammad, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media,2000)
- Bangun, Dr. Wilson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012)
- Basit, Abdul, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: PustakaPelajar,2006)
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2004)
- Depag, RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo,1994)
- Hunger, J. David & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI,2003)
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, (Yogyakarta :FakultasPsikologi UGM,UII Press,2001).
- Irianto, Jusuf, *Prinsip – Prinsip Dasar Pelatihan Manajemen Pelatihan: Dari Analisis Kebutuhan Sampai Evaluasi Program*, (Surabaya: Pustaka Cendekia, 2001)
- Ismail, A.Ilyas,Dr., *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2000)
- Januar, M. Iwan, *Ledakann Potensi Dirimu*, (Bandung: PT. Salamndani Pustaka Pustaka Semesta, 2008)
- Julitrirs, djati Dkk, *Manajemen Umum (Sebuah Pengantar)*, (Yogyakarta: BPEF, 1988)
- Kayo, RB Kahatib Pahlawan, Drs., *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2007)
- Kurniawan, M.Ag, Aep, *Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek)*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004)

- Kusmanto, Thohir Yuli, (*Gerakan Dakwah Di Kampus Riwayatmu Kini*) *Telaah Kritis Pola Dan Strategi Gerakan Dakwah Di Kampus Kota Semarang*, (Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang, 2012)
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Isi Dan Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012)
- Muthahhari, Ayatullah Murtadha, (*Dasar-Dasar Epistemologi Pendidikan Islam*) *Teori Nalar Dan Pengembangan Potensi Serta Analisis Etika Dalam Program Pendidikan*, (Jakarta: Sandra Internasional Institute, 2011)
- Melfiawati, *Pencegahan Kebutaan Pada Anak*, (Jakarta :Penerbit Buku Kedokteran EGC,1998)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2002.)
- Nawawi, Prof.H.Hadawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non-Profit Bidang Pemerintahan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press, 2012)
- Nggermanto, Ir. Agus, *Quantum Quotient (Kecerdasan Kuantum): Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ Dan SQ Secara Harmonis*, Bandung: Penerbit NUANSA, 2008)
- Tasmara, Toto, *Menuju Muslim Kaffah: Menggali Potensi Diri Manusia*, (Bandung: Mizan, 2000)
- Umar, Husein, *Desain Penelitian Manajemen Stratejik: Cara Mudah Meneliti Masalah-Masalah Manajemen Stratejik Untuk Skripsi, Thesis Dan Praktik Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)
- Pimay, Awaludin, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*, (Semarang: RaSAIL,2005)
- Sangadji, Etta Mamang & Sopiah, *Metodologi Penelitian: Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010)
- Satiadarma, Monty P & Fidelis E Wawuru, *Mendidik Kecerdasan Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas*, (Jakarta: Media Grafika, 2003)
- Siagian, Sondang P., *Analisis Serta Perumusan Kebijakan Dan Strategi Organisasi*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1986)
- Smith, J. David, *Inklusi, Sekolah Ramah Untuk Semua (Inclusion, School For All Student)*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2006)
- Sugiyanto, *Memberdayakan Potensi Kaum Muda*, (Klaten: Cempaka Putih, 2010)

Sulistami, D. Ratna dan Erlina Manaf Mahdi, *Universal Intelligence (Tonggak Kecerdasan Untuk Menciptakan Strategi Dan Solusi Menghadapi Perbedaan)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006)

Sutoyo, Anwar, *Bimbingan Konseling Islami; Teori Dan Praktik*, (Semarang: Widya Karya, 2007)

Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Wacana Media, 2012)

Sukidi, *Kecerdasan Spiritual (Mengapa SQ Lebih Penting Dari IQ Dan EQ)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2002)

Sunarman, *Mengembalikan Surga Yang Hilang (Kaum Difabel Menuntut Haknya)*, (Surakarta: PPRBM Prof.Dr. Soeharso, 2009)

Rafi'udin dan Maulana Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997).

Syukir, Asmuni, *Dasar - Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-Ikhlas, 1983)

Umar, Toha Yahya, 1985, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Widjaja, 1985)

Widjaya, ardhi, *Seluk - Beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012)

Referensi lainnya:

Josephine Imelda. 2014. "Pelatihan Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas: ILO: Better Work Indonesia Meningkatkan Akses Terhadap Pekerjaan Di Industri Garmen Bagi Orang Dengan Disabilitas, www.ilo.org/info/public diunduh pada tanggal 14 April 2014 jam 16.00.

Skripsi :

Arifin, strategi Dakwah H. Dasuki Daklam Membangun Wirausaha Muslim Di Wilayah Cakungan Jakarta Timur, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang, 2011.

Handayani, Nuningsih, *Strategi Dakwah Hizburt Tahrir Dalam Menegakkan Daulah Khalifah Islamiyah (melalui jalur politik)*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang, 2001.

Nurhayati, Lin, Strategi Panti Asuhan Baiturrahman Dalam Memberdayakan Anak Asuh Di Yayasan Masjid Jami Bintaro Jaya, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Sari, Siti Novita, *Evaluasi Program Yayasan Program Yayaasan Raudlatul Makfufin(Taman Tunanetra) Dalam Meningkatkan Potensi Kaun Tunanetra*, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

Shobirin, Ahmad, *Peran Dakwah Yayasan Khasanah Kebajikan (YKK) Dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah Kelompok Tunanetra Desa Pisangan*, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.